

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian Pengembangan Buku Ajar PAI-BP Kelas XI Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik di SMA Negeri 3 Panyabungan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan praktikalitas, peneliti menemukan bahwa peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Panyabungan kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh penggunaan buku ajar yang kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Materi dalam buku tersebut tidak kontekstual dan tidak mampu menjawab tantangan serta permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai secara optimal.

Setelah melalui tahap uji praktikalitas, peneliti menemukan bahwa baik guru maupun peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan munculnya interaksi berupa diskusi di dalam kelas yang berlangsung secara aktif. Peserta didik juga terlihat lebih fokus selama pembelajaran karena mereka terdorong untuk mencari solusi atas permasalahan yang disajikan oleh guru.

2. Hasil Validasi yang diperoleh dari ahli materi dan bahasa terbagi menjadi dua, yaitu untuk hasil validasi modul ajar PAI-BP dengan persentase 80% dengan kategori valid. Sedangkan hasil validasi dari buku ajar PAI-BP berbasis PBL dengan persentase 84,1% dengan kategori sangat valid.
3. Hasil untuk praktikalitas buku ajar PAI-BP berbasis PBL yang diperoleh dari lembar respon guru mata pelajaran PAI-BP kelas XI dengan

persentase 94% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan untuk hasil lembar respon peserta didik dari 30 orang dengan persentase 90% dengan kategori sangat praktis.

B. Saran Pemanfaatan dan Diseminasi

1. Peserta Didik

Diharapkan untuk peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Panyabungan dapat menggunakan dan memanfaatkan buku ajar PAI-BP berbasis PBL ini secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah.

2. Pendidik

Menjadi salah satu penunjang sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan efisien.

3. Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah dapat menyediakan sumber belajar yang bisa membuat peserta didik berpikir kritis dan menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K. F. 2019. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Aldilah, T. R. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X di Sma Negeri 11 Kota Jambi*. Universitas Batanghari.
- Aprilyani, R., dkk. 2023. *Psikologi Perkembangan peserta Didik*. Padang: Get Press Indonesia Anggota.
- Ariyana, Y., dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Auliya, N. H., dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Devirita, F., Neviyarni, & Daharnis. 2021. Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning Di Sekolah Dasar Fitria. *JURNAL BASICEDU*, 5(2).
- Diastuti, I. M. 2021. *Metode Pbl Melalui Media Marquee Berbasis Hots*. Lamongan: CV. Pustaka Djati.
- Fajri, K. 2017. Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4d Dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JPII*, 2(1).
- Faradhiba, D. P., & Inayati, N. L. 2023. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Hadi, H., & Agustina, S. 2016. Pengembangan Buku Ajar Geografi Desa-Kota Menggunakan Model Addie. *Jurnal Educatio*, 11(1).
- Handayani, N. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Pai Menggunakan Model Problem-Based Learning (Pbl) Untuk Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp N 16 Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Hasanah, K. D., dkk. 2024. Peran Dan Ragam Jenis Bahan Ajar (Cetak Dan Non Cetak) Yang Relevan Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Seni Budaya Di Sdi Surya Buana Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 05(01).
- Hipi, S. I., dkk. 2022. Penerapan Metode Rating Scale Sebagai Penilaian Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Islam (RSI) Gorontalo. *Public Health and Surveillance Review*, 12(1).
- Komara, M., dkk. 2017. *Standar Buku Ajar*. Subang: Universitas Subang.

- Lestari, I. 2019. *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Mongkau, J. dkk. 2024. Kurikulum Merdeka : Memperkuat Keterampilan Abad 21 untuk Generasi Emas. *Journal on Education*, 06(04).
- Nurhidayati, S. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Tahun Pelajaran 2022/2023*. Universitas Hamzanwadi.
- Permana, D. Y. 2023. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah. *Social Science Academic*, 1(2).
- Prasetyo, N. A., & Perwiraningtyas, P. 2017. Pengembangan buku ajar berbasis lingkungan hidup pada matakuliah biologi di universitas tribhuwana tunggadewi. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(1).
- Puspasari, R., & Suryaningsih, T. 2019. Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf dengan Model Addie. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1).
- Rahma Sari, dkk. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas Xi Sma Pada Materi Sistem Ekskresi. *Bioilmi*, 5(2), 91–101.
- Rakhmawati, A., & Hastuti, S. 2015. Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Untuk SMP / MTs Kelas VIII. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 3(April).
- Rita Fitriani, A. A. I. 2018. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Smp Kelas Vii Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Bioedusiana*, 3(24), 8–14.
- Rohmah, D. F. 2017. Pengembangan Buku Ajar Ips Sd Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(5).
- Siga, W. D., & Seva, K. 2023. Efektivitas Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menangkal Hoaks. *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 8(1).
- Slamet, F. A. 2022. *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Slamet Widodo. dkk. 2023. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkalpinang: CV. Science Techno Direct.
- Sugiarto, R., dkk. 2018. Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2).

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, U. 2021. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (Hots) Peserta Didik*. Bandarlampung: Pusaka Media.
- Suryani, A. W. 2018. *Buku Model Problem Based Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, H. dkk. 2023. Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Mata Kuliah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 8(1).
- Sutrisno, & Puspitasari, H. 2021. Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2).
- Syamsudin. 2016. *Pengembangan Buku Ajar Pai Dalam Proses Pembelajaran Di Smp N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tabi'in A. 2022. *Hadis Tarbawi*. Riau: Dotplus Publisher.
- Umam, N. 2022. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Progressive of Cognitive and Ability*, 1(2).
- Winarti, & Istiyono, E. 2020. *Taksonomi Higher Order Thinking Skill Untuk Penilaian Pembelajaran Fisika*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Winaryati, E. 2021. *Cercular Model of RD & D*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Wirdaniati. 2021. *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Guided Discovery Learning Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Dengan Menggunakan Aplikasi Canva Di Sdn 012 Kuala Terusan Pangkalan Kerinci*. UIN Suska Riau.
- Yuri, Y. 2019. *Penyusunan Buku Ajar Universitas Putera Batam*. Batam: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Zaduqisti, E. 2010. Problem-Based Learning. *Forum Tarbiyah*, 8(2).

LAMPIRAN 1. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978 Website: www.stain-madina.ac.id Email: stainmandailingnatal@yahoo.com	
Nomor	: B- <i>Me</i> /Sti.21/F.2/TL.00/04/2025	14 April 2025
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth. Bapak / Ibu Kepala SMA Negeri 3 Panyabungan di- Tempat Dengan hormat, bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak / ibu bahwa :		
Nama	: Sonia	
NIM	: 21-01-0087	
Semester	: VIII (Delapan)	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Instansi	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal	
Mahasiswa yang bersangkutan akan melakukan penelitian guna untuk memperoleh data/informasi dalam penyusunan skripsi dengan data-data sebagai berikut:		
Judul Penelitian	: Pengembangan Buku Ajar PAI-BP Kelas XI Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik di SMA Negeri 3 Panyabungan	
Tempat Penelitian	: SMA Negeri 3 Panyabungan	
Waktu Penelitian	: April s/d Juni 2025	
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama Bapak / ibu diucapkan terimakasih.		
a.n. Kepala Sekretaris Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)  Dr. Nur Saniah, M.H.I		
Tertutup 1. Ketua STAIN MADINA 2. Ketua Prodi PAI 3. Arsip		

LAMPIRAN 2. Surat Permohonan Validasi

Hal : Permohonan Validasi Produk
Lampiran : 1 Berkas

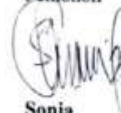
Kepada Yth
Dr. Kasman, S.Pd, I, M.A
Di
STAIN Mandailing Natal

Yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Sonia
Nim : 21010087
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan hormat, mohon bapak berkenan memberikan validasi untuk produk penelitian saya yang berjudul "**Pengembangan Buku Ajar PAI-BP Kelas XI Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik di SMA Negeri 3 Panyabungan**" terlampir produk penelitian yang diperlukan untuk divalidasi.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian saya ucapkan terimakasih.

Panyabungan, 07 Mei 2025
Pemohon



Sonia
21010087

Hal : Permohonan Validasi Produk
Lampiran : 1 Berkas

Kepada Yth
Irmasani Daulay, M.Pd
Di
STAIN Mandailing Natal

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Sonia
Nim : 21010087
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan hormat, mohon bapak berkenan memberikan validasi untuk produk penelitian saya yang berjudul "**Pengembangan Buku Ajar PAI-BP Kelas XI Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik di SMA Negeri 3 Panyabungan**" terlampir produk penelitian yang diperlukan untuk divalidasi.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian saya ucapkan terimakasih.

Panyabungan, 15 Mei 2025
Pemohon



Sonia
21010087

Hal : Permohonan Validasi Produk
Lampiran : 1 Berkas

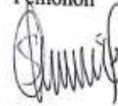
Kepada Yth
Nursaidah, S.Ag
Di
SMA Negeri 3 Panyabungan

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Sonia
Nim : 21010087
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan hormat, mohon ibu berkenan memberikan validasi untuk produk penelitian saya yang berjudul "**Pengembangan Buku Ajar PAI-BP Kelas XI Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik di SMA Negeri 3 Panyabungan**" terlampir produk penelitian yang diperlukan untuk divalidasi.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian saya ucapkan terimakasih.

Panyabungan, 19 Mei 2025
Pemohon



Sonia
21010087

LAMPIRAN 3. Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PAS-BP FASE F KELAS XI

Informasi Umum

A. Identitas Modul

Nama Penyusun : Sula

Instansi : SMA Negeri 2 Panyabungan

Tahun Penyusunan : 2024/2025

Jenjang Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : XI/Genap

BAHSA : Arab Menggunakan Media Sosial dalam Islam

Alat/Bahan : 2 Permenas dan 1an Pelajaran

B. Kompetensi Awal

1. Capaian Pembelajaran Fase F

Perkota didik dapat menganalisis dan menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak positif sikap positif, kerja hati, dan kerja kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; menganalisis dan menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap negatif, kerja hati, dan kerja kepala dalam kehidupan sehari-hari; menyadari bahwa ada menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keuntungan bagi individu dan masyarakat dan menyadari bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perilaku agama; melaksanakan sikap ini pada status, profil sosial, tanggung jawab, cinta damai, amanah, saling menghormati, semangat kebersamaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.

2. Aler Capaian Pembelajaran

Perkota didik dapat untuk bisa menganalisis dan menggunakan media sosial dalam Islam, dapat membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif, sehingga dapat menyadari bahwa ada menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keuntungan bagi individu dan masyarakat, serta melaksanakan sikap menggunakan media sosial yang amanah, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebersamaan, dan cinta damai.

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, Berteguh kepala Tahun yang mulia era, dan berakhlak mulia, berkeadilan sosial, bergotong royong, mandiri, berakhlak mulia, dan kreatif.

D. Sarana dan Media Pembelajaran

Laptop, Audio Visual, Hg, LCD/Projector

E. Target Peserta Didik

Peserta didik regular/ optimal/ standar, tidak ada kesulitan dalam menerima dan memahami materi apa.

F. Model Pembelajaran

Model Problem Based Learning (PBL)

G. Kata Kunci

Alah, Odias, Ra'adina, Ghahab, Media Sosial, Hana, Tajana, Ujwa berakhlak, Talayun.

H. Materi Pembelajaran

- Adab menggunakan media sosial dalam Islam
- Persepsi keadilan dalam adab menggunakan media sosial dalam Islam
- Hikmah adab menggunakan media sosial dalam Islam

KOMPONEN INTI

A. Tujuan kegiatan pembelajaran

Tujuan pembelajaran

Dalam bab ini, tujuan pembelajarannya adalah:

1. Menganalisis adab menggunakan media sosial
2. Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam
3. Membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif
4. Menyadari bahwa ada menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keuntungan bagi individu dan masyarakat
5. Melaksanakan sikap menggunakan media sosial yang amanah, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebersamaan, dan cinta damai.

Perencanaan ke-1

Tujuan pembelajaran

1. Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam
2. Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam

Perencanaan ke-2

Tujuan pembelajaran

1. Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam
2. Membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif
3. Menyadari bahwa ada menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keuntungan bagi individu dan masyarakat
4. Melaksanakan sikap menggunakan media sosial yang amanah, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebersamaan, dan cinta damai.

B. Penemuan Berakhlak

Guru melakukan asesmen dengan memberikan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya dan dengan materi TIK, tentang pengertian dan pemanfaatan TIK. Setelah itu, Guru memberikan orientasi kepada peserta didik tentang masalah yang muncul di dalam kehidupan sehari-hari, yakni fakta banyaknya kasus cyber bullying, penipuan deepfake, dan bagaimana solusinya.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Selama ini, IP kalian dimanfaatkan untuk apa saja?
2. Selama ini, media sosial apa saja yang kalian pakai?
3. Dari media sosial yang kalian pakai apa manfaat dan dampak negatifnya?

D. Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan ke-1

Pada pertemuan pertama Guru menggunakan metode ceramah dan narasi. Fokus capaian materi adalah makna adab berakhlak dan nilai nilai adab berakhlak. Langkah-langkah pembelajarannya dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memulai salam;
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu memulai salam dengan siswa di kelas untuk memeriksa dan di lapangan dengan siswa (Q.S. An-Nahl: 125 yang ada di buku siswa);
3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan mengajukan materi pelajaran yang telah lalu;
4. Guru bertanya kepada peserta didik terkait materi;
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mengamati bahan yang ada di buku siswa, khususnya pada bab VII tentang adab berakhlak dan nilai nilai adab berakhlak;
2. Kemudian mengaitkan Peserta didik membaca apa yang berakhlak dengan moral mulia/berakhlak;
3. Kemudian diakhir, guru bertanya apa-apa saja hal-hal negatif yang ada di dalam (Q.S. An-Nahl: 125);
4. Guru melakukan pengantar;

Kegiatan Penutup

1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan; dibagikan dengan pengantar dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
2. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
3. Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
4. Guru mengakhiri dengan doa dan salam berakhlak.

Perencanaan ke-2

Pada pertemuan kedua, Guru dapat menggunakan buku, pembelajaran Problem Based Learning untuk mengaitkan materi adab berakhlak, karena berakhlak, dan hikmah adab berakhlak. Langkah-langkah kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memulai salam;
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu memulai salam dengan siswa di kelas untuk memeriksa dan di lapangan dengan siswa (Q.S. An-Nahl: 125 yang ada di buku siswa);
3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan mengajukan materi pelajaran yang telah lalu;
4. Guru bertanya kepada peserta didik terkait materi;
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru memberi peserta didik masalah berupa kelompok
2. Kemudian guru memberikan masalah berupa kelompok yang ada di dalam masalah

Kegiatan Penutup

1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan; dibagikan dengan pengantar dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran;
2. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
3. Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
4. Guru mengakhiri dengan doa dan salam berakhlak.

E. Refleksi

1. Bagaimana masalah yang paling kamu sukai dari materi ini?
2. Bagaimana kegiatan masalah yang telah kamu sukai akan kamu lakukan?

F. Asesmen Penutup

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan kondisi yang ada dengan menggunakan (✓) di dalam.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya merasa terbelah antara antara menghormati dan menghormati		
2	Saya tidak menghormati orang lain dan menghormati		
3	Saya tidak menghormati orang lain dan menghormati		
4	Saya menghormati orang lain dan menghormati		
5	Saya menghormati orang lain dan menghormati		
6	Saya menghormati orang lain dan menghormati		
7	Saya menghormati orang lain dan menghormati		
8	Saya menghormati orang lain dan menghormati		
9	Saya menghormati orang lain dan menghormati		
10	Saya menghormati orang lain dan menghormati		

3. Guru mengamati semua kelompok.
 4. Kemudian guru memberikan kesempatan tiap kelompok untuk menyampaikan hasil dari diskusi mereka.
 5. Guru membacakan pengumuman.
- Kegiatan Penutup**
1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilakukan dengan pengumuman dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran.
 2. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik.
 3. Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang.
 4. Guru mengakhiri dengan doa dan perintah berdoa salaf.
- E. Refleksi**
1. Apakah materi yang paling kamu sukai dari materi ini?
 2. Apakah kegiatan tersebut yang lebih kamu sukai secara belajar?

F. Asesmen Penilaian

Asesmen penguasaan di bentuk tes sesuai dengan hasil yang ada dengan menggunakan (%) di kelas.

No	Pernyataan	Ta	Tidak
1	Saya benar-benar mengikuti pelajaran		
2	Saya tidak menyerah ketika di masalah sesuai perintah Allah		
3	Saya tidak menganggap apapun lebih dari Allah		
4	Saya menghormati orang tua, guru, teman, dan lain-lain		
5	Saya menghormati lingkungan dengan mematuhi peraturan sekolah di sekolah dan di rumah		
6	Saya menghormati peraturan terhadap peraturan yang memuatkan perintah Allah yang harus saya patuhi		
7	Saya menghormati lingkungan dengan mematuhi peraturan sekolah dan di rumah		
8	Saya menghormati orang tua, guru, teman, dan lain-lain		
9	Saya menghormati lingkungan dengan mematuhi peraturan sekolah dan di rumah		
10	Saya menghormati lingkungan dengan mematuhi peraturan sekolah dan di rumah		

Materi ajar - *Unit 1: Persepsi* 1.1

2. Persepsi pengetahuan: Persepsi adalah proses di mana individu menerima informasi dari lingkungan sekitarnya. Persepsi adalah proses di mana individu menerima informasi dari lingkungan sekitarnya.
3. Persepsi pengetahuan: Persepsi adalah proses di mana individu menerima informasi dari lingkungan sekitarnya. Persepsi adalah proses di mana individu menerima informasi dari lingkungan sekitarnya.

G. Kegiatan Penutup dan Refleksi

Refleksi

1. Peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan minimal (KKM).
2. guru melakukan penilaian kembali.

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan minimal, melakukan lebih lanjut belajar mandiri yang berkaitan dengan materi menggunakan media sosial dalam bentuk.

Kapala Sekolah SMA Negeri 3 Purabaya	Purabaya, 07 Mei 2023 Guru Bahasa Inggris Penelitian: Agnes Indri
Dra. H. Lestari, M.Pd	Bumi

LAMPIRAN 5. Lembar Validasi Buku Ajar

ANGKET VALIDASI BUKU AJAR

A. Petunjuk Penilaian

1. Menilai kualitas buku/ta untuk memberikan penilaian sesuai jenis terhadap angket buku ajar PJJ-SP berbasis PBL.
2. Menilai diberikan tanda checklist (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Penilaian terhadap pertanyaan/isi/isi menggunakan skala ordinal (skala Likert) dengan 5 tingkat skala alternatif jawaban.
3. "sangat baik/utama"
3. "Baik baik/utama"
3. "Cukup baik/utama"
4. "Buruk/terasa"
5. "sangat buruk/terasa"

B. Penilaian Angket

No	Indikator	Isi Pertanyaan	Kriteria Penilaian				
			1	2	3	4	5
A. Kriteria Umum							
1.	Komunikasi dengan orang	a. Komunikasi buku ajar yang dikembangkan dengan keakuratan					✓
2.	Komunikasi dengan materi pelajaran	b. Komunikasi materi dalam buku ajar dengan CP, TP dan ATP yang benar					✓
3.	Komunikasi dengan materi pembelajaran dan peserta didik	c. Komunikasi buku ajar yang dikembangkan dengan karakteristik pembelajaran dan peserta didik					✓
		d. Komunikasi dengan kemampuan peserta didik					✓
		e. Penyajian dalam buku ajar dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih mandiri					✓
4.	Komunikasi dengan materi	f. Komunikasi buku ajar yang dikembangkan dengan materi-materi yang ada					✓

1. Komunikasi dengan lingkungan		g. Komunikasi buku ajar yang dikembangkan dengan lingkungan peserta didik sebagai program						✓
B. Kriteria Khusus								
1.	Artes (Akses)	a. Komunikasi penggunaan buku ajar yang dikembangkan oleh peserta didik sebagai program						✓
2.	Technology (Teknologi)	b. Keterkaitan buku ajar yang dikembangkan dengan teknologi						✓
3.	Interactivity (Interaktif)	c. Temptasi menarik dan ada, yaitu materi yang ada dengan buku ajar						✓
		d. Penggunaan teknologi modern, yaitu dan media yang ada pada buku ajar						✓
4.	Novelty (Kebaruan)	e. Memiliki daya yang menarik buku ajar						✓
C. Aspek Praktis								
1.	Deconstructive (Deconstructive)	a. Mendemonstrasikan dan menggunakan konsep yang ada pada materi pelajaran						✓
2.	Facility (Kemudahan)	b. Dimensi dari peserta didik						✓
		c. Penjelasan program yang ada pada						✓
3.	Clarity (Kejelasan)	d. Penjelasan penjelasan dapat memperjelas pada pembelajaran yang lebih mudah						✓

Contoh:

Sumber: Hidayat, (2019) dan modifikasi peneliti

No	Uraian	Penilaian					Ket
		A	B	C	D	E	
1.	Penilaian Sikap Umum Terhadap Buku Ajar	✓					

Keterangan:

✓ Dapat digunakan tanpa perbaikan

□ Dapat digunakan dengan perbaikan

○ Tidak dapat digunakan

Penyusunan, "A Mei 2022"

Validasi

Dr. H. Kurnias, S.Pd, MA
NIP. 197001140907121001

ANGKET VALIDASI BUKU AJAR

A. Petunjuk Penilaian

1. Mohon penilaian buku ini untuk memberikan penilaian secara jujur terhadap aspek buku ajar PAI-IP berbasis PBL.
2. Mohon diberikan tanda checklist (✓) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Penilaian terhadap penyusunan/konten yang disajikan, skala content (skala 1-5) dengan 5 tingkat skala alternatif re jawaban.
 1 "sangat baik/sangat"
 2 "terang baik/sangat"
 3 "cukup baik/sangat"
 4 "baik/sangat"
 5 "sangat baik/sangat"

B. Penilaian Aspek

No	Indikator	Item Penyesuaian	Kriteria Penilaian				
			1	2	3	4	5
A. Kriteria Utama							
1.	Konsistensi dengan tujuan	a. Konsistensi buku ajar yang dikembangkan dengan kurikulum					✓
2.	Konsistensi dengan materi pelajaran	b. Konsistensi materi dengan CF, TP dan ATP yang harus dicapai					✓
3.	Konsistensi dengan karakteristik pembelajaran atau peserta didik	c. Konsistensi buku ajar yang dikembangkan dengan karakteristik peserta didik SMA/MA d. Konsistensi materi dengan karakteristik peserta didik SMA/MA e. Penyajian dalam buku ajar dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih mandiri					✓
4.	Konsistensi dengan materi	f. Konsistensi buku ajar yang dikembangkan dengan materi-materi materi yang ada					✓

5. Konsistensi dengan lingkungan	g. Konsistensi buku ajar yang dikembangkan dengan lingkungan peserta didik sebagai pengantar						✓
B. Kriteria Khusus							
1. Atraksi (Atraksi)	a. Kemampuan pengantar buku ajar yang dikembangkan oleh peserta didik sebagai pengantar						✓
2. Penguasaan (Teknologi)	b. Kemampuan buku ajar yang dikembangkan dengan teknologi yang ada dan teknologi						✓
3. Interaktivitas (Interaksi)	c. Kemampuan buku ajar yang dikembangkan dengan materi yang ada, yaitu untuk pengantar dengan buku ajar						✓
4. Relevansi (Relevansi)	d. Kemampuan buku ajar yang dikembangkan dengan materi yang ada, yaitu untuk pengantar dengan buku ajar						✓
C. Aspek Praktis							
1. Dokumentasi (Dokumentasi)	e. Kemampuan buku ajar yang dikembangkan dengan materi yang ada, yaitu untuk pengantar dengan buku ajar						✓
2. Penulisan (Penulisan)	f. Kemampuan buku ajar yang dikembangkan dengan materi yang ada, yaitu untuk pengantar dengan buku ajar						✓
3. Layout (Layout)	g. Kemampuan buku ajar yang dikembangkan dengan materi yang ada, yaitu untuk pengantar dengan buku ajar						✓

Catatan:
 1. Penilaian buku ajar ini dilakukan secara langsung
 2. Penilaian buku ajar ini dilakukan secara tidak langsung

Sumber: Riksan, (2019) dan modifikasi peneliti

No	Uraian	Penilaian					ket
		A	B	C	D	E	

1. Penilaian Secara Umum Terhadap Buku Ajar

Kesimpulan:

- ☐ Dapat digunakan tanpa perbaikan
☐ Dapat digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak dapat digunakan

Parabatu, 15 Mei 2023
 Validator

[Signature]
 Irmanul Husni, M.Pd
 NIP. 198501182019032006

ANGKET VALIDASI BUKU AJAR

A. Petunjuk Penilaian

1. Memberi penilaian buku/this untuk memberikan penilaian secara jujur terhadap angket buku ajar PAJ-IP berbasis PBL.
2. Memberi skor penilaian buku/this (1) pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Penilaian terhadap pertanyaan/kesimpulan menggunakan skala ordinal (skala Likert) dengan 5 tingkat skala alternatif jawaban:
 - 1 : "tidak baik/sangat"
 - 2 : "kurang baik/sangat"
 - 3 : "cukup baik/sangat"
 - 4 : "baik/sangat"
 - 5 : "sangat baik/sangat"

B. Penilaian Angket

No	Indikator	Isi Pernyataan	Kriteria Penilaian				
			1	2	3	4	5
A. Kriteria Umum							
1.	Kesesuaian dengan tujuan:	a. Kesesuaian buku ajar yang dikembangkan dengan kurikulum					✓
2.	Kesesuaian dengan materi pelajaran:	b. Kesesuaian materi dalam buku ajar dengan CP, TP dan ATP yang telah ditetapkan					✓
3.	Kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran atau peserta didik:	c. Kesesuaian buku ajar yang dikembangkan dengan karakteristik peserta didik SMA. d. Kesesuaian struktur kalimat dengan kemampuan peserta didik SMA. e. Penyajian dalam buku ajar dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih mendalam.					✓
4.	Kesesuaian dengan materi:	f. Kesesuaian buku ajar yang dikembangkan dengan materi yang ada					✓

1.	Kesesuaian dengan lingkungan:	g. Kesesuaian buku ajar yang dikembangkan dengan lingkungan peserta didik sebagai pengguna.					✓
B. Kriteria Isi							
1.	Acara (Aksi):	a. Kesesuaian penggunaan buku ajar yang dikembangkan oleh peserta didik sebagai pengguna.					✓
2.	Formulasi (Teknologi):	b. Kesesuaian buku ajar yang dikembangkan dengan teknologi media dan teknologi.					✓
3.	Informasi (Informasi):	c. Tergemanya informasi dan ada, yaitu antara pengguna dengan buku ajar.					✓
4.	Kejelasan (Kejelasan):	d. Penggunaan kalimat sederhana, jelas dan mudah dimengerti pada buku ajar.					✓
		e. Tersedia data yang terdapat buku ajar.					✓
C. Aspek Praktis							
1.	Dokumentasi (Dokumentasi):	a. Mendokumentasikan atau mengorganisir konsep yang ada pada materi pelajaran.					✓
2.	Familiarity (Kemudahan):	b. Difasilitasi oleh peserta didik.					✓
		c. Penjelasan penggunaan bagi peserta didik.					✓
3.	Clarity (Kejelasan):	d. Pencerahan penjelasan dapat memperjelas proses pembelajaran yang lebih kompleks.					✓

Catatan:

- 1) Suplemen yang diberikan adalah:
- 2) Buku ajar yang telah dikembangkan
- 3) Penilaian materi ajar
- 4) Penilaian hasil belajar

Sumber: Ridwan, (2019) dan modifikasi peneliti

No	Uraian	Penilaian					ket
		A	B	C	D	E	
1.	Penilaian Isi dan Isi Terhadap Buku Ajar	✓					

Kesimpulan:

- ☐ Dapat digunakan tanpa perbaikan
☒ Dapat digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak dapat digunakan

Parobekang, 15 Mei 2025
 Validator

Nurnadiah, S.Ag
 NIP.197004062015012000

LAMPIRAN 6. Lembar Praktikalitas Guru

ANGKET PRAKTIKALITAS

A. Petunjuk Penilaian

1. Menawarkan kepada mahasiswa/ahli untuk memberikan penilaian sesuai dengan terdapat angket buku ajar PAI-IP berbasis PBL.

2. Matrik diberikan tanda checklist (✓) pada data penilaian yang dianggap sesuai. Penilaian terhadap penyusunan/kegiatan menggunakan skala ordinal (skala Likert) dengan 5 tingkat data alternatif jawaban.

1 : "tidak baik/sumar"

2 : "kurang baik/sumar"

3 : "cukup baik/sumar"

4 : "baik/sumar"

5 : "sangat baik/sumar"

B. Penilaian Angket

No	Indikator	Item Pernyataan	Kriteria Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Rasionalitas	a. Buku ajar menyajikan peserta didik untuk menggunakan dan memecahkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.					✓
		b. Buku ajar memandu peserta didik untuk menggunakan pendapat secara logis dan sistematis.					✓
		c. Buku ajar menyediakan ruang untuk peserta didik mengemukakan berbagai nilai positif dalam memecahkan masalah.					✓
		d. Melalui buku ajar ini, peserta didik lebih terdorong untuk mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi dalam setiap kegiatan PBL.					✓
		e. Melalui buku ajar ini, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk mengkritik pernyataan yang relevan terkait dengan masalah yang sedang dibahas.					✓
2.	Isi Buku Ajar	a. Terminologi yang ada pada buku ajar berbasis <i>problem based learning</i> .					✓
		b. Buku ajar ini mudah dipahami.					✓
		c. Buku ajar mudah digunakan dalam pembelajaran di kelas dan di rumah.					✓
		d. Buku ajar berbasis <i>problem based learning</i> dapat dengan jelas nilai yang menarik perhatian.					✓
		e. Penyajian materi pelajaran dengan menggunakan buku ajar berbasis <i>problem based learning</i> lebih praktis.					✓
		f. Contoh dan soal yang ada di dalam buku ini mudah dimengerti dan sesuai dengan kehidupan nyata.					✓
		g. Penggunaan buku ajar berbasis <i>problem based learning</i> dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran.					✓
		h. Penggunaan buku ajar berbasis <i>problem based learning</i> ini memiliki fitur yang memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan teman dalam memecahkan masalah atau tugas yang diberikan.					✓
		i. Peserta didik merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang berbasis pada pemikiran kritis setelah menggunakan buku ajar ini.					✓
		j. Buku ajar ini memberikan pengalaman belajar yang memuaskan peserta didik karena lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia nyata melalui permasalahan masalah yang kritis.					✓
		k. Melalui buku ajar ini, peserta didik merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam kehidupan sehari-hari.					✓
		l. Buku ajar ini memberikan panduan yang jelas bagi peserta didik untuk memahami hubungan antara teori dan praktik dalam konteks berpikir kritis.					✓
		m. Buku ajar ini memotivasi peserta didik untuk berpikir lebih jauh dan mengeksplorasi masalah-masalah yang ada dalam masyarakat.					✓
		Catatan:					
3.	Kemampuan Berpikir Kritis	a. <i>Learning</i> bisa memantapkan waktu secara optimal.					✓
		b. Buku ajar layak digunakan dalam pembelajaran PAI-IP.					✓
		c. Buku ajar memandu peserta didik berpikir kritis terhadap isu-isu lingkungan.					✓
		d. Buku ajar mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi (HOTS) peserta didik.					✓
		e. Buku ajar ini memandu peserta didik untuk berpikir lebih mendalam dan kritis terhadap materi yang disajikan.					✓
		f. Pendekatan berbasis masalah dalam buku ajar ini membantu peserta didik lebih aktif dalam mencari solusi dan berpikir kritis.					✓
		g. Buku ajar ini menyediakan aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam wawancara, debat, atau diskusi yang mendorong mereka berpikir lebih kritis.					✓
		h. Buku ajar ini memandu peserta didik untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap topik-topik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.					✓
		i. Penambahan unsur baik dalam buku ajar ini cukup jelas untuk membantu peserta didik memahami aspek-aspek yang perlu ditanyakan dalam kemampuan berpikir kritis mereka.					✓



LAMPIRAN 7. Lembar Praktikalitas Peserta Didik

Angket Praktikalitas

A. Petunjuk Penilaian

1. Mohon kesediaan bapak/ibu, saudara/saudari untuk memberikan penilaian secara jujur terhadap angket buku ajar PAI-BP berbasis PBL.

sonia202208@gmail.com [Ganti akun](#) 

 Tidak dibagikan

*** Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi**

Nama *

Jawaban Anda

Jenis Kelamin *

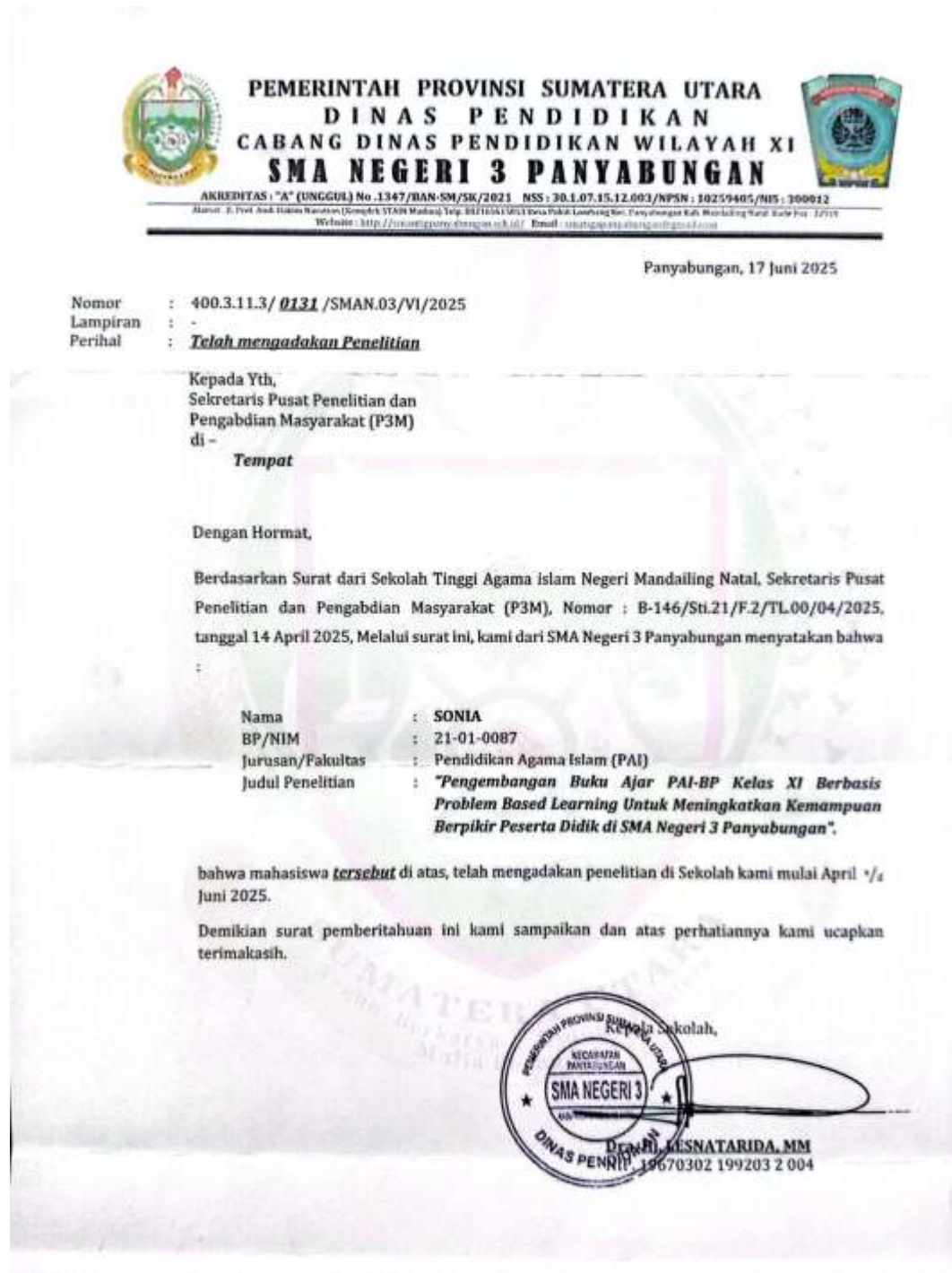
☐ Laki-Laki

☐ Perempuan

Berikutnya

Kosongkan formulir

LAMPIRAN 8. Surat Selesai Penelitian



LAMPIRAN 9. Hasil Turnitin

SKRIPSI_NIA[1].docx

ORIGINALITY REPORT

38%

SIMILARITY INDEX

36%

INTERNET SOURCES

23%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.stain-madina.ac.id

Internet Source

3%

2

positori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

3

lib.unnes.ac.id

Internet Source

2%

4

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

5

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

6

www.scribd.com

Internet Source

1%

7

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%

8

repository.unej.ac.id

Internet Source

1%

9

perpustakaan.iainjmalang.ac.id

Internet Source

1%

LAMPIRAN 10. Dokumentasi



Validator Materi



Validator Bahasa



Guru Mata Pelajaran PAI-BP



Pengenalan Buku Ajar



Pengenalan Buku Ajar



Penggunaan Buku Ajar PAI-BP



Pengisian Lembar Praktikalitas



Absensi Peserta Didik Kelas XI

LAMPIRAN 11. Skrip dan Tampilan Buku Ajar





KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja puji syukur kita kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kita berupa nikmat sehat dan sempat sehingga penulis bisa menyelesaikan buku ajar ini untuk materi mata pelajaran PAI-BP kelas XI. Tujuan dari penulisan buku ajar ini tidak lain adalah untuk membantu para peserta didik agar mereka dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik berkelompok maupun secara individu, dan tujuan lainnya adalah untuk bisa memahami materi pada semester genap. Buku ajar ini hanya menjadi salah satu sumber belajar pembantu bagi guru dalam mengajar, tentu di dalam buku ajar ini akan memiliki kekurangan dan untuk itu para guru juga harus memiliki sumber belajar yang lain untuk melengkapi buku ajar ini.

Penulis sangat sadar bahwa penulisan buku ajar ini ada beberapa pihak yang berjasa dan membantu penulis dalam menyelesaikannya. Penulis juga sadar bahwa buku yang penulis buat ini masih belum bisa dikatakan sempurna. Maka dari itu, penulis meminta dukungan dan masukan dari para pembaca agar kedepannya penulis bisa lebih baik lagi di dalam menulis sebuah buku. Dikesempatan ini juga penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Ikbāl, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi I
2. Ibu Fuji Pratami, M.Pd selaku pembimbing skripsi II
3. Bapak Dr. H. Kasman, S.Pd.I, M.A selaku validator
4. Ibu Irmasani Daulay, M.Pd selaku validator
5. Ibu Nursaidah, S.Ag selaku validator
6. Ibu Dra. Hj. Lesnatarida, M.M selaku kepala sekolah di SMA Negeri 3 Panyabungan
7. Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Panyabungan

Panyabungan, Mei 2025

Sonia





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
PETA KONSEP.....	iv
LEMBAR PETUNJUK PEMAKAIAN.....	v
BAB 6: Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia	
Tujuan Pembelajaran.....	1
Materi Ajar.....	1
A. Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Hadis tentang Toleransi.....	1
B. Q.S. Al-Maidah/5: 31 dan Hadis tentang Memelihara Kehidupan Manusia.....	10
C. Penerapan Sikap Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia.....	11
Kegiatan Belajar.....	15
Latihan Soal.....	16
BAB 7: Cabang Iman: Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud	
Tujuan Pembelajaran.....	19
Materi Ajar.....	19
A. Menjaga Kehormatan.....	19
B. Ikhlas.....	24
C. Malu.....	29
D. Zuhud.....	32
Kegiatan Belajar.....	38
Latihan Soal.....	40
BAB 8: Adab Menggunakan Media Sosial dalam Islam	
Tujuan Pembelajaran.....	42
Materi Ajar.....	42
A. Media Sosial.....	42
B. Adab Menggunakan Media Sosial.....	47
C. Penerapan Adab Menggunakan Media Sosial.....	49
Kegiatan Belajar.....	52
Latihan Soal.....	54
BAB 9: Pernikahan dalam Islam	
Tujuan pembelajaran.....	56



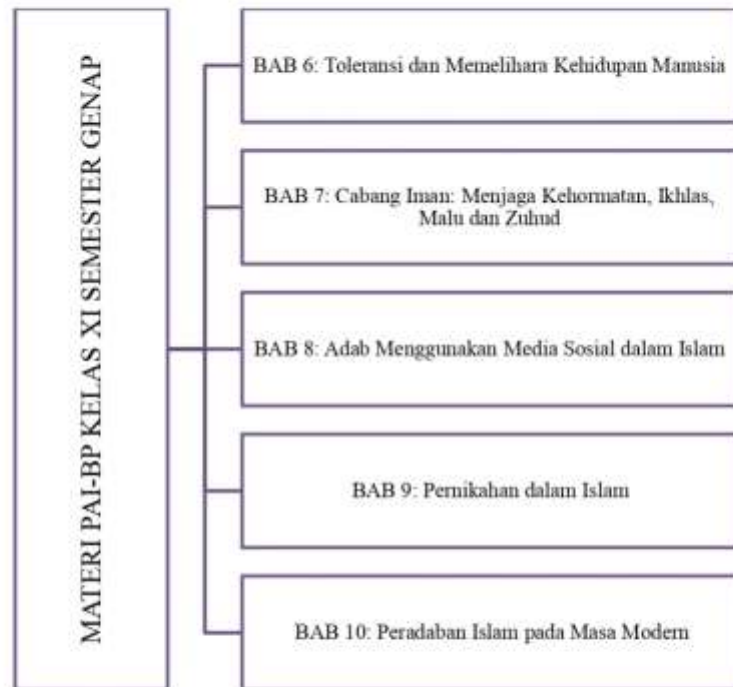


Materi Ajar.....	56
A. Pernikahan dalam Islam.....	56
B. Ketentuan Pernikahan dalam Islam	61
C. Macam-Macam Pernikahan Terlarang dalam Islam.....	63
D. Prinsip-Prinsip Pernikahan dalam Islam.....	65
E. Hikmah Pernikahan dalam Islam	67
Kegiatan Belajar	69
Latihan Soal.....	71
BAB 10: Peradaban Islam dalam Masa Modern	
Tujuan Pembelajaran	74
Materi Ajar.....	74
A. Kondisi Umat Islam pada Masa Modern	74
B. Faktor-Faktor Yang Mendorong Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Modern.....	76
C. Pusat Peradaban Islam pada Masa Modern	78
D. Tokoh-Tokoh Pembaharuan Islam pada Masa Modern.....	80
E. Pengaruh Islam Masa Modern bagi Indonesia.....	87
F. Hikmah Mempelajari Peradaban Islam pada Masa Modern.....	88
G. Perilaku Semangat Meneladani Peradaban Islam pada Masa Modern.....	89
Kegiatan Belajar	93
Latihan Soal.....	96
GLOSARIUM	98
KUNCI JAWABAN	104
DAFTAR PUSTAKA.....	109
BIODATA PENULIS.....	112





PETA KONSEP





LEMBAR PETUNJUK PEMAKAIAN

- Berdoalah sebelum memulai aktivitas belajar.
- Bacalah dan pahami materi yang ada pada setiap kegiatan belajar. Bila ada materi yang belum jelas, kamu bisa bertanya kepada guru, orang tua, atau orang dewasa yang ada di rumah.
- Apabila ada kekurangan di dalam buku ini mohon untuk mencari tambahan referensi sumber belajar lainnya.
- Kerjakanlah setiap tugas diskusi yang ada disetiap materi-materi yang dibahas dalam setiap kegiatan belajar.
- Jika belum menguasai materi pelajaran yang telah dilaksanakan, ulangi lagi pada kegiatan belajar sebelumnya atau bertanyalah kepada guru pengampu mata pelajaran.
- Lakukan aktivitas belajar dengan semangat dan sungguh-sungguh agar kegiatan belajar ini berguna untukmu.

SEMANGAT BELAJARNYA YAAAA.....





BAB 6: Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Membaca ayat al-qur'an dengan *tartil* dan *hadis* tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.
- Menghapal dengan fasih dan lancar ayat al-qu'an serta *hadis* tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.
- Menganalisis ayat al-qur'an dan *hadis* tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.
- Mempresentasikan pesan-pesan al-qur'an dan *hadis* toleransi dan memelihara kehidupan manusia serta;
- Membiasakan sikap toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Ajar

Pindai QR Code di samping untuk menampilkan video terkait materi



A. Q.S . Yunus/10: 40-41 dan Hadis tentang Toleransi

1. Q.S. Yunus/10: 40-41 tentang Toleransi

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُّؤْمِنُ بِهِ. وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ. وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ. وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي
وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ. أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya:

Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaammu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Yunus/10:40-41)





a. Isi kandungan Q.S. Yunus/10:40-41

Ayat yang lalu menegaskan bahwa mereka mendustakan apa yang mereka belum mengetahuinya dengan sempurna. Jika demikian, penolakan mereka terhadap Al-Quran dan tuntunan-tuntunannya bukanlah atas dasar pemahaman yang kukuh atau setelah mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Ini menggambarkan juga bahwa penolakan itu bertingkat tingkat, bahkan boleh jadi diantara mereka yang menolaknya, karena ikut-ikutan saja atau bahkan ada yang menolaknya padahal hati kecil mereka membenarkan kandungan atau keistimewaannya. Dari sini, ayat ini menegaskan bahwa diantara mereka, yakni kaum musyrikin itu, ada orang-orang yang percaya kepadanya tetapi menolak kebenaran Al-quran karena keras kepala dan demi mempertahankan kedudukan sosial mereka dan diantara mereka ada juga yang memang benar-benar serta lahir dan batin tidak percaya kepadanya serta enggan memperhatikannya karena hati mereka telah terkunci. Tuhanmu pemelihara dan pembimbingmu. Wahai muhammad, lebih mengetahui tentang para perusak yang telah mendarah daging dalam kejiwaannya kejahatan yang sedikit pun tidak menerima kebenaran tuntutan ilahi. Bila demikian, mereka menyambut baik ajakanmu, katakanlah bahwa Allah SWT yang memberi petunjuk kepadamu dan akan memberi ganjaran kepadamu dan juga kepadaku, dan jika mereka sejak dahulu telah mendustakanmu dan berlanjut kedustaan itu hingga kini dan masa datang, maka katakanlah kepada mereka, bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaannmu, yakni biarlah kita berpisah secara baik-baik dan masing-masing akan dinilai oleh Allah serta diberi balasan dan ganjaran yang sesuai. Kamu berlepas diri dari apa yang kamu kerjakan, baik pekerjaanku sekarang maupun masa datang, sehingga kamu tidak perlu mempertanggung jawabkannya dan tidak juga menambah dosa kamu, dan akupun berlepas diri dari apa yang kamu kerjakan, baik yang kamu kerjakan sekarang maupun masa datang dan tidak juga akan memperoleh ganjaran atau dosa jika kamu memperolehnya (M. Thorokul Huda, 2019).

2. Hadis tentang Toleransi

Di dalam salah satu hadis Rasulullah saw., beliau bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحَمَّانِ عَنْ عِكْرَمَةَ





عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَذْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ
السَّمْحَةُ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada saya Abi telah menceritakan kepada saya Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah saw. "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)]"

a. Isi Kandungan Hadis Toleransi

Ibn Hajar al-Asqalani ketika menjelaskan *hadis* ini, beliau berkata: "*Hadis* ini di riwayatkan oleh Al-Bukhari pada kitab Iman, Bab Agama itu Mudah" di dalam sahnya secara *mu'allaq* dengan tidak menyebutkan sanadnya karena tidak termasuk dalam kategori syarat-syarat *hadis* sahih menurut Imam al-Bukhari, akan tetapi beliau menyebutkan sanadnya secara lengkap dalam *al-Adab al-Mufrad* yang diriwayatkan dari sahabat Abdullah ibn 'Abbas dengan *sanad* yang *hasan*. Sementara Syekh Nasiruddin al-Albani mengatakan bahwa *hadis* ini adalah *hadis* yang kedudukannya adalah *hasan lighairih*.

Berdasarkan *hadis* di atas dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama yang toleran dalam berbagai aspeknya, baik dari aspek akidah maupun *syariah*, akan tetapi toleransi dalam Islam lebih dititik beratkan pada wilayah *mua'malah*. Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبَّاسٍ حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ قَالَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ عَنْ
جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا
إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اقْتَضَى.

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Ayyasy telah menceritakan kepada kami Abu Ghassan Muhammad bin Mutarrif berkata, telah menceritakan kepada saya Muhammad bin al-Munkadir dari Jabir bin 'Abdullah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Allah merahmati orang yang memudahkan ketika menjual dan ketika membeli, dan ketika memutuskan perkara".





Kemudian *hadis* selanjutnya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِإِخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ " رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya:

Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri."
(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis di atas mengandung pesan yang sangat dalam tentang hakikat iman dan prinsip dasar dalam berinteraksi dengan sesama. *Hadis* ini mengajarkan bahwa keimanan seseorang tidak akan sempurna jika ia hanya mementingkan dirinya sendiri dan tidak peduli terhadap orang lain. Islam mengajarkan agar setiap individu mencintai kebaikan, kedamaian, dan kebahagiaan untuk orang lain, sebagaimana ia menginginkannya untuk diri sendiri. Ini berarti bahwa toleransi dan kasih sayang bukan hanya diwajibkan dalam hubungan dengan sesama Muslim, tetapi juga berlaku untuk seluruh umat manusia, tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau status sosial.

Kandungan *hadis* ini mengajak kita untuk menghindari sifat egois dan berusaha mengedepankan kepentingan orang lain. Jika kita menginginkan kebaikan dalam hidup kita seperti kedamaian, keadilan, atau kesejahteraan maka kita juga harus berharap yang sama untuk orang lain, baik itu dalam bentuk memberi pertolongan, berbagi kebahagiaan, atau saling menghormati. Hal ini menciptakan ikatan yang lebih kuat dalam masyarakat dan mempererat hubungan antar sesama, mengurangi rasa permusuhan dan ketidakpedulian. Dengan menerapkan prinsip ini, kita dapat membangun masyarakat yang lebih adil, damai, dan penuh kasih sayang. Selain itu, *hadis* ini juga mengajarkan bahwa empati dan rasa peduli adalah bagian dari kesempurnaan iman, dan bahwa sikap saling mencintai dan menghargai adalah cermin dari kualitas iman yang sejati dalam Islam.





3. Toleransi

a. Pengertian Toleransi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Toleransi yang berasal dari kata "toleran" itu sendiri berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara bahasa atau etimologi toleransi berasal dari bahasa Arab *tasamuh* yang artinya ampun, maaf dan lapang dada. Istilah ini pertama kali lahir di Barat, di bawah situasi dan kondisi politik, sosial dan budayanya yang khas. Toleransi berasal dari bahasa Latin, yaitu *tolerantia*, yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Pada intinya Toleransi berarti sifat dan sikap menghargai. Sifat dan sikap menghargai harus ditunjukkan oleh siapapun terhadap bentuk pluralitas yang ada di Indonesia. Sebab toleransi merupakan sikap yang paling sederhana, akan tetapi mempunyai dampak yang positif bagi integritas bangsa pada umumnya dan kerukunan bermasyarakat pada khususnya. Tidak adanya sikap toleransi dapat memicu konflik yang tidak diharapkan (Salsabilah, 2021).



Gambar 1. Belajar Bersama

b. Aspek-Aspek Toleransi

Individu yang mempunyai rasa toleransi disebut sebagai pribadi yang toleran. Individu dengan toleransi akan dapat melihat bahwa perbedaan agama bukanlah sebagai hal yang harus dipertentangkan yang bisa memancing permusuhan, tetapi sebuah keniscayaan. Manusia yang beragama dan toleran akan





dapat menerima, menghargai, dan rela memberi kebebasan kepada kelompok lain baik seagama ataupun beda agama. Insan yang toleran mempunyai kesabaran sehingga dapat menjalin kerjasama dengan kelompok dan golongan lain.

Beberapa aspek dari toleransi beragama yang didapatkan dari beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut (Bukhori, 2022):

1) Penerimaan

Kunci utama dalam toleransi yaitu kemauan dalam menerima orang lain secara apa adanya. Hal serupa juga diungkap oleh Eisenstein (2008) yang mengungkapkan bahwa wujud sikap toleran adalah kesediaan dalam menerima pendapat, nilai, tingkah laku dari orang lain yang tidak sama dengan dirinya. Penerimaan ini berarti kesediaan untuk melihat dan menerima orang atau kelompok lain apa adanya tidak berdasarkan keinginan sendiri. Artinya bahwa semua umat agama dapat menerima umat agama lain tanpa memandang perbedaan dan kelebihan atau kekurangan yang dimiliki oleh umat agama tersebut.

Penerimaan terhadap umat agama lain tersebut akan membawa dampak positif dalam kehidupan umat beragama di dalam masyarakat. Dampak positif yang pertama atas adanya penerimaan ini akan menjadi jalan bagi terciptanya keharmonisan. Kedua, adanya penerimaan dan pengakuan bukan hanya menciptakan toleransi tetapi juga menimbulkan sebuah pemahaman yang lebih mendalam atas satu sama lain. Ketiga, penerimaan atas perbedaan yang ada tidak lantas membuat individu menjadi orang yang relatifis dan menghapus keyakinan yang dianut. Sebab, kesediaan menerima dan mengakui perbedaan merupakan titik temu dari bermacam komitmen atas keyakinan yang ada di masyarakat.

2) Penghargaan

Menghargai perbedaan yang biasanya ditentang dan ditolak juga merupakan aspek penting dalam toleransi. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Magnis-Suseno (1992) menyebut bahwa wujud dari toleransi yaitu kerelaan untuk menghargai keyakinan umat lain yang berbeda dengan dirinya. Kerelaan untuk menghargai ini dilandaskan pada kepercayaan bahwa memaksakan kepercayaan sendiri terhadap umat atau golongan lain bukanlah hal yang benar untuk dilakukan. Artinya bahwa monopoli kebenaran tidaklah benar karena masalah keyakinan merupakan hak pribadi setiap individu. Jadi





setiap penganut agama sudah seharusnya untuk menghargai dan menghormati eksistensi umat agama lain mulai dari keragaman, perbedaan ajaran yang ada di setiap agama dan kepercayaan, baik yang sudah diakui oleh pemerintah maupun yang belum disahkan oleh negara. Oleh karena itu semua umat agama harus menyadari dan memosisikan dirinya dalam konteks pluralitas sehingga mampu untuk saling menghormati dan menghargai keberadaan agama lain. Sehingga dalam kehidupan bermasyarakat tidak terjadi saling mencela atau pemaksaan yang sewenang-wenang terhadap umat agama lain.

3) Kesabaran

Kesabaran yang merupakan sikap simpati yang diberikan kepada orang lain yang berbeda pandangan dengan diri sendiri, hal ini sangat penting dalam toleransi. Bagus (1996) mengungkap bahwa manifestasi dari toleransi yaitu kemauan dari individu untuk bersabar atas keyakinan yang bersifat filosofis dan moral yang dianggap, dapat dibantah, bahkan yang dianggap keliru yang diyakini oleh orang lain. Walau bersabar, bukan berarti individu setuju dengan keyakinan itu dan lantas mengikutinya. Tetapi bukan berarti pula mengabaikan kebenaran dan kebaikan. Hal ini juga tidak harus dilandaskan pada agnostisisme, atau skeptisisme, tetapi pada sikap hormat atas pluriformitas serta martabat manusia yang berbeda. Toleransi memandang kesabaran sebagai kemampuan individu dalam menahan semua hak yang bertentangan hingga mungkin dibenci sebagai upaya untuk menciptakan hubungan sosial yang baik dan harmonis.

4) Kebebasan

Aspek selanjutnya dalam toleransi adalah kebebasan. Artinya individu memberikan kebebasan terhadap orang lain dalam mengatur hidup, nasib, dan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pemahaman bahwa hak untuk kemerdekaan atau kebebasan baik dalam berpikir, berkehendak, dan memilih agama atau keyakinan merupakan hak asasi paling esensial yang dimiliki oleh manusia. Kebebasan sendiri adalah hak yang fundamental yang membuat manusia berbeda dengan makhluk lain. Makna dari kebebasan beragama kadang disalahpahami sebagai kebebasan untuk memilih lebih dari satu agama sesuai dengan keinginannya. Padahal kebebasan beragama adalah bahwa individu memiliki kebebasan tanpa adanya paksaan atau penghalang untuk





bisa menentukan agama dan kepercayaan yang dipandang benar dan akan mengantar mereka pada keselamatan.

5) Kerjasama

Ada dua penafsiran tentang pemaknaan toleransi agama yang diungkap oleh Abdillah (2001). Pertama, penafsiran negatif, yaitu penafsiran yang mengungkap jika toleransi agama hanya yang menyatakan bahwa toleransi agama hanya sekadar sikap tidak peduli dan tidak melukai anggota kelompok lain. Penafsiran yang kedua adalah penafsiran positif, penafsiran ini mensyaratkan adanya peran aktif seperti kesediaan membantu serta dukungan terhadap eksistensi orang atau kelompok lain.

c. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Toleransi Agama

Toleransi agama dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara lebih rinci dipaparkan pada penjelasan berikut ini (Bukhori, 2022):

1) Kepribadian

Ada banyak tipe kepribadian, namun yang memiliki pengaruh terhadap toleransi adalah tipe kepribadian *extrovert*. Individu dengan kepribadian *extrovert* memiliki karakteristik antara lain: santai, bersifat sosial, aktif, dan optimis (Parkes, 1986) menyatakan. Dilihat dari karakteristiknya maka individu yang *extrovert* memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan membangun relasi dengan orang dan kelompok lain di luar kelompoknya. Hal ini akan membuat identitas sosial yang dimiliki akan rendah karena perasaan terhadap kelompok sendiri (*ingroup*) dan kelompok lain (*outgroup*) kurang berkembang. Identitas sosial yang rendah dari individu *extrovert* akan melahirkan toleransi yang lebih tinggi daripada mereka yang memiliki kepribadian *introvert*. Hal ini sebagaimana ditemukan Hadjar (2010) dalam penelitiannya bahwa sikap toleran yang dimiliki oleh individu *extrovert* lebih tinggi dari pada individu yang *introvert*.

2) Lingkungan Pendidikan

Proses sosialisasi dipercaya menjadi cara untuk mewariskan toleransi antar generasi sebagaimana dijelaskan dalam teori belajar sosial. Ada tiga lingkungan pendidikan yang merupakan tempat terjadinya proses sosialisasi. Lingkungan pendidikan itu adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.





Lingkungan pendidikan yang berpengaruh pada proses sosialisasi tersebut terdiri dari tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Orang tua memerankan peran penting dalam lingkungan pendidikan di keluarga. Orang tua akan mempengaruhi perkembangan toleransi yang dimiliki oleh anak. Hal ini karena anak-anak memiliki kemampuan untuk menangkap dan meniru isyarat nonverbal yang dilakukan orang tua saat berinteraksi dengan orang lain di luar kelompok mereka. Jadi ketika orang tua toleran maka anak juga akan mengikutinya dan menjadi pribadi yang toleran pula. Sebaliknya jika orang tua menunjukkan perilaku intoleran maka hal ini juga akan mengarahkan anak untuk menjadi pribadi intoleran seperti orang tua mereka.

3) Kontak Antar Kelompok.

Peningkatan interaksi atau kontak yang terjadi antar kelompok menjadi keniscayaan untuk dapat meningkatkan toleransi. Hal ini sebagaimana hipotesis yang diajukan oleh Allport dalam Brown (1995) yang mengajukan hipotesis dalam istilah *contact hypothesis*. Menurut hipotesis tersebut, adanya kontak antar kelompok dapat menurunkan tingkat intoleransi antara kelompok yang saling melakukan kontak itu. Meski demikian, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dari kontak antar kelompok untuk bisa mengurangi intoleransi.

4) Fundamentalisme Agama.

Agama menjadi sebuah paradox, karena agama bisa menciptakan toleransi sekaligus intoleransi (Allport, 1979). Studi Batson dan Ventis (1982) menemukan bahwa sikap intoleran yang dimiliki oleh jemaat yang tidak sering mengikuti misa di gereja justru lebih tinggi dibandingkan dengan jemaat yang rajin beribadah ke gereja. Setelah dikaji, ajaran keagamaan yang disebarkan di gereja juga mengajarkan paham egalitarianisme.

5) Kontrol Diri.

Kontrol diri yang dimiliki oleh setiap individu berbeda satu sama lain. Hal ini karena kontrol diri merupakan salah satu sifat kepribadian, sehingga ada individu dengan kontrol diri tinggi ada pula yang memiliki kontrol diri rendah. Individu dengan kontrol diri tinggi memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mengatur perilaku pada hal yang berdampak positif. Lebih jauh mereka yang memiliki kontrol diri tinggi akan dapat merubah dan





menyesuaikan perilakunya seperti yang diharapkan oleh situasi sosial di sekitarnya.

B. Q.S. Al-Maldah/5: 32 dan Hadis tentang Memelihara Kehidupan Manusia

1. Q.S. Al-Maldah/5: 32 tentang Memelihara Kehidupan Manusia

مَنْ أَجَلَ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ
الْإِنْسَانَ جَمِيعًا ۖ وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ
ذَلَّكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Artinya:

Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.

a. Isi kandungan Q.S. Al-Maldah/5: 32 tentang Memelihara Kehidupan Manusia

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam sangat menghargai individu dan kehidupannya. Orang yang dengan sengaja menyakiti atau membunuh manusia lain dicerca dalam tradisi Islam. Padahal, Islam sangat menghargai orang-orang yang beramal, menjaga lingkungan, dan membantu orang lain yang membutuhkan sehingga orang-orang tersebut dapat memiliki hak yang sama seperti mereka sebagai individu yang mandiri (Iskandar, 2022).

2. Hadis tentang Memelihara Kehidupan Manusia

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: جَاءَ حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ، اجْعَلْ لِّي عَلَى شَيْءٍ أَحْيَشُ يَدٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَا حَمْزَةُ، نَفْسٌ
تُحْيِيهَا أَحَبُّ إِلَيْكَ أَمْ نَفْسٌ تُمِيتُهَا؟" قَالَ: بَلْ نَفْسٌ أُحْيِيهَا. قَالَ: "عَلَيْكَ بِنَفْسِكَ"

Artinya:

Dari Abdullah ibnu Amr yang telah mengatakan bahwa Hamzah ibnu Abdul Muttalib datang kepada Rasulullah Saw., lalu bertanya: Wahai Rasulullah, berikanlah kepadaku sesuatu pegangan untuk kehidupanku." Rasulullah Saw. menjawab, "Hai Hamzah, jiwa seseorang yang kamu pelihara kehidupannya lebih kamu sukai ataukah





jiwa seseorang yang kamu matikan?" Hamzah menjawab, "Tidak, bahkan jiwa yang aku pelihara kehidupannya." Rasulullah Saw. bersabda, "Peliharalah dirimu." (HR. Imam Ahmad)

a. Kandungan *Hadis* Memelihara Kehidupan Manusia

Dalam Islam, memuliakan setiap insan yang menjaga kehidupan dan keselamatan jiwanya. Allah swt memelihara manusia dengan berbagai cara, diantaranya: memberi akal, memberi sumber daya, mengutus rasul, memberikan kitab, dan memberikan perasaan. Selain itu, Islam juga mengajarkan manusia untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah swt. Ibadah *ghairu mahdah*, merupakan usaha sadar yang harus dilakukan manusia sebagai makhluk sosial yaitu menjaga hubungan baik dengan sesama manusia.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا مُعَاهِدًا ثُمَّ يَرِخَ رَأْسَهُ الْجَنَّةَ وَإِنْ رِخَهَا لَيُوجَدَ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا (رواه البخاري)

Artinya:

Diriwayatkan dari Abdullah bin 'Amr, dari Nabi Muhammad Saw, beliau bersabda: barangsiapa yang membunuh mu'ahad (orang nonmuslim) tidak akan dapat jaminan keamanan dari orang muslim) tidak akan dapat mencium harumnya surga, padahal harumnya dapat dicium dari perjalanan empat puluh tahun. (H.R. Al-Bukhari).

Dalam *hadis* lain Nabi Saw. juga menjelaskan larangan seorang muslim menzalimi *mu'ahad* (tidak memerangi orang muslim dan mendapat jaminan keamanan). Sebagaimana diriwayatkan Abu Dawud yang tertulis dalam Kitab Sunan Abi Dawud Juz 3 disebutkan, Rasul Saw, mengingatkan beberapa hal yang tidak boleh dilakukan kepada *mu'ahad*, yakni: tidak boleh menzhaliminya, melanggar janji yang telah diberikan untuk memberi keamanan kepada mereka, membebani sesuatu di atas kemampuan mereka dan mengambil sesuatu milik mereka tanpa ada kerelaan dari mereka. Nabi mengancam bahwa yang melakukan itu akan dituntut oleh beliau kelak di hari kiamat.

C. Penerapan Sikap Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia

1. Penerapan Sikap Toleransi

Sikap toleransi merupakan salah satu pilar penting dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis. Toleransi berarti menghargai dan menerima perbedaan, baik dalam hal agama, suku, budaya, maupun pandangan hidup. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi dapat diterapkan dengan cara menghormati hari besar





agama lain, tidak memaksakan pendapat kepada orang lain, serta menjaga sikap dan ucapan agar tidak menyinggung kelompok tertentu.

Di lingkungan sekolah atau kampus, toleransi bisa diterapkan dengan menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana setiap siswa atau mahasiswa dari latar belakang yang berbeda merasa diterima dan dihargai. Guru atau dosen juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pendidikan karakter dan kegiatan yang bersifat kolaboratif lintas kelompok.

Dalam kehidupan bermasyarakat, penerapan toleransi terlihat saat warga saling membantu tanpa memandang latar belakang agama atau etnis. Misalnya, ketika terjadi bencana alam, seluruh elemen masyarakat bahu-membahu membantu korban, menunjukkan bahwa empati dan kemanusiaan lebih tinggi daripada perbedaan identitas. Di dunia kerja pun, toleransi menciptakan lingkungan yang sehat, di mana keberagaman dianggap sebagai kekuatan dan bukan hambatan.

Pemerintah juga memiliki peran strategis dalam mendorong praktik toleransi melalui kebijakan publik yang adil dan inklusif. Sosialisasi nilai-nilai Pancasila dan penguatan pendidikan multikultural dapat menjadi pondasi yang kuat untuk menumbuhkan sikap toleran sejak usia dini. Dengan demikian, toleransi bukan hanya menjadi nilai, tetapi juga budaya yang hidup dalam masyarakat Indonesia (Wahyumi, 2020).

Beberapa macam penerapan toleransi berikut ini:

a. Toleransi Antar Suku Bangsa dan Ras

Menurut Khusnah dalam Salsabilah dkk (2021), sikap toleransi terhadap suku bangsa dan ras adalah tidak menjelek-jelekan, menghina atau merendahkan suku bangsa dan ras lain, tidak membedakan asal suku bangsa dan ras dalam berteman, membentuk kelompok belajar tanpa memilih-milih suku bangsa dan ras dari teman tersebut, menyapa tetangga yang berbeda suku bangsa dan ras ketika bertemu di jalan atau dimana saja, dan membantu tetangga yang sedang mengalami kesulitan tanpa membedakan.

b. Toleransi Antar Umat Beragama

Harun Nasution dalam Fahmi dalam Salsabilah dkk (2021), toleransi antar umat beragama meliputi lima hal sebagai berikut:

- 1) Mencoba melihat kebenaran yang ada di luar agama yang dianut.
- 2) Mempersempit perbedaan yang ada di antara setiap agama.
- 3) Menonjolkan persamaan-persamaan yang ada dalam setiap agama.





- 4) Memupuk rasa persaudaraan se-Tuhan.
 - 5) Menjauhi praktik serang menyerang antar agama.
- c. Toleransi Antar Golongan

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Salsabilah dkk (2021), dalam buku "Seri Pendidikan. Orang Tua: Menanamkan Sikap Toleransi Pada Anak" menganjurkan untuk membiasakan untuk mencontohkan hal-hal berikut:

- 1) Bersikap serta menghormati orang lain dengan baik tanpa memandang latar belakangnya.
- 2) Tidak membicarakan kejelekan orang lain.
- 3) Mendengarkan ketika orang lain sedang berbicara tanpa memotong pembicaraannya.
- 4) Berbicara dengan sopan dan juga santun.
- 5) Tidak mengganggu orang yang sedang beribadah (Salsabilah, 2021).

2. Penerapan sikap Memelihara Kehidupan Manusia

Sikap memelihara kehidupan manusia merupakan bentuk penghormatan terhadap hak hidup yang melekat pada setiap individu. Dalam konteks Pancasila, khususnya sila kedua "Kemanusiaan yang adil dan beradab", sikap ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penerapan sikap ini dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kepedulian terhadap sesama, hingga penolakan terhadap tindakan kekerasan atau diskriminasi.

Dalam kehidupan sehari-hari, sikap memelihara kehidupan manusia dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana seperti membantu orang yang sakit, mendonorkan darah, atau memberi pertolongan pertama pada orang yang mengalami kecelakaan. Bentuk lain adalah dengan menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain, termasuk dalam konteks pandemi, misalnya dengan mematuhi protokol kesehatan dan ikut serta dalam program vaksinasi.

Di lingkungan masyarakat, penerapan nilai ini bisa dilihat dari upaya menjaga ketertiban dan keamanan, serta menjauhkan diri dari tindakan yang mengancam nyawa orang lain, seperti tawuran atau balapan liar. Sikap ini juga tercermin dalam dukungan terhadap program-program kemanusiaan, seperti penyuluhan kesehatan, donor organ, atau kegiatan sosial untuk membantu mereka yang kurang mampu.





Negara juga berperan penting dalam menjamin hak hidup warga negaranya melalui penyediaan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas, perlindungan hukum, serta penegakan HAM. Selain itu, penolakan terhadap hukuman mati dalam beberapa konteks juga kerap dijadikan bagian dari komitmen untuk menjunjung tinggi kehidupan manusia (Santosa, 2019).

Memelihara kehidupan manusia dapat dilakukan dengan membiasakan sikap-sikap berikut dalam kehidupan sehari-hari:

- a. Senantiasa menerapkan toleransi di tengah masyarakat.
- b. Saling menyayangi dan menghormati satu sama lain.
- c. Peduli terhadap sesama dan gemar membantu orang yang mengalami kesulitan.
- d. Gemar berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan.
- e. Merawat keluarga yang sedang sakit.
- f. Memenuhi permintaan keluarga.
- g. Menghibur tetangga yang terkena musibah.
- h. Tidak melakukan hal-hal yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain (Sadi, 2022).





Kegiatan Belajar

Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

Ayo Mengamati!!



Apa yang bisa kamu pahami pada gambar diatas?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....





Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

Berdasarkan gambar di atas, diskusikan bersama temanmu apa-apa saja yang terdapat pada gambar tersebut terkait sikap toleransi dan memelihara kehidupan manusia!

Mengumpulkan Data

1. Sebutkan contoh kegiatan lain tentang sikap toleransi dan memelihara kehidupan manusia?
2. Jelaskan kenapa kita harus bersikap toleran kepada sesama manusia tanpa adanya sikap membeda-bedakan? Silahkan jawab di buku tulis kalian!

.....

.....

.....

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Sampaikanlah hasil kegiatan kelompok dan diskusi kalian kepada guru dan teman-teman di depan kelas!

Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

1. Bagian manakah yang paling kamu kuasai dari materi ini?
2. Bagian kegiatan manakah yang belum kamu kuasai secara lengkap?

.....

.....

.....

Latihan Soal

I. Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda (X) silang pada huruf a, b, c, dan d yang merupakan jawaban yang benar!!

1. Seorang siswa Muslim memiliki teman sekelas yang berbeda agama. Saat hari raya agama temannya tiba, ia ragu apakah boleh mengucapkan selamat. Dalam situasi ini, tindakan yang paling tepat menurut ajaran Islam adalah...





- a. Tidak perlu mengucapkan selamat agar tidak menyerupai agama lain
 - b. Menghindari topik pembicaraan tentang hari raya tersebut
 - c. Mengucapkan selamat sebagai bentuk penghormatan tanpa ikut dalam ritual keagamaan
 - d. Mengingatkan temannya tentang ajaran Islam
2. Dalam suatu diskusi kelas, terdapat perbedaan pendapat tajam antara siswa mengenai cara menyikapi perbedaan mazhab dalam Islam. Sebagai pelajar Muslim yang berakhlak, sikap kita yang paling mencerminkan prinsip ukhrawah Islamiyah adalah...
- a. Mempertahankan pendapat sendiri karena merasa paling benar
 - b. Mengajak teman yang berbeda pendapat untuk berdebat
 - c. Menghindari pembahasan agar tidak terjadi konflik
 - d. Mendengarkan pendapat orang lain dengan hormat dan mencari titik persamaan
3. Surah Al-Maidah ayat 32 menyatakan bahwa siapa pun yang membunuh satu jiwa tanpa alasan yang dibenarkan, seolah-olah ia telah membunuh seluruh manusia. Makna mendalam dari ayat ini dalam konteks menjaga kehidupan manusia dan toleransi adalah...
- a. Setiap umat manusia memiliki hak hidup yang harus dijaga, tanpa memandang agama atau asal-usulnya
 - b. Membunuh hanya dilarang terhadap sesama Muslim
 - c. Kehidupan manusia hanya berarti jika ia berguna bagi kelompoknya
 - d. Orang yang berbeda keyakinan tidak termasuk dalam perlindungan ayat ini
4. Seorang siswa melihat temannya yang berbeda agama dilecehkan oleh teman lain. Jika ia memilih untuk diam karena merasa itu bukan urusannya, maka menurut ajaran Islam sikap tersebut...
- a. Tepat karena ia tidak ingin ikut campur urusan orang lain
 - b. Wajar karena setiap orang punya keyakinannya sendiri
 - c. Salah, karena Islam mengajarkan untuk menegakkan keadilan tanpa memandang latar belakang
 - d. Bijak karena bisa menghindari konflik





5. Jika kamu dihadapkan pada pilihan antara mengikuti kegiatan sosial lintas agama atau kegiatan yang hanya melibatkan sesama Muslim, sementara waktu dan tenaga kamu terbatas, sikap yang paling Islami adalah...
 - a. Menolak keduanya karena tidak ingin terbebani
 - b. Memilih kegiatan sesama Muslim agar keimanan tetap terjaga
 - c. Memilih kegiatan sosial lintas agama jika bertujuan untuk kebaikan bersama dan tidak melanggar syariat
 - d. Menyerahkan semua keputusan kepada guru

II. Soal Isian

1. Surah dalam Al-Qur'an yang mengajarkan sikap menghormati perbedaan iman dengan tetap menjaga etika dalam berdakwah terdapat dalam surah...
2. Sikap menghargai perbedaan keyakinan dan memberikan ruang hidup bersama dalam kedamaian disebut...
3. Salah satu bentuk nyata menjaga perdamaian di sekolah adalah...
4. Persaudaraan sesama manusia dalam Islam dikenal dengan istilah...
5. Salah satu kunci utama terciptanya perdamaian dalam Islam adalah bersikap...

III. Soal Uraian

1. Jelaskan isi kandungan Surah Al-Mā'idah ayat 32 dan bagaimana ayat tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan siswa di lingkungan sekolah!
2. Menurutmu, bagaimana peran toleransi dalam menciptakan perdamaian di lingkungan sekolah dan masyarakat? Berikan contohnya!
3. Apa perbedaan antara toleransi dan kompromi terhadap prinsip agama? Jelaskan dan berikan contoh sikap yang menunjukkan toleransi namun tetap menjaga akidah Islam!
4. Bagaimana kamu, sebagai pelajar Muslim, dapat menjadi agen perdamaian di lingkungan sekolah yang terdiri dari siswa dengan latar belakang yang beragam?
5. Apa tantangan terbesar dalam menerapkan sikap toleransi di lingkungan sekolah yang beragam, dan bagaimana cara mengatasinya sesuai ajaran Islam?





BAB 7: Cabang Iman: Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengetahuan cabang iman, yaitu menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud
- Menjelaskan dasar *naqli* cabang iman, yaitu menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud
- Menganalisis cabang iman, yaitu menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud
- Mempresentasikan paparan cabang iman, menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud serta;
- Membiasakan sikap menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan hidup sederhana sebagai bentuk implementasi cabang iman di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Materi Ajar

Pindai QR Code disamping untuk menampilkan video terkait materi



A. Menjaga Kehormatan

1. Menjaga Kehormatan

Menjaga kehormatan adalah menjaga diri dari melakukan perbuatan-perbuatan tercela, termasuk perkataan yang dapat menyakiti orang lain dan perbuatan buruk yang berkaitan dengan syahwat. Dalam Islam, menjaga kehormatan disebut dengan *'iffah*. Setiap manusia memiliki hawa nafsu yang mendesak dirinya untuk menuruti seluruh keinginan hatinya. Oleh sebab itu, adanya *'iffah* merupakan upaya untuk menjaga kehormatan diri dan menjadi pelindung supaya tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang tercela. Dinukil dari kitab *Tahzibul Akhlak* Ibnu Maskawaih mengemukakan definisi *'iffah*, yaitu suatu kemampuan yang dimiliki manusia untuk menahan dorongan hawa nafsunya. *'iffah* dapat menjadi kelebihan dalam diri manusia yang dapat mengontrol hawa nafsu melalui akal sehat yang dimilikinya (Sadi, 2022).





Dalam al-qur'an, terdapat beberapa ayat yang menyatakan perintah Allah swt. untuk hambanya agar menjaga kehormatan, diantaranya sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُفُوجِهِمْ حَفِظُونَ

Artinya:

Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, (Q.S. Al-Mu'minun/23:5)

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ، ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ، إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya:

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat". (Q.S. An-Nur/24:30)

وَلْيَسْتَغْفِرِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ بَكَاءَ حَتَّى يَغْفِرَ اللَّهُ مِنْ قُصُولِهِ، وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِنْ مَلِكٍ
أَتَيْنَهُمْ فَكَانُوا لَهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا، وَءَاتَوْهُمْ مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ، وَلَا تَكْرَهُوا فَتْيَتَكُمْ
عَلَى الْبَعَاءِ إِنْ أَرَدْتُمْ تَحَصُّنًا لِنَبْتِغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا، وَمَنْ يَكْرَهُهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ
غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikarunikan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu. (Q.S. An-Nur/24:33)

2. Anjuran Bersifat 'Iffah

Rasulullah SAW menganjurkan manusia untuk menjaga kehormatan dirinya agar manusia berakhlak dengan akhlaq 'iffah maka mereka akan bahagia dengan (Amin, 2016):

- Rasulullah saw bersabda : "Tangan yang diatas lebih baik daripada tangan dibawah"
- Seseorang yang mencari kayu lalu memikulnya diatas punggungnya lebih baik daripada orang yang meminta-minta kepada orang lain diberi atau tidak.





- c. Rasulullah saw bersabda : *"Bukanlah kaya itu banyaknya harta benda tetapi kaya itu ialah dapat menguasai diri dari hawa nafsu"*
- d. *Barang siapa yang meminta-minta tidak karena miskin maka dia seolah-olah memakan bara api*
- e. *Hendaklah kamu bersifat qonaah, karena qonaah itu harta yang tidak pernah habis*
- f. *Sesungguhnya allah menyukai orang yang membersihkan diri dan minta bantuan orang lain*
- g. *Sesungguhnya allah menyukai orang yang pemalu, yang murah hati lagi 'afif dan allah membenci orang yang kotor kata-katanya dan memaksa jika meminta.*
- h. *Seorang arab datang kepada nabi dan berkata : "Wahai rasulullah berilah aku nasihat yang ringkas. Beliau berkata : bila kamu shalat maka shalatlah seperti shalatnya orang yang akan meninggalkan (mekkah) dan janganlah kamu membicarakan sesuatu yang pada esoknya kamu akan meminta maaf karena pembicaraan itu dan berputus asalah kamu (jangan mengharap) apa yang ada di tangan orang lain".*

3. Contoh Praktik Menjaga Kehormatan

Menjaga kehormatan merupakan salah satu bentuk integritas diri yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kehormatan bukan hanya terkait dengan citra diri di mata orang lain, tetapi juga dengan menjaga nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Dalam praktik sehari-hari, menjaga kehormatan bisa diwujudkan melalui sikap jujur, bertanggung jawab, dan menghormati hak-hak orang lain.

Salah satu contoh praktis dalam menjaga kehormatan adalah dengan berkata jujur dalam setiap situasi. Misalnya, ketika seseorang dihadapkan pada pilihan untuk mengatakan yang sebenarnya meskipun hal itu dapat menyulitkan dirinya, sikap jujur menunjukkan integritas dan menghargai diri sendiri. Begitu juga dalam hal pekerjaan, menjaga kehormatan bisa dilakukan dengan tidak





menipu atau melakukan kecurangan, meskipun ada godaan untuk mengambil jalan pintas demi keuntungan pribadi.

Selain itu, menjaga kehormatan juga berkaitan dengan menghormati privasi orang lain. Dalam kehidupan sosial, banyak sekali informasi pribadi yang harus dijaga kerahasiaannya. Menghindari gosip atau berbicara buruk tentang orang lain adalah contoh lain dari menjaga kehormatan, karena setiap orang berhak dihormati tanpa adanya fitnah atau pencemaran nama baik.

Di dalam keluarga, menjaga kehormatan juga sangat penting. Misalnya, menjaga kehormatan keluarga dapat dilakukan dengan menjaga perilaku dan ucapan agar tidak merusak reputasi atau nama baik keluarga. Hal ini termasuk tidak melakukan tindakan yang dapat mencoreng citra keluarga seperti terlibat dalam kriminalitas atau tindakan asusila (Sadi, 2022).

Dalam menjalani kehidupan, kita tidak akan luput dari kegiatan muamalah, berinteraksi dengan masyarakat, dan orang sekitar. Praktik menjaga kehormatan dalam hal ini sangatlah diperlukan, berikut contoh praktik menjaga kehormatan dalam kehidupan sehari-hari (Sadi, 2022):

- a. Mengurangi interaksi dengan lawan jenis yang bukan *mahrom*. Sekalipun hanya pandangan mata.
- b. Memakai pakaian sopan dan sesuai syariat. Bagi perempuan hendaklah memakai pakaian dan memakai hijab yang menutup aurat, tidak ketat, dan tidak menyerupai lawan jenis.
- c. Dahulukan usaha dan kerja keras, tidak meminta-minta ataupun memohon belas kasihan kepada orang lain.

4. Manfaat Menjaga Kehormatan

Jika menjaga kehormatan sudah mampu kita lakukan, maka akan banyak sekali manfaat yang akan didapat, diantaranya sebagai berikut (Sadi, 2022):

- a. Dapat melahirkan akhlak terpuji, seperti sabar, tawadu, jujur, adil, bijaksana, dermawan, dan *qana'ah*.
- b. Memiliki banyak teman dan relasi yang baik, hal ini disebabkan orang-orang di sekitar merasa nyaman, tenteram, dan aman saat bersama seseorang yang menjaga kehormatannya.





c. Menjaga Kehormatan

Ketika seseorang menjaga kehormatan, dia cenderung lebih dipercaya oleh orang lain. Kepercayaan ini sangat penting dalam membangun hubungan yang kuat, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

d. Menjaga Reputasi

Kehormatan berhubungan langsung dengan reputasi seseorang. Reputasi yang baik akan membuka banyak peluang, baik dalam karier maupun kehidupan sosial. Menjaga kehormatan berarti menjaga citra diri di mata orang lain.

e. Menghindari Konflik

Dengan menjaga kehormatan, seseorang akan cenderung menghindari tindakan atau ucapan yang bisa menimbulkan konflik atau kesalahpahaman. Ini membantu menciptakan kedamaian dalam kehidupan sosial dan hubungan interpersonal.

f. Meningkatkan Rasa Hormat Diri

Menjaga kehormatan juga berarti menjaga harga diri. Ketika kita bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang kita anut, kita merasa lebih bangga pada diri sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri.

g. Menjadi Contoh bagi Orang Lain

Seseorang yang menjaga kehormatan sering kali menjadi contoh yang baik bagi orang di sekitarnya, terutama bagi generasi yang lebih muda. Hal ini bisa memotivasi orang lain untuk berperilaku dengan cara yang sama, menciptakan lingkungan yang lebih baik.

h. Menciptakan Kedamaian dalam Hidup

Menjaga kehormatan tidak hanya menguntungkan bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat. Dengan hidup sesuai dengan prinsip kehormatan, kita turut serta dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan penuh dengan saling menghormati.

i. Meningkatkan Kualitas Hubungan

Hubungan yang dibangun atas dasar saling menghormati dan menjaga kehormatan akan lebih kuat dan tahan lama. Kehormatan menjadi pondasi penting dalam membangun hubungan yang sehat dan langgeng.

Secara keseluruhan, menjaga kehormatan berperan penting dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain di sekitar kita.





B. Ikhlas

1. Pengertian Ikhlas

Ikhlas ditinjau dari sisi bahasa arab berasal dari kata *kholuso*. Yaitu kata kerja dari intransitif yang artinya bersih, jernih, murni, suci atau bisa juga diartikan tidak ternoda (terkena campuran). Ikhlas menurut bahasa adalah sesuatu yang murni yang tidak tercampur dengan hal-hal yang bisa mencampurnya. Dalam al-qur'an disebutkan:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِمْ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِبِغًا لِلشَّارِبِينَ

Artinya:

Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. (Q.S. An-Nahl:66)

Pada ayat di atas Allah swt. telah memberikan pelajaran bagi kita lewat binatang ternak. Betapa dia telah memisahkan susu dari bercampurnya kotoran dan darah, padahal ketiga macam benda tersebut sama-sama berada dalam satu tubuh (perut). Demikian itulah makna ikhlas, yakni sesuatu yang bersih dan murni dari segala campuran. Dikatakan bahwa "madu itu murni" jika sama sekali tidak tercampur dengan campuran dari luar (Mustafa, 2012).

Selanjutnya, setelah mengalami penambahan huruf menjadi *akhlaso*, maka kata itu berubah menjadi transitif yang berarti membersihkan atau memurnikan. Orang yang membersihkan atau memurnikan dikatakan sebagai *al-mukhlis*. Dalam al-qur'an disebutkan:

وَمَا أَمْرُو إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. Q.S. Al-Bayyinah:5)

Maka, orang ikhlas adalah orang yang menjadikan agamanya murni hanya untuk Allah swt saja dengan menyembahnya dan tidak menyekutukannya dengan yang lain dan tidak *riya* dalam beramal (Mustafa, 2012).





2. Tingkatan-Tingkatan Ikhlas

Dalam pandangan ilmu tasawuf, ikhlas mempunyai tingkatan-tingkatan tersendiri (Taufiqurrohman, 2019).

- a. *Pertama, Ikhlas Awam*, yaitu dalam beribadah kepada Allah, karena dilandasi perasaan rasa takut terhadap siksa Allah dan masih mengharapkan pahala.
- b. *Kedua, Ikhlas Khawas*, yaitu beribadah kepada Allah karena didorong dengan harapan supaya menjadi orang yang dekat dengan Allah, dan dengan kedekatannya kelak ia mendapatkan sesuatu dari Allah SWT.
- c. *Ketiga, Ikhlas Khawas al-Khawwas* yaitu beribadah kepada Allah karena atas kesadaran yang mendalam bahwa segala sesuatu yang ada adalah milik Allah dan hanya Allah-lah Tuhan yang sebenar-benarnya.

Dari penjelasan diatas, tingkatan ikhlas yang pertama dan kedua masih mengandung unsur panurih (mengharap) balasan dari Allah, sementara tingkatan yang ketiga adalah ikhlas yang benar-benar tulus dan murni karena tidak mengharapkan sesuatu apapun dari Allah kecuali Ridha-Nya.

Kemudian Hidayat dkk berpedapat (2017) ada beberapa tingkatan dari sifat ikhlas tersebut (Hidayat, 2017):

a. Ikhlas pada Tingkat Dasar

Meninggalkan riak (menjaga niat): Ikhlas pada level ini berarti seseorang melakukan amal hanya karena Allah tanpa mengharapkan pujian atau penghargaan dari manusia. Sifat *riya'* (mencari perhatian manusia) dijaui, dan tujuan utama amal adalah untuk mendapatkan ridha Allah. Contoh: Melakukan ibadah seperti shalat atau sedekah dengan niat yang tulus, hanya untuk Allah semata, tanpa mengharapkan pujian.

b. Ikhlas pada Tingkat Menengah

Menyingkirkan dosa yang tersembunyi (*hasad* dan dendam): Pada tingkat ini, selain menjaga niat agar tidak terganggu oleh riak, seseorang juga berusaha untuk membersihkan hatinya dari sifat-sifat buruk seperti *hasad*, dengki, dan iri. Dia hanya menginginkan kebaikan bagi orang lain dan tidak merasa terancam atau cemburu terhadap mereka. Contoh: Seseorang yang berusaha memberi tanpa merasa tersaingi atau merasa lebih baik dari orang lain yang juga berbuat baik.





c. Ikhlas pada Tingkat Lanjut

Beribadah dengan kualitas tertinggi (*tawakkal* dan *pasrah*): Pada tingkat ini, seseorang sudah mencapai kesadaran bahwa segala amal yang dilakukannya semata-mata karena Allah, tanpa menginginkan imbalan apapun dari dunia, dan ia pasrah sepenuhnya kepada takdir Allah. Ia menerima segala hasil yang Allah tentukan, baik itu kesenangan atau ujian, dengan lapang dada. Contoh: Seorang yang bekerja atau beribadah dengan penuh keikhlasan dan hanya mengandalkan Allah, tanpa merasa kecewa meskipun tidak mendapatkan hasil yang sesuai harapan.

d. Ikhlas pada Tingkat Tertinggi (Ikhlas Murni)

Ikhlas seperti para nabi dan rasul: Tingkat tertinggi dari ikhlas adalah ketika seseorang benar-benar tidak mengharapkan apapun selain ridha Allah, tanpa ada keinginan apapun, bahkan tidak merasa puas dengan amalnya sendiri. Ia merasa bahwa dirinya adalah hamba yang sangat membutuhkan rahmat dan ampunan Allah. Contoh: Seperti yang terlihat pada kehidupan para nabi dan rasul, mereka menjalankan semua perintah Allah dengan penuh pengorbanan dan tidak mengharapkan penghargaan dari manusia. Mereka hanya menginginkan keridhaan Allah.

3. Macaman Ikhlas

Menurut Imam Al-Ghazali, sikap ikhlas itu ada dua macam, yaitu ikhlas dalam beramal dan ikhlas dalam mengharapkan pahala dari Allah (Hidayah, 2023).

a. Ikhlas dalam Beramal

فاما إخلاص العمل فهو اتقرب إلى الله عز وجل وتعظيم امره وإجابة دعوته

Artinya:

"Ikhlas dalam beramal adalah niat *taqarrub* kepada Allah dan niat mengagungkan perintah-Nya, serta niat melaksanakan seruan Allah SWT"

Yaitu seorang hamba Allah mencoba meraih kedekatan dengan Allah SWT dengan perbuatan-perbuatan tertentu. Apa yang ia lakukan itu hanya mengandung satu tujuan, yaitu menghormati perintah-Nya. Adapun manfaat dari ikhlas beramal adalah setiap amal perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas dinilai sebagai ibadah kepada Allah SWT.





b. Ikhlas dalam Mengharapkan Pahala

و اما الإخلاص في طلب الاجر فهو إرادة نفع الآخرة بعمل الخير

Artinya:

"Yang dimaksud ikhlas dalam memohon pahala adalah bermaksud mencari kemanfaatan akhirat dengan amal baik".

Yaitu hanya menginginkan manfaat akhirat melalui amal perbuatan yang baik. Adapun manfaat ikhlas dalam mengharapkan pahala dari Allah adalah segala amal yang dilakukan akan diterima Allah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Syekh Abdul Qadir Al-Jailani menegaskan bahwasannya untuk mencapai *maqom* ikhlas ini harus bersabar dan menggunakan akal dalam berbuat yang dilandasi dengan *Tauhid* (keyakinan). Nabi Muhammad SAW, suatu ketika ditanya mengenai sikap ikhlas, beliau menjawab, *"Engkau mengatakan Allah Ta'ala Tuhanku, kemudian engkau istiqomah dengan apa yang engkau katakan itu"*.

c. Ikhlas dalam Niat

Ikhlas pada level pertama adalah menjaga niat yang benar. Semua perbuatan yang dilakukan harus semata-mata untuk Allah, tanpa ada motivasi lain seperti *riya'* (mencari perhatian manusia) atau *ujub* (merasa bangga dengan amalnya). Niat menjadi dasar yang sangat penting dalam mencapai keikhlasan ini.

d. Ikhlas dalam Menghadapi Ujian dan Takdir

Ikhlas juga berarti menerima takdir Allah dengan lapang dada, baik itu berupa kesenangan ataupun ujian. Pada level ini, seseorang mampu menerima segala ketetapan Allah tanpa merasa kecewa, marah, atau resah.

e. Ikhlas dalam Keikhlasan yang Murni

Ikhlas yang murni adalah tingkat tertinggi dalam keikhlasan, di mana seseorang beramal tanpa menginginkan apa pun selain ridha Allah. Pada tingkat ini, seorang hamba tidak merasa bahwa amalnya cukup atau sempurna, dan dia terus berusaha untuk memperbaiki niat dan amal perbuatannya.

f. Ikhlas dalam Perasaan Hati

Keikhlasan ini terkait dengan perasaan hati yang tidak hanya dalam tindakan lahiriah, tetapi juga dalam perasaan batin. Artinya, perasaan tulus dan lapang dada saat melakukan amal adalah bagian dari ikhlas.





4. Manfaat Bersikap Ikhlas

Bersikap ikhlas memiliki banyak manfaat, baik untuk diri sendiri maupun untuk hubungan dengan orang lain. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari sikap ikhlas:

a. Kedamaian dan Ketenteraman Hati

Ikhlas memungkinkan seseorang untuk menerima keadaan dengan lapang dada. Ketika kita melakukan sesuatu tanpa mengharapkan balasan atau pengakuan, hati menjadi lebih tenang dan tidak terbebani dengan harapan atau keinginan yang berlebihan. Ini membawa kedamaian dalam diri, mengurangi stres, dan membantu kita merasa lebih puas dengan apa yang kita miliki.

b. Meningkatkan Kualitas Hubungan

Ikhlas membuat seseorang lebih tulus dalam berinteraksi dengan orang lain. Ketika kita berbuat baik dengan ikhlas, tanpa mengharapkan imbalan atau pujian, hubungan kita dengan orang lain menjadi lebih murni dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi. Ini membantu membangun rasa saling percaya dan meningkatkan hubungan interpersonal.

c. Meningkatkan Rasa Syukur

Dengan bersikap ikhlas, kita lebih mudah menerima segala sesuatu yang terjadi dalam hidup, baik itu keberhasilan maupun kegagalan. Hal ini membantu kita untuk lebih bersyukur atas apa yang ada, karena kita tidak terfokus pada apa yang kita inginkan, melainkan pada apa yang sudah diberikan kepada kita.

d. Mengurangi Rasa Sakit dan Kekecewaan

Ketika kita bertindak dengan ikhlas, kita tidak mudah kecewa jika orang lain tidak menghargai atau membalas kebaikan kita. Sikap ini membantu kita untuk tidak terlalu terikat pada hasil dan lebih fokus pada proses, yang pada gilirannya mengurangi perasaan sakit hati atau kecewa.

e. Meningkatkan Kualitas Diri

Ikhlas juga mendorong seseorang untuk terus berbuat baik, bahkan tanpa perhatian atau pujian dari orang lain. Ini membantu kita untuk tetap konsisten dalam berperilaku baik, meski tidak ada yang melihat. Seiring waktu, sikap ini dapat mengembangkan karakter kita dan menjadikan kita pribadi yang lebih baik.





f. Meningkatkan Kepuasan Diri

Ikhlas memberikan kepuasan dalam berbuat baik karena kita tahu bahwa apa yang kita lakukan adalah benar, tanpa mengharapkan keuntungan pribadi. Kepuasan ini datang dari dalam diri kita, bukan dari luar, yang membuatnya lebih tahan lama dan memberi kebahagiaan yang lebih dalam.

g. Mendapatkan Ridha Tuhan

Dalam banyak ajaran agama, ikhlas adalah salah satu kunci untuk mendapatkan ridha Tuhan. Ketika kita melakukan sesuatu dengan niat yang tulus dan tanpa pamrih, maka pahala yang kita terima akan lebih besar dan diterima oleh Tuhan. Sikap ikhlas ini menjadi jalan menuju kebahagiaan spiritual.

C. Malu

1. Pengertian Malu

Haya' (Malu) secara etimologi adalah pecahan dari kata *Haya* (nama hujan), atau *Hayah* yang artinya hidup. Maksudnya adalah dengan adanya hujan seluruh makhluk-makhluk di muka bumi ini dapat hidup, dengan kata lain malu diibaratkan kunci kehidupan di alam semesta. Jadi apabila seseorang tidak memiliki rasa malu berarti dia telah mati. Ibnu Qoyim mengatakan bahwa "*hati yang hidup adalah hati yang dihiasi oleh rasa malu yang sempurna*". *Haya* juga berarti *al-Ihtisyam*, yang artinya marah dan menyakiti. Maksudnya adalah ketika kehormatan seseorang direndahkan ataupun sesuatu yang tidak layak untuk diperlihatkan kepada orang lain diperlihatkan, maka hal ini akan menimbulkan kemarahan ataupun menyakiti hati siempunya. *Haya* bisa juga berarti Taubah dan *al-Hasyimah* yang berarti malu dan takut. Pertanyaan Ali bin Abi Thalib tentang madzi kepada Rasulullah adalah salah satu contoh *al-Hasyimah*, sedangkan *Taubah* adalah rasa malu yang timbul diakibatkan kesalahan-kesalahan seorang hamba kepada Allah Swt. dan berjanji untuk tidak akan mengulangnya (Yuhafiza, 2021).

Pengertian Malu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah (Purba, 2017):

- a. Merasa sangat tidak enak hati (hina, rendah dan sebagainya) karena berbuat sesuatu yang kurang baik (kurang benar, berbeda dengan kebiasaan, mempunyai cacat atau kekurangan, dan sebagainya. Contoh: Ia malu karena kedapatan sedang mencuri uang dan aku malu menemui tamu karena belum mandi.





- b. Segan melakukan sesuatu karena ada rasa hormat, agak takut dan sebagainya. Contoh: Murid yang merasa bersalah itu malu untuk menanyakan masalah itu kepada ulama.
- c. Kurang senang (rendah, hina dan sebagainya). Contoh: Ia berasa Malu berada ditengah-tengah orang penting itu.

2. Macaman Malu

Malu yang sering kita sebut-sebut ternyata bukan hanya sekedar perkataan ataupun di sebagian tingkah laku saja akan tetapi, malu ternyata sangat luas cakupannya. Musthafa Murad mengklasifikasikan malu ke dalam 3 bentuk yaitu (Yuliafliza, 2021).

- a. Malu kepada Allah adalah sifat yang sudah semestinya dimiliki oleh setiap makhluk-Nya di muka bumi ini, terkhusus manusia sebagai *khalifatullah fi 'l 'Ardh*. Malu kepada Allah dapat diwujudkan dengan perilaku tidak melanggar aturan-aturan Allah, berusaha untuk melaksanakan segala perintah Allah dengan tulus ikhlas. Seperti shalat, puasa, meninggalkan maksiat dan selalu mengintrospeksi diri dalam segala kesempatan. Talukah kita sebenarnya Allah lah yang sangat pemalu kepada hamba-hambanya, terlebih kepada hamba yang menengadahkan tangan sambil berdoa kepadanya.
- b. Malu terhadap diri sendiri adalah malu ketika kita dihadapkan dengan hal-hal pribadi dan bersifat tersembunyi. Seperti malu melakukan perbuatan maksiat di tempat umum, malu pada diri sendiri ketika memberi sesuatu kepada orang lain tidak sesuai kadar kemampuan, malu ketika menyimpang dari berbuat baik dan lain sebagainya. Diibaratkan orang yang malu terhadap dirinya sendiri adalah bagaikan malaikat dan iblis yang saling membisikkan antara satu dengan yang lainnya. Karena apabila dia mampu mengalahkan iblis berarti dia malu terhadap dirinya sendiri dan malu terhadap malaikat, karena diri sendiri dan malaikat berhubungan langsung dengan Allah bukan dengan manusia (tertutup), sedangkan ketika dia kalah dan jatuh pada perbuatan maksiat, maka hilanglah rasa malunya terhadap diri sendiri, malaikat begitu juga Allah.
- c. Malu terhadap sesama makhluk yang Allah ciptakan di muka bumi ini adalah malu yang sering kita lakukan. Berhati-hatilah dengan malu seperti ini, karena jika malu karena akhlak hal ini bisa jatuh pada perbuatan *riya'* atau mengurangi keikhlasan





kita kepada Allah. Akan tetapi, malu yang baik adalah malu yang dihasi niat yang benar yaitu hanya karena Allah Swt. Salah satu sifat terpuji dan akan diampuni dosanya oleh Allah adalah ketika seorang hamba melakukan perbuatan maksiat dia tidak menceritakan maksiat tersebut pada khalayak umum.

3. Manfaat Malu

Sifat malu memiliki banyak manfaat yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks agama, sosial, maupun psikologis. Dalam perspektif Islam, sifat malu dianggap sebagai salah satu cabang dari iman yang penting. Rasulullah SAW bersabda, "*Malu itu adalah cabang dari iman*" (HR. Bukhari dan Muslim), yang menunjukkan bahwa rasa malu memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kehormatan diri dan mencegah perbuatan dosa. Sifat malu dapat mencegah seseorang dari melakukan perbuatan buruk dan tercela, karena orang yang merasa malu akan berpikir dua kali sebelum melakukan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran agama. Selain itu, dalam kehidupan sosial, malu juga berfungsi untuk menjaga hubungan antar sesama. Dengan merasa malu, seseorang cenderung lebih berhati-hati dalam berbicara dan bertindak, yang akan menghindarkan dirinya dari ucapan atau perilaku yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Malu mendorong seseorang untuk berperilaku dengan penuh sopan santun, menjaga integritas, dan menghormati norma sosial yang ada (Hidayat N., 2018).

Psikologisnya, rasa malu juga berfungsi sebagai pengendali diri yang efektif. Perasaan malu mendorong individu untuk lebih bertanggung jawab atas tindakannya, karena ia tidak ingin melakukan kesalahan yang dapat mencoreng citranya di mata orang lain. Malu juga memotivasi seseorang untuk terus memperbaiki diri dan menghindari perbuatan yang tidak sesuai dengan standar moral yang dipegangnya. Sebagai contoh, seseorang yang merasa malu untuk tidak menepati janji atau mengabaikan tanggung jawab, akan lebih berhati-hati dalam memenuhi kewajibannya. Di sisi lain, malu yang sehat dapat meningkatkan kedewasaan dan kebijaksanaan seseorang dalam menghadapi berbagai situasi hidup, sehingga mereka lebih mampu mengelola hubungan sosial dan pribadi dengan lebih baik (Hidayat N., 2018).

Sifat malu yang seimbang dan terjaga juga bisa meningkatkan kualitas ibadah seseorang, karena ia merasa malu untuk meninggalkan kewajiban agama yang sudah





ditentukan, seperti shalat, zakat, atau puasa. Dalam konteks ini, malu kepada Allah menjadi pendorong bagi seorang Muslim untuk selalu menjaga ketaatan dan menjauhi dosa. Dalam hal ini, malu bukan hanya sekadar rasa canggung atau ketidaknyamanan, melainkan sebuah kontrol diri yang menjaga seseorang untuk tetap berada di jalan yang benar (Hidayat N., 2018).

D. Zuhud

1. Pengertian Zuhud

Terma *zuhd*, yang dalam bahasa Indonesia ditulis *zuhud* dan untuk selanjutnya dipakai dalam bentuk ini, dalam literatur bahasa Arab berasal dari akar kata *zahada-yazhadu-zuhdan*, yang berarti *raghiba 'anhu wa tarakahu* (benci kepadanya dan meninggalkannya), juga bermakna *al-I'radh 'an al-syai'* *ihitiqaran lahu* (berpaling dari sesuatu karena sesuatu itu dipandang rendah). Terma *zuhud*, dalam kajian tasawuf, dikaitkan dengan dunia atau hal-hal yang bersifat keduniaan, yang diartikan sebagai sikap menjauhkan diri dari kesenangan duniawi untuk beribadah (Eliza, 2013).

Dari pengertian secara bahasa dapat dipahami bahwa *zuhud* merupakan suatu sikap atau pola hidup dengan jalan meninggalkan dan menjauhkan diri dari kesenangan dunia dalam rangka mengkonsentrasikan segenap pikiran dan tingkah laku untuk mencapai kebahagiaan di akhirat, karena dunia dipandang dapat menjauhkan seorang hamba dari beribadah kepada Allah Ta'ala.

Dalam mengungkapkan definisi *zuhud*, beragam penafsiran yang dikemukakan oleh ahli-ahli yang tertarik terhadap kajian tasawuf, baik dari kalangan muslim maupun kalangan orientalis. Abd al-Hakim al-Hasan (1954) menjelaskan arti *zuhud* yaitu berpaling dari dunia dan menghadapkan diri untuk beribadah, melatih dan mendidik jiwa, dan memerangi kesenangannya dengan jalan *berkhalwat*, berkelana, puasa, mengurangi makan dan memperbanyak zikir (Eliza, 2013).

Abu al-Wafa' al-Ghanimi al-Taftazani berpendapat bahwa *zuhud* bukanlah kependetaan atau terputusnya kehidupan duniawi, tetapi memandang dunia dengan pandangan khusus, di mana seorang zahid tetap bekerja dan berusaha, akan tetapi kehidupan itu tidak menguasai kecenderungan kalbu mereka, serta tidak membuat mereka mengingkari Tuhan. Karena itu, *zuhud* adalah sikap menjauhkan diri dari hawa nafsu sehingga diri terbebas secara total dari segala hal yang menghalangi





kebebasannya. Senada dengan itu, Jalaluddin Rahmat memandang *zuhud* bukan dengan meninggalkan dunia, tetapi tidak meletakkan hati padanya, tidak pula menghindari kenikmatan dunia, tetapi tidak meletakkan nilai yang tinggi padanya (Eliza, 2013).

2. Ciri-Ciri Zuhud

Setelah mengetahui tentang pengertian dalam paparan di atas, maka disini penulis akan memaparkan ciri-ciri orang yang zuhud itu bagaimana, yaitu (Muqit, 2020):

- a. Mengetahui bahwa kehidupan dan kesenangan dunia hanyalah sementara.
- b. Mengetahui bahwa kehidupan akhirat lebih baik dan kekal.
- c. Memandang bahwa dunia adalah tempat untuk menyiapkan kehidupan akhirat.
- d. Mengeluarkan dari hati kecintaan pada dunia.
- e. Memasukkan kecintaan pada kepatuhan pada Allah.
- f. Melepaskan diri dari ketergantungan pada makhluk.
- g. Mempunyai anggapan bahwa kebahagiaan bukan diukur dari materi, namun dari spiritualitas.
- h. Memandang bahwa harta, jabatan adalah amanah untuk kemanfaatan orang banyak.
- i. Menggunakan harta untuk berinfak di jalan Allah.
- j. Meninggalkan hal-hal yang berlebihan, walaupun halal.
- k. Menunjukkan sikap hemat, hidup sederhana, dan menghindari bermewah-mewahan.
- l. Menjaga anggota tubuh agar terhindar dari segala yang dapat menjauhkan diri dari Allah (menjaga dari bicara kotor, selalu menyebut nama Allah, menjaga pandangan).

Dari ciri-ciri di atas, menunjukkan bahwa pemahaman konsep zuhud yang moderat juga menjadikan manusia menjadi progresif, dinamis, profesional, ada semangat untuk kemajuan, dan hidup lebih baik. *Zuhud* juga dapat melahirkan sikap menahan diri memanfaatkan harta tidak hanya untuk kepentingan konsumtif belaka. Bagi seorang *zahid*, harta tidak hanya bernilai ekonomis saja, akan tetapi bernilai sosial dan ilahiyah. Dengan hartanya seseorang bisa berbagi dengan sesama, baik dengan *zakat*, *shadaqah*, *infaq*, dan lain-lainnya.





3. Macaman Zuhud

Untuk ayat-ayat *zuhud* tidak ada term khusus yang memuat kata *zuhud*, namun ada beberapa ayat yang berkaitan dengan macam-macam *zuhud* diantaranya yaitu (Muqit, 2020):

وَأَنْتَعِمْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (Q.S. Al-Qashash/28:77)

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa kita di anjurkan agar berperilaku *zuhud* dalam keadaan kita memiliki harta, karena itu *zuhud* tidak lantas dia fakir dan miskin, namun tantangan *zuhud* adalah saat seseorang memiliki harta namun ia mampu menjadikannya semakin dekat dengan Allah SWT dan ia mampu mendapatkan kebaikan pada dua tempat yaitu dunia dan akhirat. Kemudian Allah berfirman agar kita tidak melupakan bahagia kita pada dunia ini, karena bahagia itu dari Allah SWT semata.

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya:

"(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri". (Q.S. Al-Hadid/57:23)

Seorang ahli *zuhud* adalah seseorang yang tidak mudah untuk berduka cita terhadap kenikmatan yang luput darinya dan tidak merasa sombong dengan kenikmatan yang Allah karuniakan kepadanya.

Para Ulama menjelaskan bahwa tidak merasa gembira dengan karunia yang Allah berikan kepadanya dan tidak bersedih jika karunia itu lenyap padanya yang merupakan tanda kezuhudannya. Bagi ahli *zuhud*, impian tidak akan ia gantung setinggi-tingginya sehingga saat apa yang dia dapat atau yang hendak ia dapat tidak tercapai, dia tidak akan merasa kecewa atas keduanya.





اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ
أَخْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَزْدَحِكُ فَتُصْفَرُ ثُمَّ يَكُونُ خُطْماً ۚ وَفِي آءِ آخِرَةٍ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ
اللَّهِ وَرَحْمَةٌ ۚ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya:

"Ketahuilah bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan, dan bermegah-megahan antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada adzab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu." (Q.S. Al-Hadid/57:20)

Ibn al-Qayyim mengungkapkan bahwa ahli *zuhud* adalah seseorang yang mengeluarkan dunia dalam hatinya. Karena dunia adalah kesenangan yang menipu, maka tidak pantas jika ia bersemayam dalam hati ahli *zuhud*. Al-Qurtubi mengungkapkan bahwa hakikat manusia yang tertipu dengan dunia adalah manusia-manusia yang tidak beriman kepada Allah. Adapun bagi orang-orang yang beriman mereka menjadikannya sebagai sarana untuk memasuki surga-Nya. Kesenangan yang ada di dunia ini tidaklah memiliki substansi karena topangannya berupa tipuan dan kemayaan. Di samping itu, dunia pun melenakan dan melupakan, sehingga membawa pemiliknya kepada bayang-bayang yang menipu.

Dari ketiga ayat diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam *zuhud* dalam al-Qur'an yaitu, kesederhanaan, kesabaran, dan wara'.

4. Manfaat Bersikap *Zuhud*

Bersikap *zuhud*, yang berarti hidup sederhana dan tidak terikat pada duniawi, memiliki berbagai manfaat yang besar, baik dari segi spiritual maupun psikologis. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari sikap *zuhud*:

a. Meningkatkan Kedekatan dengan Tuhan

Salah satu manfaat terbesar dari bersikap *zuhud* adalah meningkatkan kedekatan kita dengan Tuhan. Dengan mengurangi ketergantungan pada harta, kekuasaan, atau kenikmatan duniawi, seseorang lebih mudah fokus pada hubungan spiritual dengan Tuhan. Hal ini memungkinkan seseorang untuk lebih banyak beribadah, berdoa, dan merenung, yang mendekatkan diri pada tujuan hidup yang lebih mulia.





b. Ketenangan Hati dan Pikiran

Ketika seseorang bersikap *zuhud*, ia tidak terlalu terbebani dengan keinginan duniawi yang terus berkembang. Tidak terikat pada harta dan status sosial membuat hati lebih tenang, bebas dari kecemasan akan kehilangan atau kurangnya sesuatu. Fokus hidup yang lebih sederhana mengurangi stress dan membantu seseorang merasa lebih puas dengan apa yang dimiliki.

c. Menumbuhkan Rasa Syukur

Bersikap *zuhud* membantu seseorang lebih menghargai apa yang ada dan lebih bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan. Dengan tidak terlalu tergoda oleh kesenangan duniawi yang bersifat sementara, kita lebih bisa melihat keindahan dalam hal-hal sederhana dan lebih merasa cukup dengan apa yang kita miliki.

d. Mengurangi Kecerakahan dan Keinginan Berlebihan

Ketika seseorang tidak terjebak dalam keinginan untuk memiliki lebih banyak harta atau status, ia dapat mengurangi rasa serakah dan keinginan yang tidak terkendali. Sikap *zuhud* mengajarkan untuk hidup cukup, tidak berlebihan, dan menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga melundarkan diri dari sifat-sifat buruk seperti tamak.

e. Lebih Fokus pada Tujuan Hidup

Dengan mengurangi keterikatan pada duniawi, seseorang dapat lebih fokus pada tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu untuk beribadah dan mencari ridla Tuhan. Sikap *zuhud* mengingatkan bahwa kehidupan dunia ini hanya sementara dan tidak ada gunanya mengejar sesuatu yang sifatnya *fana* jika itu menghalangi kita dari tujuan hidup yang lebih hakiki.

f. Meningkatkan Empati dan Kepedulian terhadap Sesama

Orang yang bersikap *zuhud* cenderung lebih peduli terhadap orang lain yang membutuhkan. Karena ia tidak terlalu terfokus pada akumulasi kekayaan dan kemewahan, orang tersebut lebih cenderung untuk membagikan rezekinya kepada yang lebih membutuhkan. Ini dapat menumbuhkan rasa empati dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama, serta mempererat tali silaturahmi.

g. Meningkatkan Kualitas Diri

Bersikap *zuhud* bukan hanya soal meninggalkan duniawi, tetapi juga tentang mengutamakan kualitas hidup yang lebih baik, seperti kesederhanaan dalam berperilaku dan menjaga diri dari hal-hal yang bisa merusak moral. Ini juga





berarti hidup dengan integritas, jujur, dan bersih dari sifat-sifat buruk yang mungkin timbul dari ketergantungan pada dunia.

h. Menghindari Kesombongan dan Kebanggaan Diri

Orang yang bersikap *zuhud* biasanya tidak memiliki rasa sombong atau bangga dengan status sosial dan materi yang dimilikinya. Ia memahami bahwa segala sesuatu di dunia ini hanyalah titipan dari Tuhan dan bahwa kebahagiaan sejati datang dari dalam, bukan dari penampilan luar atau status sosial.

i. Hidup Lebih Mudah dan Tidak Rumit

Hidup sederhana dan tidak terikat pada barang atau status sosial membuat hidup menjadi lebih ringan dan tidak rumit. Kita tidak perlu khawatir tentang mempertahankan citra atau membayar utang untuk memenuhi gaya hidup yang tidak perlu. Dengan demikian, kehidupan menjadi lebih mudah dinikmati tanpa beban.





Kegiatan Belajar

Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

Mari Membaca

Di sebuah desa kecil yang jauh dari hiruk-pikuk kota, hiduplah seorang pemuda bernama Zaid. Ia dikenal sederhana, bekerja sebagai petani, dan tinggal bersama ibunya yang sudah tua. Meski hidup pas-pasan, Zaid terkenal jujur, santun, dan rendah hati.

Suatu hari, datang seorang pedagang kaya dari kota yang melihat hasil kebun Zaid. Ia tertarik membeli semuanya dengan harga tinggi, namun dengan syarat Zaid harus bergabung bekerja dengannya di kota, meninggalkan desa, bahkan meninggalkan ibunya.

Zaid menolak dengan halus. Ia berkata, "Saya bersyukur dengan rezeki yang Allah beri di sini. Saya tidak ingin meninggalkan ibu saya sendiri demi dunia. Dan saya tidak ingin kemewahan yang membuat saya lupa pada akhirat."

Pedagang itu heran, "Kau bisa kaya raya, kenapa kau menolak?"

Zaid tersenyum, "Saya menjaga kehormatan diri saya. Saya tidak ingin terjebak pada dunia yang membuat saya kehilangan arah. Biarlah saya hidup sederhana, asal tetap berada dalam ridha Allah. Saya malu bila mengejar dunia tapi mengabaikan amanah saya sebagai anak."

Ia lalu menolak uang suap yang secara halus ditawarkan sang pedagang. Ia memilih tetap bertani, meski hasilnya sedikit, namun dari keringat sendiri. Dalam hatinya, Zaid ikhlas. Ia tak pernah iri pada kemewahan orang lain, dan justru bersyukur atas sedikit yang ia punya.

Desa itu kemudian mengenang Zaid sebagai pemuda zuhud, pemilik hati yang tenang, dan pribadi yang mulia. Bukan karena kekayaan, tapi karena akhlakunya yang menyejukkan.





Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

Berdasarkan kisah di atas, diskusikan bersama temanmu dan berikanlah kesimpulan dari kisah di atas!

[illegible]

Mengumpulkan Data

Berdasarkan dari kisah di atas, tuliskan yang mana saja yang menjadi sikap dari menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud?

1.

2.

3.

4.

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Sampaikanlah hasil kegiatan kelompok dan diskusi kalian kepada guru dan teman-teman di depan kelas!

Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

1. Bagian manakah yang paling kamu kuasai dari materi ini?
2. Bagian kegiatan manakah yang belum kamu kuasai secara lengkap?





.....

.....

.....

Latihan Soal

I. Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda (X) silang pada huruf a, b, c, dan d yang merupakan jawaban yang benar!!

1. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - a. Menghindari pergaulan bebas
 - b. Menjaga aurat
 - c. Berbohong demi menyelamatkan diri
 - d. Menjaga lisan dari ucapan kotor

Pernyataan yang mencerminkan sikap menjaga kehormatan adalah...

 - a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 2, dan 4
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. Semua benar

2. Seseorang yang beramal karena ingin dipuji orang lain, maka amalnya...
 - a. Tetap diterima selama tidak menyakiti orang lain
 - b. Sah menurut syariat, walaupun tidak ikhlas
 - c. Tidak bernilai di sisi Allah karena tidak disertai keikhlasan
 - d. Lebih utama karena bisa menjadi contoh

3. Sifat malu yang merupakan bagian dari cabang iman adalah...
 - a. Malu bertanya saat tidak paham
 - b. Malu berbuat dosa meski tidak ada orang lain
 - c. Malu tampil di depan umum
 - d. Malu menyampaikan kebenaran





4. Yang dimaksud dengan zuhud dalam Islam adalah...
 - a. Meninggalkan dunia sepenuhnya untuk ibadah
 - b. Hidup miskin dan tidak mau bekerja
 - c. Tidak tergantung pada dunia walau memilikinya
 - d. Menolak semua bentuk kenikmatan dunia
5. Berikut ini adalah contoh pengamalan cabang iman dalam kehidupan sehari-hari, kecuali...
 - a. Menolak suap karena menjaga kehormatan
 - b. Memberi sedekah tanpa diketahui orang lain
 - c. Menunda salat demi menyelesaikan pekerjaan
 - d. Menundukkan pandangan dari hal yang diharamkan

II. Soal Isian

1. Menjaga diri dari perbuatan zina, menjaga aurat, dan menjaga lisan termasuk bagian dari cabang iman yang disebut....
2. Seseorang disebut ikhlas jika melakukan amal semata-mata karena mengharap.....
3. Rasa malu yang benar dalam Islam mendorong seseorang untuk tidak melakukan....
4. Sikap zuhud bukan berarti membenci dunia, tetapi tidak menjadikan dunia sebagai.....
5. Salah satu ciri orang beriman adalah menjauhi maksiat walaupun tidak ada orang yang melihatnya karena memiliki rasa....

III. Soal Uraian

1. Jelaskan mengapa menjaga kehormatan merupakan bagian penting dari cabang iman dalam Islam!
2. Apa yang dimaksud dengan ikhlas dalam beramal dan apa dampaknya bagi amal seseorang?
3. Berikan dua contoh perilaku malu yang terpuji dan dua yang tidak terpuji! Jelaskan perbedaannya.
4. Jelaskan makna zuhud yang benar menurut ajaran Islam dan berikan satu contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari!
5. Bagaimana hubungan antara sifat ikhlas, malu, dan zuhud dalam membentuk pribadi yang beriman? Jelaskan secara singkat.





BAB 8: Adab Menggunakan Media Sosial dalam Islam

Tujuan Pembelajaran:

- Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam
- Membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif, sehingga dapat meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat, serta
- Membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan dan cinta damai.

Materi Ajar

Pindai QR Code disamping untuk menampilkan video terkait materi



A. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Definisi populer tentang media sosial dikemukakan oleh Kaplan & Haenlein dalam Darmawan, (2022) menurut mereka, media social adalah saluran berbasis internet yang dibangun berdasarkan dasar-dasar teknologi 2.0, memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat pengguna. definisi lain dikemukakan oleh McCay-Peet & Quan Haase dalam Darmawan, (2022) menurut mereka, media social bisa didefinisikan sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan individu, komunitas, dan organisasi untuk berkolaborasi, menjalin interaksi, dan menjalin komunitas yang memungkinkan mereka untuk membuat, mengkreasi secara bersama-sama, memodifikasi, berbagi, dan terlibat dengan konten yang dibuat pengguna.

Social Media bukanlah hal yang asing bagi sebagian besar pengguna computer dan internet saat ini. setiap orang yang menggunakan computer dan internet, dapat dengan mudah mengetahui dan memanfaatkan *Social Media*. lalu apakah definisi *Social Media*? terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh sejumlah pihak,





baik individu maupun organisasi, tentang *Social Media*. Beberapa buah definisi tersebut, antara lain sebagai berikut (Darnawan, 2022):

- a. Liz Strauss dari OB Conf menyatakan bahwa *Social Media* merupakan sebuah perangkat lunak komputer (*software*) sekaligus layanan, ke dalam bentuk diskusi secara *online* (berbasis internet), dengan mengedepankan partisipasi dari pengguna, hubunga antar pengguna, serta sejumlah konten yang disediakan oleh pengguna dan untuk pengguna (*user generated content*)
- b. Jim Sterne dan eMetrics Marketing Optimization Summit mendefinisikan *Social Media* sebagai sebuah platform pada perangkat komputer dan mobile, yang bertujuan untuk membuat pengguna komputer dan internet, dapat dengan mudah berbagi informasi dan memperoleh informasi secara *online*.
- c. Joe Pulizzi dari Content marketing Institute, meyakini bahwa *Social Media* merupakan perangkat lunak komputer (*software*) untuk kebutuhan pemasaran (*marketing*), baik organisasi maupun individu, untuk mempromosikan bisnis, berbagi informasi, serta mempengaruhi konsumen di dalam proses pencapaian target pemasaran.

2. Klasifikasi Media Sosial

Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial. Dengan menerapkan satu set teori-teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan) dan proses sosial (*selfpresentation*, *self-disclosure*) Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel Horizons Bisnis mereka diterbitkan dalam 2010. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial (Cahyono, 2018):

a. Proyek Kolaborasi

Website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-remove konten-konten yang ada di website ini, contohnya Wikipedia.

b. Blog dan Microblog

User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah, contohnya twitter.

c. Konten

Para user dari pengguna website ini saling meng-share konten-konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain-lain, contohnya youtube.





d. *Situs Jejaring Social*

Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto-foto. contoh facebook

e. *Virtual Game World*

Dunia virtual, dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. contohnya game online.

f. *Virtual Social World*

Dunia virtual yang dimana penggunanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi dengan yang lain. Namun, Virtual Social World lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan, contohnya *second life*.

3. Manfaat Media Sosial

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, memberikan dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, baik dari sisi sosial, pendidikan, bisnis, hingga hiburan. Berikut adalah beberapa manfaat media sosial secara spesifik (Siahaan, 2019):

a. *Meningkatkan Koneksi Sosial*

Media sosial memungkinkan orang untuk tetap terhubung dengan keluarga, teman, dan kolega meskipun terpisah oleh jarak geografis. Aplikasi seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp memungkinkan komunikasi yang mudah dan cepat, mempererat hubungan sosial antar individu. Ini sangat membantu dalam menjaga hubungan meskipun dalam situasi yang membatasi interaksi tatap muka, seperti selama pandemi COVID-19.

b. *Sumber Informasi dan Berita Terbaru*

Media sosial adalah platform yang efektif untuk mendapatkan berita dan informasi terkini. Banyak media berita dan organisasi internasional memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi penting dalam waktu nyata. Pengguna dapat dengan cepat mengetahui peristiwa yang sedang terjadi di seluruh dunia dan mendapatkan informasi yang lebih luas dan beragam.

c. *Peningkatan Kesadaran dan Aktivisme Sosial*

Media sosial telah menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan kesadaran





terhadap isu-isu sosial, politik, dan lingkungan. Kampanye sosial dapat dengan mudah disebarluaskan melalui platform ini, seperti gerakan #BlackLivesMatter atau kampanye mengenai perubahan iklim. Media sosial memungkinkan orang untuk berbagi pandangan, mendukung causes tertentu, dan berpartisipasi dalam aktivisme yang lebih luas.

d. Peluang untuk Belajar dan Berkembang

Banyak platform media sosial seperti YouTube, LinkedIn, dan Twitter menawarkan banyak sumber daya pendidikan yang bermanfaat. Pengguna dapat mengakses kursus online, tutorial, atau webinar dari berbagai bidang keahlian, yang memungkinkan mereka untuk belajar keterampilan baru dan meningkatkan pengetahuan mereka. Hal ini juga membuka kesempatan untuk diskusi dan pertukaran informasi yang membangun antara para ahli dan pemula.

e. Platform untuk Bisnis dan Pemasaran

Media sosial menjadi alat yang sangat efektif untuk bisnis dalam mempromosikan produk dan layanan mereka. Platform seperti Instagram, Facebook, dan Twitter memungkinkan bisnis untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan iklan tradisional. Pemasaran digital, termasuk influencer marketing, juga berkembang pesat berkat media sosial, memungkinkan merek untuk terhubung langsung dengan konsumen dan membangun hubungan yang lebih personal.

4. Dalil Adab Menggunakan Media Sosial

a. Q.S An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik..."

Ayat ini memberi pedoman berdakwah dan berdialog, yang juga berlaku dalam aktivitas dakwah digital. Islam tidak hanya mengajarkan isi dakwah, tetapi juga cara menyampaikannya. Dalam diskusi keagamaan atau perdebatan digital, kita dituntut untuk menggunakan hikmah (kebijaksanaan), bukan emosi. Bahkan ketika membantah, seorang Muslim tetap harus menjaga adab dan tidak boleh menjatuhkan lawan bicara. Ini juga berlaku saat kita menegur seseorang di media





sosial, teguran harus dilakukan dengan lemah lembut, tidak mempermalukan, dan penuh kasih.

b. QS. Al-An'am ayat 108

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ

Artinya:

"Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan."

Ayat ini melarang kita untuk memaki agama lain, meskipun kita tidak menyetujui keyakinan mereka. Dalam dunia media sosial yang sering kali terbuka untuk lintas agama dan budaya, sikap toleran dan menghargai perbedaan sangat ditekankan. Islam tidak membenarkan penghinaan terhadap kepercayaan lain, karena itu hanya akan memicu kebencian yang lebih luas. Jika ingin berdialog antaragama atau membahas perbedaan keyakinan, Islam mengajarkan untuk melakukannya dengan cara ilmiah, tenang, dan penuh hormat.

5. Hikmah Menerapkan Adab Menggunakan Media Sosial

Menerapkan adab atau etika dalam menggunakan media sosial sangat penting, terutama mengingat dampak yang dapat ditimbulkan oleh interaksi *online* terhadap diri kita dan orang lain. Berikut adalah lima hikmah atau manfaat dari menerapkan adab dalam menggunakan media sosial:

a. Meningkatkan Kualitas Interaksi dan Komunikasi

Dengan menerapkan adab, kita menjadi lebih berhati-hati dalam berkomunikasi di media sosial, menjaga sopan santun dan menghargai pendapat orang lain. Ini menciptakan ruang diskusi yang lebih positif dan bermanfaat. Sikap saling menghormati dan empati dalam berkomunikasi akan mempererat hubungan antar sesama, baik itu dengan teman, keluarga, atau orang yang baru kita kenal.

b. Menghindari Konflik dan Permusuhan

Media sosial sering kali menjadi tempat terjadinya perdebatan atau konflik yang tidak produktif. Dengan mengikuti adab, kita lebih bijak dalam menyampaikan pendapat dan lebih cermat dalam merespon komentar atau tanggapan orang lain. Hal ini dapat mengurangi potensi terjadinya konflik yang tidak perlu, serta menjaga keharmonisan dalam pergaulan *online*.





c. Menjaga Nama Baik dan Reputasi Diri

Apa yang kita bagikan di media sosial bisa mencerminkan siapa kita. Dengan menerapkan adab, kita akan lebih selektif dalam berbagi informasi, menghindari menyebar hoaks, atau ikut terlibat dalam perdebatan yang tidak bermanfaat. Hal ini membantu menjaga reputasi kita, baik di dunia nyata maupun dunia maya. Sikap yang bijak dan santun di media sosial akan memberi kesan positif dan meningkatkan citra diri.

d. Membantu Mengedukasi dan Memberi Inspirasi Positif

Dengan menerapkan adab, kita dapat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berbagi hal-hal yang bermanfaat dan inspiratif, seperti pengetahuan, motivasi, atau nasihat yang positif. Ketika kita berperilaku baik di media sosial, kita bisa memberi contoh yang baik kepada orang lain dan menyebarkan dampak positif bagi banyak orang, terutama bagi mereka yang mengikuti atau terinspirasi oleh konten yang kita buat.

e. Mencegah Dampak Negatif Terhadap Kesehatan Mental

Media sosial dapat mempengaruhi kesehatan mental, baik itu melalui tekanan sosial, perbandingan diri, atau *cyberbullying*. Dengan menerapkan adab, kita bisa menjaga diri untuk tidak terjebak dalam hal-hal negatif tersebut. Berfokus pada konten yang bermanfaat dan menjaga batasan waktu penggunaan media sosial juga dapat membantu mengurangi stres, kecemasan, atau perasaan negatif lainnya yang bisa timbul akibat interaksi online yang tidak sehat.

Secara keseluruhan, menerapkan adab dalam menggunakan media sosial tidak hanya memberikan manfaat untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain dan masyarakat secara umum. Dengan sikap yang bijak, sopan, dan bertanggung jawab, media sosial bisa menjadi alat yang sangat positif dan memberdayakan.

B. Adab Menggunakan Media Sosial

Menggunakan media sosial dengan bijak dan etis sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan sesama pengguna, serta untuk menghindari dampak negatif yang mungkin timbul. Dalam buku teks Pendidikan Agama Islam SMA/ SMK kelas XI dikutip dalam 'Inayah (2022) dijelaskan adab dalam menggunakan media sosial diantaranya ('Inayah, 2022):





1. Niat yang Baik

Dalam menggunakan media sosial diperlukan niat yang baik. Karena segala perbuatan dinilai berdasarkan niatnya. Niat yang baik akan memiliki nilai ibadah serta mendatangkan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

2. Memilih Teman yang Baik

Interaksi dalam media sosial bisa dilakukan dengan semua orang dari berbagai negara. Maka kita harus bisa memilih teman yang baik untuk menambah silaturahmi, saling berbagi informasi yang baik, saling mengajak dan mengingatkan akan hal-hal yang baik. Jika terdapat teman yang mengajak kepada keburukan kita harus berani untuk menolak.

3. Meneliti Fakta atau Kebenaran Informasi yang Diterima

Informasi yang berada di media sosial bisa berupa teks, foto, atau video. Sebelum kita mempercayai atau meneruskan informasi tersebut kepada orang lain alangkah lebih baiknya kita bisa meneliti kebenaran dari informasi tersebut, atau saring sebelum *sharing*.

4. Menyampaikan Informasi Tanpa Rekayasa dan Manipulasi

Berita bohong atau *hoax* dimulai dari tindakan mengedit, merekayasa, dan memanipulasi sebuah informasi. Padahal dalam Islam telah diajarkan untuk menjauhi perkataan-perkataan yang dusta.

5. Mengajak Kepada Kebaikan

Salah satu karakteristik dari media sosial adalah *user generated content*, setiap pengguna bisa membuat konten untuk media sosial yang mereka miliki. Sebagai umat Islam kita bisa memanfaatkan hal tersebut sebagai media dakwah dengan berperan aktif mengajak kepada kebaikan, memposting kegiatan-kegiatan yang positif, meluruskan informasi yang bohong atau *hoax*, dan tentunya membuat konten positif.

6. Menyampaikan Informasi atau Memberikan Komentar Seharusnya dengan Cara yang Baik

Kehidupan masyarakat digital di media sosial sama halnya dengan kehidupan kita yang saling berdampingan dengan orang lain. Walaupun ketika kita menggunakan media sosial yang berada di depan kita adalah perangkat berupa laptop maupun smartphone tapi yang kita hadapi adalah manusia. Jadi saat menyampaikan informasi atau memberikan komentar lakukanlah dengan cara yang baik.





7. **Hindari Bahasa yang Menyinggung, Menyakiti, atau Menghina Orang Lain**

Penggunaan bahasa yang menyinggung, menyakiti atau menghina orang lain dapat memunculkan kebencian dan pertikaian dengan orang lain. Maka dari itu segala perbuatan buruk harus kita hindari baik di kehidupan nyata maupun di media sosial.

8. **Bersikap Bijak**

Bersikap bijak dalam bermedia sosial berarti kita dapat memahami keberagaman karakter, sifat, budaya dari pengguna media sosial maka kita harus berhati-hati agar tidak menyinggung perasaan orang lain, posting yang penting, bukan yang penting posting, bijak dalam bermedia sosial juga diartikan sebagai sikap menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak memberikan manfaat dalam kehidupan kita.

9. **Dapat Mengambil Hikmah (Kebaikan)**

Dalam media sosial terdapat hal baik, dan juga hal yang buruk. Tidak semua yang ada di media sosial itu buruk, maka kita harus bisa mengambil apa-apa yang baik yang berguna bagi kehidupan kita.

C. **Penerapan Adab Menggunakan Media Sosial**

Demi membangun komunikasi yang beradab dan pengguna media yang bijak dapat diterapkan cara-cara berikut ini (Safuan, 2022):

1. **Menggunakan Perkataan yang Baik dan Santun.**

Seorang muslim hendaklah berbicara dengan perkataan yang baik dan santun. Sebab, dalam pandangan Islam, menggunakan perkataan yang baik dan santun akan mendatangkan manfaat. Hal ini, sebagaimana termaktub dalam *Hadits shahih* bukhari Al-Bukhari, No. 6018; Muslim, No. 47. Yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: Artinya : "*Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah ia berkata baik atau hendaklah ia diam.*" (Muttafaq 'alaih: Al-Bukhari, no. 6018; Muslim, no.47).

Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan di dalam pembicaraan terdapat bahaya dan di dalam diam itu terdapat keselamatan. Karena itulah diam adalah kunci keselamatan bagi manusia. Ini dapat diibaratkan diam adalah emas dan bicara adalah perak. Sebagaimana Muhammad bin Wasi' berkata kepada Malik bin Dinar: "*Hai abu Yahta! Menjaga mulut itu jauh lebih berat ketimbang menjaga uang dinar dan dirham*"





2. Menyebarluaskan Informasi yang Bermanfaat.

Bermedia sosial dengan informasi yang mencerdaskan merupakan bagian dari adab komunikasi. Dalam konteks ini media menjadi penting. Karena media sosial digunakan sebagai sarana penyampaian *wasilah keagamaan*. Dari segi bahasa, isi pesan, dan atribut difokuskan pada *ahsan* untuk menciptakan sikap *fastabikhul khairat*. Sebagaimana Allah berfirman:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

"Setiap umat mempunyai kiblat yang menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada niscaya Allah akan mengumpulkan kamu semuanya..." (Q.S. Al-Baqarah: 148).

3. Tidak Menyebarkan Kebohongan, Fitnah, dan Ujaran Kebencian

Berbohong adalah perbuatan dosa yang amat dibenci Rasulullah. Bahkan ia menegaskan dalam sabdanya yang termuat dalam *ihya' ulumuddin* yang menjelaskan bahwa "Celakalah bagi orang yang berbicara lalu berdusta agar ia membuat kaum tertawa, celaka baginya dan celaka baginya". (H.R. Abu Daud, At-Tirmizi dan An-Nasa'i).

Hadits ini melarang menyebarkan kebohongan, sebab berbohong adalah perbuatan orang mumafik. Di dalam Al-Quran berbohong adalah termasuk perbuatan orang-orang yang tidak beriman

إِنَّمَا يَغْتُرِ الْكَاذِبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Artinya:

Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta. (Q.S. An-Nahl: 105).

Oleh karena itu, *hadits* tersebut memerintahkan umat manusia berperilaku jujur, karena kejujuran melahirkan keberkahan dan kebaikan pada pelakunya.

4. Meluruskan Informasi yang Salah dan Memberikan Nasihat.

Berbuat baik adalah suatu hal yang sangat dianjurkan. Karena kebaikan akan mendatangkan keselamatan. Hal itu dilakukan dengan upaya meluruskan informasi yang salah atau memberikan nasihat yang baik. Jadi, *ikhlar* saling menasihati kepada kebajikan adalah kewajiban seorang muslim. Allah berfirman:





إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya:

"Saling nasihat menasihati untuk kebenaran dan nasihat menasihati untuk kesabaran. (Q.S. Al 'Ashr: 3).

Ayat ini memberikan informasi bahwa menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk meluruskan informasi dan memberikan nasihat kebaikan. Perbuatan ini dapat dilakukan melalui proses komunikasi melalui konten yang positif untuk mengklarifikasi kejanggalan pesan pada konten yang dimaksud. Selain itu, dapat dilakukan dengan cara memberikan masukan ataupun saran yang baik agar tidak terjadi ketimpangan pesan yang ingin disampaikan.



Gambar 2. Adab Bernedia Sosial





Kegiatan Belajar

Orientasi Peserta Didik pada Masalah

Ayo Membaca

Pada Agustus 2024, sebuah akun di platform X bernama *Fufufafa* menjadi kontroversial setelah diduga menghina sejumlah tokoh publik dan selebriti Indonesia. Akun ini dikaitkan dengan dugaan keterlibatan pejabat publik, meskipun belum ada konfirmasi emi. Konten yang diunggah mencakup ujaran kebencian, pelecehan seksual, dan raike. Kasus ini memicu perdebatan mengenai etika bermedia sosial dan tanggung jawab pengguna dalam menyebarkan informasi.

Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

Bagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil dan tugaskan mereka untuk menganalisis kasus dari berbagai perspektif.

[illegible]



Mengumpulkan Data

Tuliskan beberapa adab bermedia sosial dalam Islam yang terdapat dalam kasus di atas dan berikanlah 1 contoh kasus serupa!

[illegible]

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Sampaikanlah hasil kegiatan kelompok dan diskusi kalian kepada guru dan teman-teman di depan kelas!

Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

1. Bagian manakah yang paling kamu kuasai dari materi ini?
2. Bagian kegiatan manakah yang belum kamu kuasai secara lengkap?

[illegible]



Latihan Soal

I. Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda (X) silang pada huruf a, b, c, dan d yang merupakan jawaban yang benar!!

1. Berikut ini adalah contoh adab bermedia sosial yang sesuai dengan ajaran Islam, kecuali...
 - a. Menyebarkan informasi yang benar dan bermanfaat
 - b. Menghormati privasi orang lain
 - c. Membagikan berita tanpa memastikan kebenarannya
 - d. Menyampaikan pendapat dengan sopan
2. Salah satu bentuk menjaga lisan di media sosial adalah...
 - a. Membagikan foto-foto pribadi secara bebas
 - b. Menyukai semua postingan teman tanpa membaca isinya
 - c. Berkomentar dengan kalimat santun dan tidak menyakiti
 - d. Mengkritik secara terbuka dan kasar agar jujur
3. Apa yang harus dilakukan sebelum membagikan informasi di media sosial?
 - a. Langsung sebar jika terlihat menarik
 - b. Pastikan ada banyak orang yang sudah membagikannya
 - c. Periksa fakta dan sumber informasi terlebih dahulu
 - d. Tambahkan opini pribadi tanpa data
4. Contoh perilaku ghibah (menggunjing) di media sosial adalah...
 - a. Membicarakan kesalahan orang lain secara umum untuk evaluasi
 - b. Membagikan kekurangan seseorang di grup tertutup
 - c. Memberi kritik membangun secara terbuka
 - d. Menulis status tanpa menyebut nama
5. Menghormati hak cipta di media sosial berarti...
 - a. Mengedit konten orang lain tanpa izin
 - b. Membagikan video dengan menyebutkan nama pembuatnya





- c. Mengunduh karya tanpa mencantumkan sumber
- d. Menghapus watermark dan mempublikasikan ulang

II. Soal Isian

1. Sebelum membagikan informasi di media sosial, kita harus memastikan bahwa informasi tersebut benar dan berasal dari....
2. Menyebarkan aib orang lain di media sosial termasuk perbuatan....
3. Salah satu adab dalam memberi komentar di media sosial adalah menggunakan bahasa yang....
4. Menyadur atau menggunakan karya orang lain tanpa izin disebut melanggar hak....
5. Sikap berhati-hati dalam menerima dan menyebarkan informasi disebut juga dengan sikap....

III. Soal Uraian

1. Jelaskan mengapa tabayyun (klarifikasi) penting dalam bermedia sosial!
2. Sebutkan dan jelaskan dua contoh adab bermedia sosial menurut ajaran Islam!
3. Apa bahaya menyebarkan informasi hoaks di media sosial menurut pandangan Islam?
4. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai Islam dalam berinteraksi di media sosial?
5. Jelaskan hubungan antara menjaga lisan dan etika dalam berkomentar di media sosial!





BAB 9: Pernikahan Dalam Islam

Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan ketentuan pernikahan dalam Islam
- Menganalisis pernikahan terlarang dalam Islam
- Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam
- Menyatakan kebenaran tentang ketentuan pernikahan dalam Islam
- Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari

Pindai QR Code di samping untuk menampilkan video terkait materi



Materi Ajar

A. Pernikahan dalam Islam

1. Pengertian Pernikahan

"Nikah" memiliki dua arti: haqiqat (benar) dan *majaz* (kiasan). Pasal 1 Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa "Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri, dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Gema Rahmadani, 2024).

Perkawinan atau pernikahan disebutkan dalam literatur fiqh Arab dengan dua kata, yaitu "nikah" dan "zawaj". Kedua kata tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari orang Arab serta banyak ditemukan dalam al-Quran dan hadis Nabi. Islam memaknai perkawinan sebagai ikatan suci yang kuat dan teguh antara seorang pria dan wanita untuk hidup bersama membentuk keluarga yang kekal, beradab, penuh kasih sayang, damai, bahagia, dan abadi (Rosdiana, 2024).

Sementara Pasal 2 Kompilasi Hukum Islam (KHI) memberikan pengertian perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat





atau *mitsaagan ghalizhan* untuk menaati perintah Allah dan melakukannya merupakan ibadah. Apabila pengertian tersebut dibandingkan dengan yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 dan KHI maka pada dasarnya antara pengertian perkawinan menurut hukum Islam dan menurut Undang-Undang Perkawinan tidak terdapat perbedaan yang mendasar (Rosdiana, 2024).

2. Dalil Tentang Pernikahan

a. QS. An-Nisa' ayat 3

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَفْسِدُوا فِي الْإِيمَانِ فَإَنْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثَلٌ وَثَلُثَ وَرُبْعٌ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةٌ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَلِكَ أَذْنُ أَلَّا تَعُولُوا

Artinya:

"Jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap anak-anak yatim, maka nikahilah wanita-wanita yang baik bagimu: dua, tiga, atau empat. Tetapi jika kamu takut tidak dapat berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja atau hamba sahaya yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya."

Ayat ini adalah perintah Allah untuk menikah dalam konteks menjaga keadilan, terutama dalam pernikahan poligami. Pada dasarnya, pernikahan adalah solusi untuk menata hubungan antar laki-laki dan perempuan secara sah, yang memberikan hak-hak yang jelas kepada pasangan, anak, dan keluarga. Islam mengatur poligami dengan ketat, yaitu seorang suami hanya boleh menikahi lebih dari satu wanita jika dapat berlaku adil terhadap istri-istrinya. Jika suami khawatir tidak mampu berlaku adil, maka diperintahkan untuk menikahi satu istri saja. Dalam pernikahan, keadilan adalah aspek utama yang harus dijaga, baik dalam hal nafkah, perhatian, maupun hak-hak lainnya.

b. QS. Ar-Rum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya:

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenis kamu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenang kepadanya, dan Dia menjadikan di antara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir."





Ayat ini menggambarkan tujuan utama dari pernikahan dalam Islam, yaitu untuk meraih ketenangan (*sakinah*), kasih sayang (*mawaddah*), dan rahmat (kasih sayang Allah). Pernikahan bukan hanya tentang hubungan fisik, tetapi lebih kepada kerja sama emosional dan spiritual antara pasangan. Allah menciptakan manusia dengan kebutuhan untuk berpasangan, dan pernikahan menjadi jalan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Seorang istri (atau suami) bukan hanya pendamping hidup, tetapi juga tempat untuk mencari ketenangan hati, meraih kasih sayang, dan mendapatkan rahmat Allah dalam kehidupan bersama. Pernikahan dalam Islam dilihat sebagai sebuah ibadah, yang tujuannya lebih dari sekedar kesenangan pribadi, tetapi untuk menciptakan keluarga yang penuh berkah.

3. Pernikahan dalam Islam

Hukum Islam menganggap perkawinan sebagai akad yang melegalkan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan dengan mengatur hak dan kewajiban mereka serta saling membantu di antara mereka yang bukan muhrim (Gema Rahmadani, 2024).

"Tujuan dari pernikahan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan abadi. Oleh karena itu, suami dan istri perlu saling mendukung dan melengkapi satu sama lain, sehingga setiap individu dapat mengembangkan kepribadiannya, membantu, dan mencapai kesejahteraan spiritual dan materi." Sesuai dengan firman Allah SWT:



وَأَخَذَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

Artinya:

"Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat". (An Nisaa: 21)





Hingga pada tingkat tertentu, ikatan pernikahan dianggap setara dengan setengah dari ajaran agama. Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* telah menyatakan,

"Barangsiapa menikah, maka ia telah memenuhi setengah dari ajaran agamanya. Dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah dalam menjaga setengah lainnya" (Gema Rahmadani, 2024).

Pernikahan merupakan sebuah perintah agama yang diatur oleh syariat Islam dan merupakan satu-satunya jalan penyaluran seks yang disahkan oleh agama Islam. Dari sudut pandang ini, maka pada saat orang melakukan pernikahan pada saat yang bersamaan dia bukan saja memiliki keinginan untuk melakukan perintah agama (*syariat*), namun juga memiliki keinginan memenuhi kebutuhan biologisnya yang secara kodrat memang harus disalurkan (Mudhiyah, 2014).

Dalam kehidupan ini, manusia ingin memenuhi berbagai kebutuhannya, begitu juga kebutuhan biologis sebenarnya juga harus dipenuhi. Sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*, Islam telah menetapkan bahwa satu-satunya cara untuk memenuhi kebutuhan biologis seseorang yaitu hanya dengan cara pernikahan, pernikahan merupakan satu hal yang sangat menarik jika kita lebih mencermati kandungan makna tentang masalah pernikahan ini. Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa di antara tujuan pernikahan adalah agar mempelai laki-laki dan perempuan mendapatkan kedamaian dalam hidup seseorang (*litaskumu ilaiha*). Ini berarti pernikahan sesungguhnya bukan hanya sekedar sebagai sarana penyaluran kebutuhan seks namun lebih dari itu pernikahan juga menjanjikan perdamaian hidup bagi manusia dimana setiap manusia dapat membangun surga dunia di dalamnya. Inilah hikmah disyariatkannya pernikahan dalam Islam, selain memperoleh ketenangan dan kedamaian, juga dapat menjaga keturunan (*hifdzu al-nasli*) (Mudhiyah, 2014).

Islam mensyariatkan pernikahan untuk membentuk mahligai keluarga sebagai sarana untuk meraih kebahagiaan hidup. Islam juga mengajarkan pernikahan merupakan suatu peristiwa yang patut disambut dengan rasa syukur dan gembira (Mudhiyah, 2014).

4. Hukum Pernikahan dalam Islam

Pernikahan dalam Islam adalah suatu perbuatan yang sangat dihargai dan dianggap sebagai ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Secara umum, hukum





pernikahan dalam Islam adalah sunnah mu'akkadah (sunnah yang sangat dianjurkan) bagi setiap Muslim yang mampu melaksanakannya. Namun, dalam kondisi tertentu, pernikahan dapat berstatus *wajib*, *mubah* (boleh), atau bahkan haram, tergantung pada keadaan dan konteks individu yang bersangkutan.

a. *Sunnah Mu'akkadah*

Secara umum, pernikahan dalam Islam dianjurkan dan dianggap *sunnah mu'akkadah* (*sunnah* yang sangat dianjurkan), terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan untuk menikah dan merasa takut terjerumus ke dalam perbuatan zina jika tidak menikah.

Rasulullah SAW bersabda: *"Wahai para pemuda, barang siapa di antara kalian yang sudah mampu (untuk menikah), maka menikahlah, karena itu lebih dapat menundukkan pandangan dan lebih menjaga kehormatan."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam hadits ini, Rasulullah mengajarkan bahwa menikah adalah sunnah yang sangat dianjurkan, terutama bagi mereka yang sudah mampu dan memiliki potensi untuk menjaga kehormatan diri.

b. *Wajib*

Pernikahan dalam Islam dapat menjadi wajib dalam kondisi tertentu, misalnya, jika seorang Muslim merasa bahwa jika ia tidak menikah, ia akan terjatuh ke dalam dosa besar seperti zina, atau ia merasa sangat membutuhkan pasangan untuk memenuhi kebutuhan biologis dan emosional. Dalam keadaan ini, menikah menjadi wajib untuk menjaga kesucian dan kehormatan diri.

Rasulullah SAW bersabda: *"Barang siapa yang merasa mampu untuk menikah, maka menikahlah, karena itu lebih dapat menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan."* (HR. Bukhari)

Dalam konteks ini, bagi seseorang yang mampu menikah dan merasa dirinya akan jatuh dalam perbuatan zina, maka pernikahan menjadi wajib untuk menjaga diri dari dosa.

c. *Mubah (Boleh)*

Pernikahan juga bisa menjadi *mubah* (boleh), yaitu jika seseorang tidak memiliki keinginan kuat untuk menikah atau tidak merasa perlu menikah, tetapi jika ia menikah, itu adalah hal yang dibolehkan dalam Islam. Pernikahan dalam keadaan ini tidak memiliki keutamaan tertentu, tetapi tetap diperbolehkan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:





وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ الْيَتَامَىٰ وَلِئَلَّكُمْ تَرْضَوْنَ ۚ فَإِنْ خِفْتُمْ
أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةٌ

Artinya:

"Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap perempuan yatim (dalam hal mahar dan hak-haknya), maka nikahilah wanita-wanita yang kamu senangi, dua, tiga, atau empat; kemudian jika kamu takut tidak dapat berlaku adil, maka nikahilah satu saja..." (QS. An-Nisa: 3)

Ayat ini menunjukkan bahwa pernikahan adalah hal yang boleh dilakukan dalam Islam, tanpa ada keharusan, namun tetap dengan syarat-syarat tertentu.

d. Haram

Pernikahan bisa menjadi haram jika ada halangan tertentu yang membuatnya tidak sah atau tidak diperbolehkan. Beberapa contoh kondisi yang menjadikan pernikahan haram antara lain:

- 1) Menikah dengan mahram (kerabat dekat yang haram dinikahi, seperti saudara kandung, ibu, nenek, dan sebagainya).
- 2) Menikah dengan orang yang belum beragama Islam (untuk seorang Muslim, pernikahan dengan non-Muslim yang tidak memeluk agama Islam, kecuali dengan wanita dari kalangan *Ahl al-Kitab*, yakni Yahudi atau Nasrani, dengan syarat tertentu). Allah SWT berfirman:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا، وَلَئِمَّةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۚ وَلَا تُنكِحُوا
الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا، وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ

Artinya:

"Dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita musyrik sebelum mereka beriman. Sesungguhnya hamba sahaya yang beriman lebih baik daripada wanita musyrik yang mempersekutukan Allah, meskipun dia menyenangkan hati kalian..." (QS. Al-Baqarah: 221)

Dalam ayat ini, pernikahan antara seorang Muslim dengan wanita musyrik (yang tidak beriman kepada Allah) adalah haram.

B. Ketentuan Pernikahan dalam Islam

Suatu akad pernikahan menurut hukum Islam ada yang sah dan ada yang batal. Akad pernikahan dikatakan sah apabila akad tersebut dilaksanakan dengan syarat-syarat dan rukun-rukun yang lengkap sesuai dengan ketentuan agama. Mengenai jumlah rukun nikah, tidak ada kesepakatan *fuqaha*. Karena sebagian mereka memasukkan suatu unsur





menjadi hukum nikah, sedangkan yang lain menggolongkan unsur tersebut menjadi syarat sahnya nikah.

Imam asy-Syafi'i menyebutkan bahwa rukun nikah itu ada lima, yaitu calon suami, calon istri, wali, dua orang saksi dan *sigat*. Menurut Imam Malik rukun nikah itu adalah wali, mahar calon suami, calon istri, *sigat*. Mahar/ mas kawin adalah hak wanita. Karena dengan menerima mahar, artinya ia suka dan rela dipimpin oleh laki-laki yang baru saja mengawininya. Mempermahalahkan adalah suatu hal yang dibenci Islam, karena akan mempersulit hubungan pernikahan di antara sesama manusia. Dalam hal pemberian mahar ini, pada dasarnya hanya sekedar perbuatan yang terpuji (*istishab*) saja, walaupun menjadi syarat sahnya nikah (Mudhiyah, 2014).

Sebagaimana saksi menjadi syarat sahnya nikah menurut Imam asy-syafi'i. As-Sayyid Sabiq dalam hal ini berpendapat, bahwa akad nikah merupakan *ijab qabul* yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut (Mudhiyah, 2014):

1. Pihak yang melakukan akad itu memiliki kecakapan, yaitu berakal, *balig*, dan merdeka.
2. Masing-masing pihak memiliki wewenang yang penuh untuk melakukan akad.
3. *Qabul* tidak boleh menyalahi *ijab*, kecuali kalau wali itu menguntungkan pihak yang berijab.
4. Hendaknya kedua belah pihak yang berakad berada dalam satu majlis dan saling memahami ucapan lawan.

Di Indonesia, para ahli hukum Islam sepakat bahwa akad nikah itu baru terjadi setelah dipenuhinya rukun-rukun dan syarat-syarat nikah, yaitu (Mudhiyah, 2014):

1. Calon pengantin itu kedua-duanya sudah dewasa dan berakal (*akil balig*).
2. Harus ada wali bagi calon pengantin perempuan.
3. Harus ada mahar (mas kawin) dari calon pengantin laki-laki yang diberikan setelah resmi menjadi suami istri kepada istrinya.
4. Harus dihadiri sekurang-kurangnya 2 (dua) orang saksi yang adil dan laki-laki Islam merdeka.
5. Harus ada upacara *ijab qabul*, *ijab* ialah penawaran dari pihak calon istri atau walinya atau wakilnya dan *qabul* penerimaan oleh calon suami dengan menyebutkan besarnya mahar (mas kawin) yang diberikan.
6. Sebagai tanda bahwa telah resmi terjadinya akad nikah (pernikahan) maka hendaknya diadakan walimah (pesta pernikahan).





7. Sebagai bukti otentik terjadinya pernikahan, sesuai dengan analogi surat Ali-Imran ayat 282 harus diadakan *i'lan an-nikah* (pendaftaran nikah), kepada Pejabat Pencatat Nikah, sesuai pula dengan UU No. 22 Tahun 1946 jo UU No.32 Tahun 1954 jo UU No.1 Tahun 1974 (lihat juga Pasal 7 KHI Instruksi Presiden RI No.1 Tahun 1991).

C. Macam-Macam Pernikahan Terlarang dalam Islam

Para ulama klasik sepakat bahwa yang dimaksud dengan larangan dalam perkawinan ialah larangan untuk kawin antara seorang pria dengan seorang wanita, sedangkan menurut *syara'*, larangan tersebut dibagi dua, yaitu halangan abadi (*haram ta'bid*) dan halangan sementara (*haram gairu ta'bid/ ta'qit*). Wanita yang terlarang untuk dikawini itu disebut *mahram*. Diantara larangan-larangan ada yang telah disepakati dan ada yang masih diperselisihkan (Hermanto, 2017).

1. **Mahram Ta'bid** adalah orang-orang yang selamanya haram dikawin. Larangan yang telah disepakati ada tiga, yaitu:
 - a. Nasab (keturunan), dalam perspektif fikih, wanita-wanita yang haram dinikahi untuk selamanya (*ta'bid*) karena pertalian nasab adalah; 1) Ibu Kandung, perempuan yang ada hubungan darah dalam garis keturunan garis keatas, yaitu ibu, nenek (baik dari pihak ayah maupun ibu dan seterusnya keatas), 2) Anak perempuan kandung, wanita yang mempunyai hubungan darah dalam garis lurus kebawah, yakni anak perempuan, cucu perempuan, baik dari anak laki-laki maupun perempuan dan seterusnya kebawah, 3) Saudara perempuan, baik seayah seibu, seayah saja, atau seibu saja, 4) Bibi, adalah saudara perempuan ayah atau ibu, baik saudara sekandung ayah atau ibu dan seterusnya keatas, 5) Kemenakan (keponakan) perempuan, yaitu anak perempuan saudara laki-laki atau perempuan dan seterusnya.
2. **Persusuan (*radha'ah*)**, menurut pandangan para ulama, bahwa larangan kawin karena hubungan susuan adalah sampainya air susu wanita ke dalam perut anak yang belum mencapai usia dua tahun Hijriyah dengan metode tertentu. Wanita atau laki-laki yang mempunyai mahram dari jalur susu mempunyai keistimewaan dan kekebalan hukum sebagaimana mahram yang terbentuk dari jalur nasab. Yaitu antara laki-laki dan wanita yang terikat dalam mahram rada' tidak boleh saling mengawini.
3. **Wanita yang Haram** dinikahi karena hubungan masaharah atau perkawinan kerabat





semenda, keharaman ini disebutkan dalam surat al-Nisa' ayat 23. Jika diperinci tersebut; 1) Mertua perempuan, nenek perempuan istri dan seterusnya keatas, baik dari garis ibu atau ayah. 2) Anak tiri, dengan syarat kalau telah terjadi hubungan kelamin dengan ibu anak tersebut. 3) Menantu, yakni istri anak, istri cucu dan seterusnya kebawah. 4) Ibu tiri, yakni bekas istri ayah, untuk kali ini tidak disyaratkan harus adanya hubungan seksual antara ibu dengan ayah. Persoalan dalam hubungan musaharah adalah keharaman ini disebabkan karena semata-mata akad (perkawinan) yang sah, atau dapat juga dikarenakan perzinaan.

4. Zina (Perzinaan)

Kawin dengan pezina, baik antara laki-laki baik-baik dengan perempuan pelacur atau perempuan baik-baik dengan laki-laki pezina, tidak diharamkan, kecuali setelah masing-masing mengatakan bertaubat.

Firman Allah SWT., dalam surat al-Nūr ayat 3, apabila pezina benar-benar bertaubat, mohon ampun kepada Allah, menyesali perbuatannya di masa lampau dan berjanji tidak akan kembali lagi berbuat zina, diikuti dengan ketaatan menjalankan aturan-aturan Allah SWT.

5. Sumpah *Li'an*

Li'an yaitu perceraian yang terjadi karena tuduh-menuduh antara suami istri tentang zina dimana suami mengatakan bahwa istrinya berzina dan anak yang dalam kandungannya terjadi dari zina, sedangkan istrinya menolak tuduhan tersebut dan keduanya tetap berpegang pada pendiriannya, dimana suami menguatkan tuduhannya sedangkan istrinya menguatkan bantahannya. Maka cerailah antara suami dan istri tersebut, untuk selamanya. Seorang suami yang menuduh istrinya berbuat zina tanpa mendatangkan empat orang saksi, maka suami diharuskan bersumpah empat kali dan yang kelima kali dilanjutkan dengan menyatakan bersedia menerima laknat Allah apabila tindakannya itu dusta. Istri yang mendapat tuduhan itu bebas dari hukuman zina kalau mau bersumpah seperti suami diatas empat kali dan yang kelima kalinya diteruskan bersedia mendapat laknat Allah bila tuduhan suami itu benar. Sumpah demikian disebut sumpah *li'an*. Jika terjadi sumpah *li'an* antara suami istri maka putuslah hubungan perkawinan keduanya untuk selamanya.





D. Prinsip-Prinsip Pernikahan dalam Islam

1. Prinsip Kebebasan Memilih Pasangan

Salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk melangsungkan pernikahan adalah tidak dipaksa. Harus ada persetujuan secara suka rela dari pihak-pihak yang mengadakan perkawinan. Oleh karena itu, perlu diadakan *khitbah* atau peminangan terlebih dahulu guna mengetahui apakah kedua belah pihak menyetujui untuk melaksanakan perkawinan. *Khitbah* adalah mengungkapkan keinginan untuk menikah dengan seorang perempuan dengan memberitahukan keinginan tersebut kepada perempuan tersebut dan walinya.

Kerelaan dari calon suami dan wali jelas dapat dilihat dan didengar dari tindakan dan ucapannya, sedangkan kerelaan calon istri dapat dilihat dari sikapnya, seperti diam, tidak memberikan reaksi penolakan dipandang sebagai izin kerelaan. Pada dasarnya *Khitbah* hanyalah janji untuk menikah bukan pernikahan itu sendiri. Pasangan yang telah melakukan *Khitbah* atau peminangan tetap berstatus sebagai orang lain.

2. Prinsip Kesetaraan

Kesetaraan atau yang biasa disebut *kafa'ah* adalah sebanding, seimbang, selevel antara pasangan suami istri. Menurut Mazhab Maliki, kesetaraan adalah agama dan kondisi. Sedangkan menurut jumhur kesetaraan itu meliputi segi agama, nasab, kemerdekaan, dan profesi. *Kafa'ah* dalam perkawinan merupakan faktor yang dapat mendorong terciptanya kebahagiaan suami istri, dan lebih menjamin keselamatan perempuan dari kegagalan atau kegoncangan rumah tangga. Semakin sama kedudukan laki-laki dengan kedudukan perempuan, maka keberhasilan hidup suami isteri semakin terjamin dan semakin terpelihara dari kegagalan.

Kafa'ah bukanlah suatu keharusan yang ada dalam sebuah pernikahan, dengan kata lain *kafa'ah* bukanlah syarat sah pernikahan. Akan tetapi, *kafa'ah* dianjurkan oleh Islam dalam memilih pasangan. Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam konteks perkawinan juga dapat dilihat dengan adanya hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan dan dipenuhi oleh masing-masing pihak. Pemenuhan hak oleh masing-masing pihak suami maupun istri setara dengan beban kewajiban yang harus ditunaikan oleh masing-masing pihak (suami-istri).





3. Tidak Semua Wanita Dapat dikawini

Tidak semua wanita yang disukai bisa dikhitbah oleh seorang pria yaitu Wanita yang haram dikawini selama-lamanya. Perempuan yang diharamkan untuk selama-lamanya adalah seorang yang memiliki hubungan nasab atau kekerabatan. Para perempuan yang diharamkan untuk dinikahi sebab hubungan kerabat terbagi menjadi tujuh bagian, yaitu ibu, anak perempuan, saudara perempuan, bibi dari pihak bapak, bibi dari pihak ibu, anak perempuan saudara laki-laki, dan anak perempuan saudara perempuan.

Kemudian wanita yang haram dikawini sebab pernikahan/musaharah adalah istri orang tua (ibu tiri), istri anak (menantu), orang tua istri (mertua), keturunan istri dan nasabnya kebawah (anak tiri). Yang terakhir adalah wanita yang diharamkan sebab persusuan adalah sebagaimana yang diharamkan sebab nasab dan musaharah. Adapun wanita yang haram dinikahi sementara karena adanya sebab-sebab tertentu. Adapun wanita yang haram dinikahi sementara adalah:

- a. Perempuan yang ditalak tiga, sampai ia menikah lagi dengan laki-laki lain dan telah bersenggama serta telah selesai menjalankan masa 'iddah.
- b. Perempuan yang masih terikat status perkawinan dengan orang lain atau dalam masa iddah.
- c. Orang yang musyrik sampai ia masuk Islam.
- d. Menghimpun dua orang yang memiliki hubungan nasab, seperti adik dan kakak.
- e. Menikahi lebih dari 4 orang perempuan.

4. Memenuhi dan Melaksanakan Perintah Agama

Perkawinan adalah sunnah Nabi, maka melaksanakan perkawinan pada hakikatnya merupakan pelaksanaan ajaran agama. Perkawinan harus dilaksanakan dengan memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, baik yang menyangkut kedua belah pihak maupun yang berhubungan dengan pelaksanaan perkawinan itu sendiri. Apabila rukun dan syarat-syarat tidak dipenuhi, maka perkawinan batal (*fasisd*). Selain rukun dan syarat yang telah ditetapkan, agama juga memberikan ketentuan lain seperti adanya mahar dalam perkawinan sesuai kemampuan masing-masing pasangan.

5. Perkawinan untuk Selamanya

Perkawinan pada dasarnya adalah untuk membentuk satu keluarga atau rumah tangga yang tentram, damai, dan kekal untuk selama-lamanya, bukan hanya dalam waktu tertentu saja. Oleh karena itu Islam melarang:





- a. Nikah *Mut'ah*, yaitu sebuah bentuk pernikahan yang dibatasi dengan perjanjian waktu dan upah tertentu tanpa memperhatikan perwalian dan saksi, untuk kemudian terjadi perceraian apabila telah habis masa kontraknya tanpa terkait hukum perceraian dan warisan.
- b. Nikah *Muhallil*, adalah nikah yang dimaksudkan untuk menghalalkan mantan istri yang telah ditalak tiga. Imam Malik berpendapat bahwa nikah *muhallil* dapat dibatalkan, Abu Hanifah berpendapat bahwa nikah *muhallil* itu sah, adapun mazhab Hambali berpendapat bahwa akadnya rusak dan batal, sehingga perkawinan selanjutnya oleh mantan suami pertama tidak sah, sedangkan menurut imam Syafi'i akadnya dianggap sah.
- c. Nikah *Syigar*, yaitu nikah yang dilaksanakan yakni seorang wali menikahkan putrinya dengan seorang laki-laki dengan syarat agar laki-laki itu menikahkan putrinya dengan si wali tadi tanpa bayar mahar.

6. Suami Sebagai Penanggung Jawab

Tidak selamanya perempuan dan laki-laki memiliki tanggung jawab yang sama. Akan tetapi, hak dan kewajiban suami istri adalah seimbang dalam rumah tangga, dimana tanggung jawab pimpinan keluarga ada pada suami (Rosdiana, 2024).

E. Hikmah Pernikahan dalam Islam

Mengenai hikmah pernikahan, sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari tujuannya di atas, dan sangat berkaitan erat dengan tujuan diciptakannya manusia di muka bumi ini. Al-Jurjawi menjelaskan bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan tujuan memakmurkan bumi, di mana segala isinya diciptakan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu, demi kemakmuran bumi secara lestari, kehadiran manusia sangat diperlukan sepanjang bumi masih ada. Pelestarian keturunan manusia merupakan sesuatu yang mutlak, sehingga eksistensi bumi di tengah-tengah alam semesta tidak menjadi sia-sia. Seperti diingatkan oleh agama, pelestarian manusia secara wajar dibentuk melalui pernikahan, sehingga demi memakmurkan bumi, pernikahan mutlak diperlukan. Ia merupakan syarat mutlak bagi kemakmuran bumi.

Di antara hikmah-hikmah tersebut adalah (Mudhiyah, 2014):

1. Memenuhi Tuntutan Fitrah

Manusia diciptakan oleh Allah dengan memiliki insting untuk tertarik dengan lawan jenisnya. Laki-laki tertarik dengan wanita dan sebaliknya. Ketertarikan dengan





lawan jenis merupakan sebuah fitrah yang telah Allah letakkan pada manusia. Islam adalah agama fitrah, sehingga akan memenuhi tuntutan-tuntutan fitrah; ini bertujuan agar hukum Islam dapat dilaksanakan manusia dengan mudah dan tanpa paksaan. Oleh karena itulah, pernikahan disyariatkan dalam Islam dengan tujuan untuk memenuhi fitrah manusia yang cenderung untuk tertarik dengan lawan jenisnya. Islam tidak menghalangi dan menutupi keinginan ini, bahkan Islam melarang kehidupan para pendeta yang menolak pernikahan ataupun *bertahallul* (membujang).

2. Mewujudkan Ketenangan Jiwa dan Kemantapan Batin

Salah satu hikmah pernikahan yang penting adalah adanya ketenangan jiwa dengan terciptanya perasaan-perasaan cinta dan kasih. QS. Ar-Rum: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Ini menjelaskan bahwa begitu besar hikmah yang terkandung dalam perkawinan. Dengan melakukan perkawinan, manusia akan mendapatkan kepuasan jasmaniah dan rohaniyah. Yaitu kasih sayang, ketenangan, ketenteraman dan kebahagiaan hidup.

3. Menghindari Dekadensi Moral

Allah telah menganugerahi manusia dengan berbagai nikmat, salah satunya insting untuk melakukan relasi seksual. Akan tetapi insting ini akan berakibat negative jika tidak diberi *frame* untuk membatasinya, karena nafsunya akan berusaha untuk memenuhi insting tersebut dengan cara yang terlarang. Akibat yang timbul adalah adanya dekadensi moral, karena banyaknya perilaku-perilaku menyimpang seperti perzinahan, kumpul kebo dan lain-lain. Hal ini jelas akan merusak fundamen rumah tangga dan menimbulkan berbagai penyakit fisik dan mental.





4. Mampu Membuat Wanita Melaksanakan Tugasnya Sesuai dengan Tabiat Kewanitaan yang Diciptakan.

Dari uraian di atas hanya sekilas tentang hikmah yang dapat diambil dari pernikahan, karena masih banyak hikmah-hikmah lain dari pernikahan, seperti penyambung keturunan, memperluas kekerabatan, membangun asas-asas kerjasama, dan lain-lain yang dapat kita ambil dari ayat al-Qur'an, hadis dan *growth-up variable society*.

Kegiatan Belajar

Orientasi Peserta Didik pada Masalah

Ayo Membaca

"Cinta dalam Bingkai Syariat"

Di sebuah desa kecil yang damai, hiduplah seorang pemuda bernama **Hasan**. Ia dikenal sebagai pemuda yang taat beragama, santun dalam tutur kata, dan jujur dalam pergaulan. Sejak kecil, Hasan bercita-cita ingin membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah—sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Suatu hari, Hasan bertemu dengan seorang perempuan shalihah bernama **Aisyah**, putri dari seorang ustaz di desanya. Aisyah bukan hanya cantik parasnya, tetapi juga anggun dalam akhlaknya dan cerdas dalam ilmu agama. Hati Hasan pun mulai terpaut.

Namun, ia tahu bahwa dalam Islam, cinta harus berjalan dalam koridor syariat. Maka ia pun datang menemui ayah Aisyah, bukan untuk menyatakan cinta, melainkan **melamar secara resmi**, sesuai dengan adab Islam.

Ayah Aisyah menerima lamaran itu dengan baik, namun ia meminta waktu untuk **musyawarah dengan putrinya**. Setelah beberapa hari, Aisyah menyatakan kerelaannya, dan dengan bahagia berkata, "Jika itu pilihan terbaik menurut Allah, maka aku siap."





"Anakku, pertuikahan ini bukan sekadar ikatan cinta, tapi juga ibadah. Jalani rumah tanggamu dengan taqwa, saling menghormati, dan jangan lupa bersyukur. Ingat, suamimu adalah pemimpin, dan engkau adalah pendamping yang mulia."

Sejak hari itu, Hasan dan Aisyah memulai kehidupan baru. Mereka sadar bahwa pernikahan bukan hanya tentang perasaan, tapi tentang **tanggung jawab, komitmen, dan kesetiaan pada ajaran Islam**. Mereka membagi peran, saling tolong-menolong dalam urusan rumah tangga, dan terus belajar bersama agar rumah tangga mereka menjadi ladang pahala.

Setiap malam, mereka membaca Al-Qur'an bersama. Jika terjadi perbedaan, mereka menyelesaikannya dengan musyawarah dan hati yang lapang. Hasan tidak pernah lupa menafkahi Aisyah lahir dan batin, sedangkan Aisyah menjaga rumah dan mendidik anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang.

Kini, bertahun-tahun telah berlalu. Hasan dan Aisyah masih tinggal di desa itu, menjadi panutan bagi pasangan muda lainnya. Banyak yang belajar dari mereka, bahwa **pernikahan yang dijalani dalam bingkai syariat** adalah sumber kebahagiaan sejati.

Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

Berdasarkan kisah di atas, diskusikan bersama temanmu dan berikanlah kesimpulan dari kisah di atas!

[illegible]



Mengumpulkan Data

Tuliskan apa-apa saja di didalam kisah tersebut terdapat ketentuan-ketentuan pernikahan dalam Islam!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Sampaikanlah hasil kegiatan kelompok dan diskusi kalian kepada guru dan teman-teman di depan kelas!

Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

1. Bagian manakah yang paling kamu kuasai dari materi ini?
2. Bagian kegiatan manakah yang belum kamu kuasai secara lengkap?

.....

.....

.....

.....

Latihan Soal

I. Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda (X) silang pada huruf a, b, c, dan d yang merupakan jawaban yang benar!!

1. Tujuan utama pernikahan dalam Islam adalah...
 - a. Menambah keturunan sebanyak-banyaknya
 - b. Mencari kekayaan dan status sosial
 - c. Menjaga kehormatan dan membentuk keluarga sakinah
 - d. Menunjukkan kedewasaan seseorang





2. Rukun nikah dalam Islam yang harus dipenuhi agar pernikahan sah adalah, kecuali...
 - a. Calon suami
 - b. Calon istri
 - c. Mahar
 - d. Saksi
3. Yang termasuk syarat wali nikah adalah...
 - a. Seorang anak kecil
 - b. Seorang perempuan dewasa
 - c. Seorang laki-laki Muslim, baligh, dan berakal
 - d. Seorang laki-laki non-Muslim
4. Dalam Islam, hukum menikah bisa menjadi wajib apabila...
 - a. Seseorang ingin memiliki keturunan
 - b. Orang tua menyuruhnya
 - c. Seseorang takut terjatuh dalam perzinahan
 - d. Seseorang telah berusia baligh
5. Makna sakinah, mawaddah, dan rahmah dalam pernikahan Islam adalah...
 - a. Rumah tangga penuh harta, kekuasaan, dan anak
 - b. Hubungan antara mertua dan menantu harmonis
 - c. Rumah tangga penuh ketenangan, kasih sayang, dan cinta
 - d. Keluarga yang sukses dalam bisnis dan karier

II. Soal Isian

1. Tujuan utama pernikahan dalam Islam adalah untuk membentuk keluarga yang....
2. Salah satu syarat sahnya pernikahan dalam Islam adalah adanya.....yang adil.
3. Mahar dalam pernikahan disebut juga dengan istilah....
4. Wali nikah bagi perempuan yang belum menikah adalah....
5. Akad nikah dalam Islam dilakukan dengan ijab dan.....





III. Soal Uraian

1. Jelaskan pengertian pernikahan menurut Islam dan tujuan utamanya!
2. Sebutkan dan jelaskan rukun-rukun nikah dalam Islam!
3. Apa perbedaan antara rukun dan syarat nikah? Berikan masing-masing contohnya!
4. Mengapa Islam sangat menganjurkan pernikahan bagi orang yang mampu? Jelaskan alasannya!
5. Jelaskan pengertian mahar dan sebutkan jenis-jenis mahar dalam pernikahan Islam!





Bab 10: Peradaban Islam Pada Masa Modern

Tujuan Pembelajaran:

- Menjelaskan tokoh-tokoh pembaru Islam pada masa modern beserta pemikirannya
- Memaparkan pusat peradaban Islam pada masa modern
- Menganalisis faktor-faktor perkembangan peradaban Islam pada masa modern
- Mempresentasikan perkembangan peradaban Islam pada masa modern; serta
- Membiasakan berpikiran terbuka, bernalar kritis, semangat kebangsaan, dan kebinekaan global.

Pindai QR Code di samping untuk menampilkan video terkait materi



Materi Ajar

A. Kondisi Umat Islam pada Masa Modern

Kondisi umat Islam pada masa modern mencerminkan beragam tantangan dan dinamika yang terjadi di seluruh dunia. Salah satu karakteristik utama adalah pertumbuhan populasi Muslim yang sangat pesat, menjadikannya salah satu komunitas agama terbesar dengan lebih dari 2 miliar pengikut. Namun, meskipun jumlah umat Islam terus meningkat, banyak negara-negara Muslim masih menghadapi masalah sosial dan ekonomi yang serius, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan pengangguran. Di beberapa wilayah, terutama di negara-negara konflik, umat Islam harus berjuang untuk bertahan hidup dalam kondisi yang penuh ketidakpastian dan kekerasan. Negara-negara seperti Suriah, Yaman, dan Afghanistan, misalnya, telah lama dilanda perang saudara yang mengakibatkan krisis kemanusiaan dan pengungsian massal (Rahman, 2011).

Selain itu, meskipun banyak negara Muslim telah berusaha meningkatkan akses pendidikan, kesenjangan pendidikan masih terjadi, terutama di negara-negara yang lebih miskin atau terkena dampak konflik. Pendidikan Islam menjadi penting dalam memperkuat identitas umat, tetapi kualitas pendidikan di banyak tempat masih rendah dan





tidak memadai untuk menghadapi tantangan global. Dalam bidang sosial, ada tren kebangkitan kesadaran agama di kalangan sebagian besar umat Islam, di mana banyak yang kembali menekankan pentingnya ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam urusan politik dan sosial. Namun, ada juga tantangan internal yang muncul dalam bentuk perpecahan sektarian, terutama antara Sunni dan Syiah, yang sering kali dimanfaatkan oleh kelompok politik tertentu untuk memperburuk ketegangan (Rahman, 2011).

Di sisi lain, umat Islam menghadapi tantangan dalam berinteraksi dengan dunia Barat. Islamophobia dan stereotip negatif terhadap umat Islam semakin meningkat, yang berdampak pada diskriminasi dan pembatasan kebebasan beragama di banyak negara Barat. Meskipun demikian, umat Islam di Eropa dan Amerika juga menunjukkan kontribusi signifikan dalam berbagai bidang, termasuk politik, akademik, dan budaya. Dalam hal politik, banyak negara Muslim sedang berjuang untuk mencapai stabilitas dan demokrasi, dengan beberapa negara seperti Indonesia menunjukkan kemajuan dalam menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan sistem pemerintahan demokratis (Rahman, 2011).



Gambar 3 Kemajuan Islam pada Masa Modern

Secara keseluruhan, umat Islam pada masa modern menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik dari faktor internal seperti perpecahan sektarian dan masalah sosial ekonomi, maupun dari tekanan eksternal seperti Islamophobia dan konflik internasional. Namun, umat Islam juga terus berusaha untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam dunia yang semakin global, dengan meningkatkan pendidikan, berpartisipasi dalam perekonomian global, dan memperjuangkan hak-hak mereka di tingkat internasional (Rahman, 2011).





B. Faktor-Faktor yang Mendorong Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Modern

Perkembangan peradaban Islam pada masa modern dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Faktor-faktor ini mencakup aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang ada di dunia Islam saat ini. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mendorong perkembangan peradaban Islam pada masa modern (Kalsum, 2014):

1. Globalisasi dan Kemajuan Teknologi

Salah satu faktor utama yang mendorong perkembangan peradaban Islam pada masa modern adalah globalisasi yang membawa umat Islam lebih dekat dengan perkembangan dunia internasional. Kemajuan teknologi, terutama di bidang komunikasi dan informasi, seperti internet dan media sosial, memungkinkan umat Islam di seluruh dunia untuk saling berinteraksi dan berbagi pengetahuan. Teknologi ini juga mempercepat penyebaran ideologi dan pengetahuan Islam, serta memperluas akses ke pendidikan dan informasi yang relevan bagi umat Islam di berbagai belahan dunia.

2. Pendidikan dan Reformasi Pemikiran

Perkembangan pendidikan di dunia Islam memainkan peran penting dalam mempercepat kemajuan peradaban Islam. Banyak negara Muslim yang mengupayakan reformasi pendidikan dengan memodernisasi kurikulum dan meningkatkan kualitas pendidikan. Ini mencakup tidak hanya pendidikan agama tetapi juga pendidikan umum yang membantu meningkatkan kualitas SDM. Gerakan pemikiran Islam kontemporer yang mengarah pada reformasi intelektual dan pembaruan pemikiran Islam juga mendorong peradaban Islam menuju arah yang lebih progresif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

3. Kebangkitan Kesadaran Keagamaan

Setelah beberapa dekade sekularisasi dan penurunan pengaruh agama dalam kehidupan politik dan sosial, banyak negara-negara Muslim mengalami kebangkitan kesadaran keagamaan. Hal ini berhubungan dengan pencarian identitas di tengah-tengah tekanan globalisasi dan pengaruh Barat. Kebangkitan ini memunculkan berbagai gerakan Islam yang mencoba mengembalikan prinsip-prinsip syariah dan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ranah sosial, ekonomi, maupun politik. Sebagian besar gerakan ini berfokus pada penegakan moralitas dan penguatan identitas Islam di tengah modernitas yang terus berkembang.





4. Perkembangan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam juga menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan peradaban Islam pada masa modern. Munculnya lembaga-lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah dan sistem keuangan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah (misalnya larangan terhadap riba), memperkenalkan alternatif yang dianggap lebih adil dan sesuai dengan ajaran Islam. Negara-negara kaya minyak di Timur Tengah, seperti Qatar, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab, berperan penting dalam memajukan ekonomi Islam dan memperkenalkan model-model ekonomi baru yang lebih sesuai dengan ajaran Islam.

5. Peran Pemerintahan dan Politik

Perkembangan politik dan pemerintahan juga berperan besar dalam mendorong kemajuan peradaban Islam. Beberapa negara Muslim, seperti Indonesia, Malaysia, dan Turki, berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dengan sistem demokrasi modern. Meskipun demikian, di beberapa negara lain, gerakan politik Islam yang ingin menerapkan hukum syariah dalam kehidupan bernegara dan pemerintahan juga muncul. Islamisme politik di negara-negara seperti Iran dan Mesir juga menjadi faktor yang mempengaruhi arah peradaban Islam di masa modern.

6. Peningkatan Peran Perempuan dalam Islam

Di banyak negara Islam, terjadi perubahan signifikan dalam peran perempuan dalam masyarakat. Gerakan feminis Islam yang mengedepankan hak-hak perempuan menurut ajaran Islam mulai berkembang. Pendidikan perempuan yang lebih baik dan pemberdayaan perempuan dalam ekonomi dan politik menjadi hal penting dalam kemajuan peradaban Islam. Dengan semakin banyaknya perempuan yang terlibat dalam pendidikan tinggi, politik, dan dunia kerja, perubahan ini memberikan dampak besar dalam pembangunan sosial dan ekonomi negara-negara Muslim.

7. Pertumbuhan Organisasi Islam Global

Organisasi-organisasi internasional seperti Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dan berbagai lembaga sosial, pendidikan, dan kemanusiaan yang berbasis Islam juga membantu memperkuat hubungan antarnegara Muslim dan meningkatkan kerjasama di bidang ekonomi, politik, dan sosial. Organisasi ini juga berfungsi sebagai wadah untuk berbagi ide, sumber daya, dan pengalaman dalam menghadapi tantangan bersama.





8. Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Infrastruktur

Banyak negara-negara Muslim, terutama yang kaya akan sumber daya alam, seperti minyak dan gas alam, telah memanfaatkan kekayaan ini untuk membangun infrastruktur dan memajukan perekonomian mereka. Negara-negara seperti Qatar, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab menunjukkan bagaimana pemanfaatan sumber daya alam yang bijaksana dapat mempercepat pembangunan ekonomi dan sosial, serta memberikan kesempatan bagi umat Islam untuk berperan dalam perekonomian global.

9. Interaksi dengan Dunia Barat

Meski ada ketegangan, interaksi antara dunia Islam dan Barat juga berperan dalam perkembangan peradaban Islam. Banyak pemikir dan intelektual Muslim yang mengadopsi teknologi dan ideologi dari Barat, namun tetap mencoba untuk menyesuaikan dan memodifikasi agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dialog ini membantu membuka wawasan baru mengenai bagaimana umat Islam dapat mengembangkan masyarakat yang lebih baik tanpa kehilangan identitas agama mereka.

Faktor-faktor di atas berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan peradaban Islam pada masa modern. Globalisasi, kemajuan teknologi, kebangkitan kesadaran keagamaan, reformasi pendidikan, perkembangan ekonomi Islam, serta peran politik dan sosial yang semakin besar memainkan peran penting dalam membentuk arah perkembangan Islam di dunia saat ini. Meskipun ada tantangan, umat Islam terus berusaha untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai Islam di tengah dinamika dunia modern yang terus berubah.

C. Pusat Peradaban Islam pada Masa Modern

Pusat Peradaban Islam pada Masa Modern merujuk pada beberapa wilayah atau negara yang memainkan peran penting dalam perkembangan sosial, politik, ekonomi, dan budaya dunia Islam di era modern. Meskipun pada masa lalu pusat peradaban Islam terkenal berada di wilayah Timur Tengah, pada masa modern pusat-pusat peradaban Islam telah mengalami perubahan dan perluasan. Beberapa wilayah yang kini menjadi pusat peradaban Islam meliputi Timur Tengah, Asia Selatan, Asia Tenggara, serta beberapa negara di Afrika dan Eropa. Berikut adalah beberapa pusat peradaban Islam utama pada masa modern (Abd Rahman, 2021):





1. Timur Tengah

Arab Saudi, Mesir, Turki, dan Iran adalah negara-negara yang sangat berpengaruh dalam dunia Islam modern. Timur Tengah, sebagai tempat kelahiran Islam, tetap memegang peranan penting dalam perkembangan agama ini. Arab Saudi, misalnya, dianggap sebagai pusat spiritual dunia Islam karena dua kota suci, Makkah dan Madinah, terletak di sana. Negara ini juga menjadi pusat politik dan ekonomi dengan dominasi di pasar energi dunia melalui ekspor minyak.

Mesir, dengan Al-Azhar sebagai pusat keilmuan Islam terbesar, memiliki pengaruh besar dalam hal intelektual dan pendidikan agama. Mesir juga memainkan peran penting dalam politik dunia Arab dan Islam. Turki menjadi negara penting yang memadukan tradisi Islam dengan modernitas, berusaha untuk menyeimbangkan sistem pemerintahan sekuler dengan nilai-nilai Islam, yang berperan dalam membentuk identitas politik Islam kontemporer. Iran adalah pusat bagi gerakan politik Islam Syiah. Setelah revolusi Islam 1979, Iran menjadi negara dengan sistem pemerintahan yang menggabungkan teokrasi Islam dengan pemerintahan politik modern.

2. Asia Selatan

Pakistan dan Bangladesh menjadi pusat peradaban Islam yang penting di Asia Selatan. Pakistan, sebagai negara yang berdiri atas dasar ideologi Islam, terus menjadi pemain utama dalam politik dan kebudayaan dunia Islam. Negara ini memiliki pengaruh besar dalam geopolitik kawasan. India, meskipun mayoritas penduduknya non-Muslim, memiliki jumlah umat Islam terbesar kedua di dunia, sehingga menjadikannya pusat besar peradaban Islam dalam konteks sosial dan budaya. Banyak kontribusi besar dari pemikir, ilmuwan, dan sastrawan Muslim India yang memperkaya khazanah intelektual Islam.

3. Asia Tenggara

Indonesia, dengan lebih dari 200 juta Muslim, adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Indonesia memainkan peran penting dalam pengembangan Islam moderat dan pluralisme, dengan berfokus pada penerapan ajaran Islam yang harmonis dengan tradisi lokal dan nilai-nilai demokrasi. Malaysia juga merupakan negara yang menjadi pusat peradaban Islam di Asia Tenggara, dengan banyaknya lembaga pendidikan Islam dan ekonomi berbasis syariah yang berkembang pesat. Malaysia juga memiliki peran signifikan dalam diplomasi Islam global.





4. Afrika

Mesir, Maroko, dan Nigeria adalah negara-negara di Afrika yang juga memiliki peran penting dalam dunia Islam modern. Maroko dengan Madrasa Al-Qarawiyyin di Fez, yang merupakan salah satu universitas tertua di dunia, tetap menjadi pusat pembelajaran Islam tradisional. Nigeria, dengan jumlah populasi Muslim yang sangat besar, menjadi salah satu negara penting dalam geopolitik Islam di Afrika, terutama dalam isu-isu terkait ekstremisme dan gerakan jihad.

5. Eropa

Turki, meskipun terletak di dua benua, masih dianggap bagian dari Eropa dalam konteks peradaban dan geopolitik. Namun, ada juga peningkatan pengaruh Islam di Eropa Barat, terutama di negara-negara seperti Prancis, Jerman, dan Inggris, yang memiliki populasi Muslim yang signifikan. Eropa juga menjadi tempat bagi dialog interfaith dan pemikiran Islam moderat yang berkembang, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Muslim di kawasan ini.

D. Tokoh-Tokoh Pembaharuan Islam pada Masa Modern

1. Muhammad Ali Pasya (1765 – 1849 M)

Muhammad Ali Pasya dilahirkan di Kawalla, yang berada di bagian utara Yunani, pada bulan Januari 1765 M. Ayahnya bernama Ibrahim Agha, dari Turki. Secara ekonomi, keluarganya termasuk tidak mampu. Tetapi, ia termasuk anak yang cerdas dan pemberani. Dua hal itulah yang mengantarkannya menjadi pemimpin di Mesir dan salah satu pembaharu di dunia Islam. Salah satu jasa besarnya adalah berhasil menyelamatkan Mesir dari pendudukan Napoleon dari Perancis. Sehingga Sultan di Turki merestui Muhammad Ali menjadi wali Mesir. Kemudian pemikiran Muhammad Ali Pasya, sebagai berikut :

- a. Mengirimkan pelajar Mesir ke Prancis, Italia, Inggris, dan Austria sebanyak 311 antara tahun 1813 - 1849
- b. Dalam bidang militer, Ali Pasya melakukan beberapa langkah, yaitu: mendatangkan seorang perwira tinggi Prancis bernama Sève untuk melatih tentara militer Mesir. Selain itu, mengirimkan pelajar Mesir untuk belajar kemiliteran di Prancis. Setelah selesai, mereka diminta kembali ke Mesir untuk mengajar di sekolah militer di Mesir;





- c. Dalam bidang ekonomi, Ali Pasya melakukan beberapa langkah, yaitu: memperbaiki irigasi lama, membuat irigasi baru, menanam kapas, mendatangkan ahli dari Eropa, membuka sekolah pertanian.
- d. Dalam bidang pendidikan, Ali Pasya melakukan mendirikan sekolah modern, yaitu: Sekolah Militer, Sekolah Teknik, Sekolah Kedokteran, Sekolah Apoteker, Sekolah Pertambangan, Sekolah Pertanian, Sekolah Penerjemahan, Sekolah Dasar Sekolah Menengah, Politeknik, Sekolah Akunting, Sekolah Sipil, Sekolah Irigasi, Sekolah Industri, Sekolah Administrasi, Sekolah Pertanian, Sekolah Perwira Angkatan Laut, Sekolah Industri Bahari, Sekolah Tinggi Kedokteran (Abd Rahman, 2021).

2. Rifa'ah Baidawi Ra_ 'at at-Tahtawi (1801 -1873)

At-Tahtawi, begitu dia sering dipanggil. Nama lengkapnya adalah Rifa'ah Baidawi Ra'at at-Tahtawi. At-Tahtawi lahir dari keluarga bangsawan dan dibesarkan dalam tradisi keagamaan yang kuat. Saat umur 16 tahun, At-Tahtawi telah menyelesaikan belajarnya di Universitas al-Azhar Kairo. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan masternya di Egyptian Army Mesir. Kemudian, ia belajar selama lima tahun di Perancis. Selama di Perancis, At-Tahtawi menerjemahkan 12 buku dan risalah.

Pokok-pokok pemikiran at-Tahtawi adalah:

- a. Bidang pendidikan meliputi dua hal, yaitu: pendidikan harus universal dan emansipasi wanita. Pendidikan adalah hak semua golongan, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa membedakan status ataupun jenis kelamin. Pandangan ini memiliki dua dampak, yaitu pemerataan pendidikan dan emansipasi. Selain itu, pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan menanamkan sikap rasa cinta terhadap bangsa;
- b. Bidang ekonomi, yaitu orang Mesir dahulu terkenal kaya lantaran tergantung pada tanah yang subur. Oleh karena itu perlu melakukan perbaikan di bidang pertanian, yaitu dengan menanam pohon kapas, anggur, zaitun, pemeliharaan lebah, ulat sutra, termasuk pengadaan pupuk tanaman yang murah, perbaikan irigasi. Selain itu, menganjurkan untuk melakukan perbaikan jalan yang menghubungkan satu tempat ke tempat lain. Kemudian, perlu juga membangun jembatan dan alat komunikasi;





- c. Bidang kesejahteraan. At-Tahtawi berpandangan bahwa, kesejahteraan masyarakat atau negara dapat tercapai dengan dua jalan, yaitu: berpegang teguh pada ajaran agama (Islam), dan berbudi pekerti yang baik sehingga mampu melahirkan generasi yang memajukan perekonomian;
- d. Bidang pemerintahan. Menurutnya, contoh pemerintahan yang paling ideal adalah pemerintahan pada masa Rasulullah Saw. dan para sahabat. Pemerintahan harus dijalankan dengan adil berdasarkan undang-undang. Ia berpandangan bahwa untuk kelancaran pelaksanaan undang-undang tersebut, setidaknya harus ada tiga badan yang terpisah, yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif dll (Abd Rahman, 2021).

3. Jamaludin Al-Afghani (1838 – 1897 M)

Nama lengkapnya adalah Jamaludin Al-Afghani. Ia lahir pada tahun 1839 M di Afghanistan, dan meninggal dunia di Istanbul pada tahun 1897 M. Jamaludin ialah pemimpin pembaharuan Islam yang tempat tinggal dan aktivitasnya berpindah-pindah dari satu negara ke negara yang lain. Pengaruh pemikiran dan pembaharuannya yang paling besar dan nyata ialah di Mesir. Oleh karena itu, meskipun masa kecilnya dihabiskan di Afghanistan, perjuangannya lebih banyak di Mesir, Hijaz, Yaman, Rusia, Turki, Inggris, India, dan Perancis.

Adapun pokok-pokok pemikiran Jamaludin Al-Afghani adalah:

- a. Penyebab kemunduran Islam disebabkan beberapa hal, yaitu: akhlak buruk dan acuh terhadap ilmu pengetahuan, kelemahan umat Islam dalam segala sektor, dan kurangnya usaha dalam mencerdaskan umat, baik untuk menekuni dasar-dasar ilmu agama maupun upaya transformasi ilmu pengetahuan, interpretasi tentang makna qadha dan qadar yang salah sehingga memalingkan dari usaha dan kerja keras, kekeliruan dalam memahami hadits Nabi Muhammad Saw bahwa umat Islam akan mengalami kemunduran pada akhir zaman. Kesalahan ini menyebabkan umat Islam tidak mau berusaha untuk memperbaiki nasib, dan lemahnya ukhuwah Islam;
- b. Menggulirkan pan-Islamisme, yaitu paham yang bertujuan mempersatukan seluruh umat Islam di dunia. Hal yang melatarbelakangi pemikiran tersebut adalah dominasi colonial Barat di dunia Islam pada masa itu;





- c. Antara laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama. Keduanya memiliki akal untuk berpikir. Ide pembaruannya tentang kesetaraan gender ini pun berdampak emansipasi wanita.
- d. Berusaha mengubah sistem pemerintahan autokrasi menjadi demokrasi (Abd Rahman, 2021).

4. Muhammad Abduh (1849 - 1905 M)

Nama lengkapnya adalah Muhammad Abduh Hasan Khairullah. Ia dilahirkan di Mahallat Nasr, Syubra Khit, al-Bahirah Mesir tahun 1849 M. Ia masih keturunan Umar bin Khatab dari garis ibunya. Abduh belajar agama ke Syekh Ahmad pada tahun 1862. Kemudian, ia melanjutkan ke Universitas Al-Azhar Kairo pada tahun 1866. Setelah menyelesaikan studinya, ia mengajar di Al-Azhar. Puncak kariernya, ia menjadi mufti pertama di Mesir pada tanggal 3 Juni 1899. Muhammad Abduh meninggal pada tanggal 11 Juli 1905. Sedangkan ide pokok pikiran Muhammad Abduh adalah sebagai berikut.

- a. Dalam bidang pendidikan, yaitu: menawarkan agar dilakukan lintas disiplin ilmu, yakni antara kurikulum madrasah dan sekolah. Sehingga menghilangkan dikotomi antara ulama dan ilmuwan modern; mengembangkan kelembagaan pendidikan, yaitu mendirikan sekolah menengah pemerintahan dalam berbagai bidang. Contohnya: administrasi, militer, kesehatan, perindustrian, dan sebagainya. Kemudian, ia melakukan pengembangan kurikulum sekolah dasar, menengah, kejuruan, dan universitas di Al-Azhar.
- b. Pintu ijtihad masih terbuka lebar bagi umat Islam. Ijtihad merupakan dasar penting dalam menafsirkan kembali ajaran Islam;
- c. Islam adalah ajaran rasional yang sejalan dengan akal. Dengan akal, maka ilmu pengetahuan menjadi maj;
- d. Kekuasaan negara harus dibatasi oleh konstitusi yang dibuat oleh negara yang bersangkutan (Zamroni, 2018).

5. Rasyid Ridha (1865 - 1935 M)

Nama lengkapnya adalah Muhammad Rasyid bin Ali Ridha bin Syamsudi bin Baha'uddin al-Qalmani al-Husaini. Nama populernya adalah Rasyid Ridha. Ia dilahirkan di Qalamun, yang tidak jauh dari Kota Tripoli Lebanon pada tanggal 23





September 1865 M. Ridha termasuk anak yang rajin. Pada saat itu, anak-anak seusianya asyik main, ia justru menghabiskan waktunya untuk membaca buku. Setelah menyelesaikan pendidikan di Qalamun, ia melanjutkan belajarnya di Madrasah al-Wathaniyah al-Islamiyah (Sekolah Nasional Islam) di Tripoli.

Adapun pokok-pokok pemikiran Rasyid Ridha adalah sebagai berikut.

- a. Kemunduran umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan adalah karena umat Islam yang berpaling dari ajaran-ajaran Islam, karenanya umat Islam dalam mengejar ketertinggalan dari bangsa Eropa dengan satu syarat, yaitu harus kembali kepada ajaran Islam sebenarnya yang diajarkan Rasulullah Saw. dan dipraktikkan oleh para sahabat;
- b. Penyebab lain kemunduran umat Islam adalah merebaknya paham fatalisme di dunia Islam. Sebaliknya, ajaran agama Islam sejatinya mendorong umatnya bersifat dinamis;
- c. Ilmu pengetahuan modern tidak bertentangan dengan Islam. Karena itu, sudah sepantasnya umat Islam yang mendambakan kemajuan, harus siap mempelajari ilmuilmu modern. Bahkan, belajar ilmu modern sebenarnya mengambil kembali pengetahuan yang pernah dimiliki umat Islam;
- d. Hukum-hukum fiqh yang berkenaan dengan kemasyarakatan tidak boleh dianggap absolut. Hukum-hukum itu ditetapkan sesuai dengan suasana tempat dan zaman ia ditetapkan. Karenanya, ia menganjurkan untuk berijtihad. Menurutny, ijtihad sebagai modal awal demi keberlangsungan syariat Islam yang memenuhi seluruh kebutuhan pembaruan;
- e. Apabila umat Islam ingin maju, maka umat Islam harus terlebih dahulu mewujudkan persatuan dan kesatuan (Abd Rahman, 2021).

6. Sultan Mahmud II (1785 - 1839 M)

Sultan Muhammad II lahir pada tahun 1785 dan wafat pada tahun 1839. Latar belakang pendidikannya adalah agama Islam, pemerintahan, sejarah, sastra Arab, sastra Turki, sastra Persia. Ia diangkat menjadi Sultan pada usia yang masih muda, yaitu 22 tahun. Dalam pemerintahannya, Turki semakin kuat. Adapun usaha-usaha yang dilakukan Sultan Mahmud II, di antaranya:

- a. Melakukan pembaruan di bidang pendidikan dengan memasukkan kurikulum pengetahuan umum dalam lembaga-lembaga pendidikan madrasah;





- b. Mendirikan sekolah *Mektebi Ma'arif*, untuk mencetak tenaga tenaga ahli di bidang administrasi. Selain itu, ia membangun sekolah *Mektebi Ulumi Edebiyet*, untuk menyediakan tenaga tenaga ahli penterjemah;
- c. Mendirikan sekolah di bidang kedokteran, militer, dan teknik;
- d. Menerapkan demokrasi dalam pemerintahannya;
- e. Menghapus pengultusan sultan yang dianggap suci oleh rakyatnya (Abd Rahman, 2021).

7. Namik Kemal (1840 - 1888)

Namik Kemal lahir pada tahun 1840 dan wafat pada tahun 1888. Kemal dilahirkan dari keluarga mampu sehingga orang tuanya menyediakan pendidikan di rumahnya. Ia mempelajari bahasa Arab, Persia, dan Perancis. Dalam usia masih muda, ia sudah menjadi pegawai di Kantor Penerjemahan, kemudian pindah menjadi pegawai di istana kesultanan. Terhadap ide-ide Barat, ia tidak mengambil sepenuhnya, akan tetapi selektif, mengambil yang sesuai dengan ajaran Islam. Karena ide-ide dari Barat belum tentu cocok dengan kebutuhan masyarakat Timur. Adapun pemikiran Namik Kemal adalah sebagai berikut.

- a. Islam mengajarkan *maslahah al-ammah* (kebaikan untuk masyarakat umum). Khalifah (pemimpin) tidak boleh bersikap dan bertindak yang bertentangan dengan hal tersebut;
- b. Kepala negara dalam memimpin tidak boleh melanggar syariat. Syari'at merupakan konstitusi yang harus dipatuhi oleh kepala negara;
- c. Kondisi ekonomi dan politik kekhalifahan Turki usmani (saat itu) mengalami masalah. Menurutnya jalan keluar dari masalah tersebut adalah perubahan sistem pemerintahan dari absolut menjadi konstitusional;
- d. Pemerintahan yang demokratis tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Karena, saat pemerintahan *khulafau al-rasyidin* menggunakan corak demokrasi, yaitu menggunakan system baiat merupakan bentuk kedaulatan rakyat;
- e. Negara harus menghormati dan melindungi hak-hak politik yang harus dihormati dan dilindungi (Abd Rahman, 2021).

8. Sayyid Ahmad Khan (1817 - 1898 M)

Sayid Ahmad Khan lahir di Delhi (India), pada 17 Oktober 1817 M dan wafat





di Delhi tahun 1898 M. Ahmad Khan mempelajari pengetahuan agama, bahasa Arab, bahasa Persia, dan ilmu pengetahuan umum. Ia pernah bekerja sebagai Hakim. Kemudian, tahun 1846, ia melanjutkan studinya. Pada tahun 1857, rakyat India melakukan pemberontakan kepada kekuasaan Inggris. Mengetahui hal tersebut, ia berusaha untuk mencegah terjadinya kekerasan. Dalam kesempatan tersebut, ia banyak menolong orang-orang Inggris dari pembunuhan. Atas jasanya tersebut, pihak Inggris memberi hadiah kepadanya. Oleh Khan, hadiah tersebut ditolak, ia hanya menerima gelar "Sir" dari Pemerintah Inggris. Dengan demikian ia terkenal dengan Sir Sayyid Ahmad Khan. Selain itu, hubungan yang baik dengan pemerintah Inggris, ia manfaatkan untuk kepentingan umat Islam di India. Adapun di antara pemikiran Ahmad Khan adalah:

- a. Cara yang baik untuk mengubah karakter umat Islam dari kemunduran adalah dengan pendidikan. Karenanya, ia mendirikan sekolah yang bernama MAOC (*Muhammedan Anglo Oriental College*) di Aligarh;
- b. Penyebab kemunduran umat Islam adalah umat Islam sendiri yang tidak mengikuti perkembangan sains dan teknologi Barat;
- c. Ilmu dan teknologi modern adalah hasil pemikiran manusia. Oleh karena itu, akal harus dihargai tinggi oleh umat Islam;
- d. Antara hukum alam dan Al-Qur'an sejalan. Hukum alam adalah ciptaan Allah, sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah;
- e. Sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Pendapat ulama zaman dahulu tidak mengikat bagi umat Islam;
- f. Umat Islam harus didorong untuk memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan semangat berpikir (Abd Rahman, 2021).

9. Muhammad Iqbal (1877 - 1938 M)

Muhammad Iqbal lahir di Kota Sialkot di Punjab pada tanggal 9 Nopember 1877. Ia berasal dari keluarga kelas menengah yang sederhana. Pendidikan agama didapatkan dari orang tuanya yang juga tokoh di India. Setelah itu, ia belajar di Maktab (surau). Pendidikan formalnya ditempuh di *Scottish Mission School di Sialkot*, kemudian dilanjutkan di *Government College di Lahore*. Ia mendapatkan gelar *Bachelor of Art (B.A.)* nya pada tahun 1897. Dua tahun kemudian mendapatkan gelar *Master of Art (M.A.)* dengan memperoleh medali emas. Sedangkan pokok-pokok pikirannya adalah sebagai berikut.





- a. Bercita-cita membangun sebuah peradaban baru yang anggun, yaitu perpaduan antara peradaban Barat dan Timur. Keduanya dipadukan antara penalaran (*zitraki*) dan cinta (*isyq*). Menurutny, apabila cinta dan penalaran berpadu niscaya akan terciptalah sebuah dunia baru. Kekurangan Barat diisi Timur, dan kekurangan Timur diisi Barat;
- b. Al-Qur'an merupakan kitab yang lebih mengutamakan amal daripada cita-cita. Al-Qur'an sebagai landasan dalam membentuk sebuah peradaban baru dan kehidupan sebagai suatu proses cipta yang kreatif dan progresif;
- c. Pintu ijtihad masih terbuka. Ijtihad merupakan dasar pergerakan dalam Islam. Ijtihad dibutuhkan pada setiap zaman untuk menyesuaikan ajaran Islam dengan tuntutan zaman;
- d. Mencita-citakan kebangkitan kembali umat Islam dari "tidur panjangnya" berharap agar umat Islam dapat menerima kehidupan yang dinamis. Karakter berpikir dinamisnya, menurutnya adalah: mengamut pola pikir yang kompleks, yaitu pola pikir yang kritis dan kreatif, mengamut pola piker maju dan berkembang, memiliki pertahanan diri yang lebih besar, memiliki psikodinamika yang kompleks, dan memiliki kepribadian yang luas.
- e. Tujuan pendidikan adalah memperkokoh dan memperkuat individualitas dari peserta didik sehingga mereka menyadari segala kemungkinan menimpa dirinya (Abd Rahman, 2021).

E. Pengaruh Islam Masa Modern bagi Indonesia

Munculnya gerakan pembaruan dalam Islam, merupakan wujud dari bentuk kesadaran umat Islam dari ketertinggalan dan keterbelakangan. Gerakan Pan-Islamisme yang digaungkan Jamaludin al-Afghani merupakan cikal bakal dari gerakan kesatuan untuk menentang penjajah. Begitu juga di Indonesia, hal itu menjadi inspirasi agar di Indonesia dapat terlepas dari penjajah. Setidaknya sejak dibukanya Terusan Suez tahun 1869, setiap tahun ribuan umat Islam Indonesia menunaikan ibadah haji. Banyak para haji dan ulama yang melakukan perlawanan terhadap penjajah. Selama di Makkah, menurut Deliar Noer, mereka memperoleh bacaan-bacaan di tempat-tempat pendidikan agama dan turut serta dalam kehidupan dan usaha-usaha Pan-Islamisme. Di antara perang yang dipelopori para ulama melawan penjajah Belanda adalah Perang Padri di Minang kabau





(1821 - 1837), Perang Diponegoro di Jawa (1825 - 1830), Perang Aceh di Aceh (1873 - 1904), Perang Banjar di Kalimantan (1854 - 1864), pemberontakan rakyat di Cilegon Banten (1888), Perang Jambi (1858 - 1907) dan lain-lain (Abd Rahman, 2021).

Pengaruh yang lain adalah berdirinya perguruan tinggi keislaman di Indonesia yang tidak hanya membuka jurusan keagamaan, tetapi juga jurusan umum. Pertama kali yang berdiri adalah Universitas Islam Indonesia (UII) yang berdiri pada 20 Februari 1951. Kemudian untuk Fakultas Agama, sejak 12 Agustus 1950 diambil pemerintah, dan pada tanggal 26 September 1951, secara resmi dibuka perguruan tinggi baru dengan nama Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di bawah pengawasan Kementerian Agama. Kemudian, pada tahun 1960 berubah nama menjadi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN). Sekarang beberapa IAIN berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), yang dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berubah menjadi IAIN (Abd Rahman, 2021).

F. Hikmah Mempelajari Peradaban Islam pada Masa Modern

Hikmah Mempelajari Peradaban Islam pada Masa Modern sangat penting untuk memahami bagaimana umat Islam beradaptasi dan berkembang dalam menghadapi tantangan zaman modern. Beberapa hikmah utama yang dapat diambil dari mempelajari peradaban Islam pada masa modern adalah sebagai berikut (Yazid, 2013):

1. Memperkuat Identitas Islam

Mempelajari peradaban Islam pada masa modern membantu umat Islam untuk memperkuat identitas agama mereka. Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, memahami sejarah, budaya, dan nilai-nilai Islam memberikan fondasi yang kokoh bagi umat Islam untuk tetap teguh pada prinsip-prinsip agama mereka tanpa kehilangan relevansi dalam konteks dunia modern. Hal ini juga membantu umat Islam untuk merespons tantangan modernitas dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Menghargai Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Sejak masa keemasan peradaban Islam, umat Islam telah berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang, seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan filosofi. Dengan mempelajari peradaban Islam modern, umat Islam dapat lebih menghargai warisan ilmiah ini dan berusaha untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam konteks modern. Ini juga mendorong umat Islam untuk kembali aktif dalam sains, teknologi, dan pendidikan guna berkontribusi pada peradaban dunia.





3. Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Kehidupan Sosial yang Harmonis

Peradaban Islam pada masa modern tidak hanya berfokus pada aspek agama, tetapi juga bagaimana umat Islam hidup berdampingan dengan umat agama lain dalam masyarakat yang multikultural. Dalam konteks globalisasi dan pluralisme budaya saat ini, mempelajari bagaimana umat Islam berinteraksi dengan masyarakat non-Muslim pada masa modern dapat memberikan pelajaran penting tentang toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan secara damai.

4. Menumbuhkan Kesadaran Sosial dan Keadilan

Islam mengajarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan ekonomi. Mempelajari peradaban Islam pada masa modern memberikan pemahaman tentang bagaimana umat Islam di berbagai negara berusaha mengatasi masalah sosial, ekonomi, dan politik, serta memperjuangkan hak-hak minoritas, kesetaraan gender, dan pemberdayaan ekonomi. Ini memberikan inspirasi bagi umat Islam untuk lebih peduli terhadap kondisi sosial di masyarakat mereka dan berkontribusi pada perbaikan dunia.

5. Menghadapi Isu-Isu Kontemporer dengan Perspektif Islam

Dengan memahami peradaban Islam pada masa modern, umat Islam dapat lebih bijak dalam menghadapi isu-isu kontemporer seperti perubahan iklim, globalisasi ekonomi, konflik internasional, dan kemajuan teknologi. Perspektif Islam yang holistik dapat memberikan solusi yang berbasis pada nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam ajaran Islam untuk mengatasi tantangan tersebut.

6. Memahami Dinamika Politik dan Ekonomi Dunia Islam

Mempelajari peradaban Islam modern membantu umat Islam untuk lebih memahami dinamika politik dan ekonomi di negara-negara Muslim. Dengan memahami pergeseran kekuasaan, gerakan politik Islam, serta tantangan dan peluang yang ada, umat Islam dapat lebih bijak dalam berpartisipasi dalam kehidupan politik dan ekonomi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

G. Perilaku Semangat Meneladani Peradaban Islam pada Masa Modern

Perilaku Semangat Meneladani Peradaban Islam pada Masa Modern merupakan sikap dan upaya umat Islam untuk kembali menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Islam, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an, Hadis, maupun warisan peradaban Islam masa lalu, dalam menghadapi tantangan zaman modern. Semangat ini berupaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan





sehari-hari dengan cara yang relevan dan progresif sesuai dengan konteks modern.

Berikut adalah beberapa perilaku semangat meneladani peradaban Islam pada masa modern (Yazid, 2013):

1. Mengutamakan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan

Salah satu aspek utama dalam peradaban Islam adalah kecintaan terhadap ilmu pengetahuan. Pada masa klasik, Islam menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan, dan banyak ilmuwan Muslim berkontribusi besar dalam bidang matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat. Semangat meneladani peradaban Islam pada masa modern bisa dilihat melalui usaha umat Islam untuk kembali mengutamakan pendidikan dan pencarian ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Pendidikan menjadi prioritas untuk membangun masyarakat yang cerdas dan terampil dalam menghadapi tantangan zaman.

Contoh Perilaku:

- a. Mendorong generasi muda untuk aktif belajar dan berprestasi dalam berbagai bidang.
- b. Mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu modern (seperti universitas berbasis Islam atau sekolah-sekolah umum dengan pendidikan karakter Islami).

2. Mengaplikasikan Prinsip Keadilan Sosial

Islam menekankan prinsip keadilan sosial dalam kehidupan masyarakat, baik di bidang ekonomi, politik, maupun sosial. Dalam peradaban Islam masa lalu, ada perhatian yang besar terhadap distribusi kekayaan yang adil, pengentasan kemiskinan, dan perlindungan hak-hak individu. Semangat ini dapat diterapkan di dunia modern dengan memperjuangkan keadilan sosial, menghargai hak-hak sesama, dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat.

Contoh Perilaku:

- a. Membangun sistem ekonomi yang adil, seperti penerapan ekonomi syariah yang tidak hanya menguntungkan segelintir orang, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat miskin dan terlanjar, seperti lembaga zakat, infak, dan sedekah.





3. Menghormati dan Menjaga Toleransi Antarumat Beragama

Peradaban Islam pada masa lalu menunjukkan pentingnya sikap toleransi terhadap berbagai kelompok dan keyakinan. Umat Islam diajarkan untuk menghargai perbedaan dan hidup damai dengan umat agama lain. Di dunia moderu, semangat ini tetap relevan untuk membangun masyarakat yang harmonis dan penuh rasa saling menghargai di tengah pluralitas agama dan budaya.

Contoh Perilaku:

- a. Menjaga hubungan baik dengan sesama, baik sesama Muslim maupun umat agama lain, dengan berbasis pada prinsip saling menghormati dan bekerja sama untuk kebaikan bersama.
- b. Menghindari diskriminasi atau kebencian terhadap kelompok tertentu, serta mendukung kegiatan lintas agama yang mempromosikan perdamaian.

4. Menjaga Kualitas Moral dan Etika

Salah satu aspek penting dalam peradaban Islam adalah penekanan pada nilai-nilai moral yang luhur. Etika dalam pergaulan, kerja, dan kehidupan sehari-hari sangat dijaga. Semangat meneladani peradaban Islam pada masa modern tercermin dalam upaya untuk menjaga akhlak yang baik, menjauhi perbuatan tercela, dan berkomitmen pada nilai-nilai kebaikan.

Contoh Perilaku:

- a. Berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berbisnis, bekerja, maupun berinteraksi dengan orang lain.
- b. Menjaga kebersihan, kesopanan, dan ketertiban dalam kehidupan sosial, serta menghindari tindakan yang merugikan orang lain.

5. Mengintegrasikan Teknologi dengan Nilai Islam

Peradaban Islam masa lalu telah menunjukkan kemampuan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks modern, umat Islam diharapkan untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif, serta mengarahkannya pada tujuan yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Contoh Perilaku:

- a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyebarkan dakwah Islam secara efektif melalui media sosial, website, dan aplikasi yang mendidik.





- b. Menggunakan teknologi untuk menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi umat manusia, seperti pengembangan teknologi hijau yang ramah lingkungan, sesuai dengan ajaran Islam tentang menjaga alam.

6. Berperan dalam Perdamaian Dunia

Islam mengajarkan umatnya untuk selalu mencari perdamaian dan menghindari kekerasan. Dalam konteks modern, semangat meneladani peradaban Islam terwujud dalam upaya umat Islam untuk berkontribusi dalam menciptakan dunia yang damai, dengan mengedepankan dialog antarbudaya dan perdamaian internasional.

Contoh Perilaku:

- a. Berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan perdamaian, seperti diplomasi internasional, organisasi kemanusiaan, dan dialog antaragama.
- b. Menghindari ekstremisme dan radikalisme, serta menanggapi konflik dengan pendekatan yang konstruktif dan damai.

7. Peningkatan Kualitas Ekonomi Umat Islam

Peradaban Islam pada masa lalu terkenal dengan sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip keadilan dan kesejahteraan. Semangat ini dapat diterapkan dalam konteks modern dengan mengembangkan sistem ekonomi yang berbasis pada prinsip syariah yang mengutamakan kesejahteraan umat, bukan hanya keuntungan pribadi atau segelintir orang.

Contoh Perilaku:

- a. Mendorong umat Islam untuk terlibat dalam kewirausahaan dan mengembangkan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- b. Mendukung ekonomi berbasis syariah, seperti bank syariah dan investasi halal, yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip moral Islam.

Semangat meneladani peradaban Islam pada masa modern mencakup penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang relevan dan progresif. Hal ini mencakup pengembangan ilmu pengetahuan, penerapan keadilan sosial, menjaga moral dan etika, serta memperjuangkan perdamaian dan kesejahteraan umat. Dengan meneladani peradaban Islam yang agung, umat Islam dapat menghadapi tantangan masa depan dengan penuh keyakinan dan membawa dampak positif bagi dunia.





Kegiatan Belajar

Orientasi Peserta Didik pada Masalah

Ayo Membaca

Kisah Peradaban Islam pada Masa Modern: "Pencerahan dalam Dunia Pendidikan"

Di sebuah kota kecil di Indonesia, hidup seorang pemuda bernama Ahmad. Ahmad berasal dari keluarga sederhana yang tinggal di sebuah desa terpencil. Sejak kecil, ia sangat tertarik dengan dunia ilmu pengetahuan. Meskipun sumber daya di desanya terbatas, Ahmad tetap tekun belajar, baik di sekolah formal maupun melalui buku-buku yang ia pinjam dari perpustakaan kota terdekat.

Suatu hari, saat Ahmad sedang membaca sebuah buku tentang sejarah Islam, ia menemukan kisah yang menarik perhatian tentang peradaban Islam pada masa lalu—terutama tentang bagaimana para ilmuwan Muslim di abad ke-9 hingga abad ke-15, seperti Al-Khwarizmi, Ibnu Sina, dan Al-Razi, berkontribusi besar dalam bidang ilmu pengetahuan. Mereka bukan hanya ahli dalam matematika, astronomi, dan kedokteran, tetapi juga menjembatani pengetahuan dari dunia Yunani, India, dan Persia, yang kemudian menginspirasi banyak peradaban di Eropa dan Asia.

Pikiran Ahmad pun terbuka. Ia menyadari bahwa peradaban Islam pada masa lalu sangat mendalam dan berpengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di dunia. Ia pun bertekad untuk memanfaatkan pendidikan untuk meneruskan legasi tersebut dalam dunia modern. Namun, ia juga menyadari bahwa zaman telah berubah dan tantangan baru muncul. Bagaimana Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai inti yang terkandung di dalamnya?

Setelah lulus dari sekolah menengah, Ahmad melanjutkan pendidikannya di sebuah universitas ternama yang memiliki program studi teknologi dan keislaman. Di sana, ia menemukan berbagai pemikiran modern yang berbeda dari ajaran tradisional yang ia pelajari di desa. Namun, Ahmad merasa bahwa di balik semua pengetahuan baru ini, Islam masih memiliki nilai-nilai penting yang dapat membawa solusi bagi tantangan zaman.





Dengan tekad yang kuat, Ahmad mulai aktif dalam berbagai organisasi mahasiswa. Ia mendirikan sebuah klub yang bertujuan untuk memadukan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam. Klub tersebut diberi nama "**Ilmu dan Iman**", yang berarti bahwa ilmu dan agama dapat berjalan beriringan. Mereka mengadakan seminar-seminar tentang bagaimana ilmu pengetahuan modern, seperti teknologi dan kedokteran, dapat dipahami dan diterapkan dengan nilai-nilai moral dan etika Islam.

Suatu hari, Ahmad mengundang seorang dosen ternama untuk memberikan ceramah tentang "**Peran Islam dalam Mempromosikan Pendidikan di Era Digital**". Dosen tersebut, Dr. Aisyah, seorang pakar dalam bidang pendidikan dan teknologi, menjelaskan bagaimana Islam, dengan ajaran yang mendalam tentang pencarian ilmu, dapat memberi inspirasi bagi umat untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat yang bermanfaat, bukan hanya untuk kemajuan dunia tetapi juga untuk mencapai kehidupan yang lebih baik secara spiritual.

Dr. Aisyah menjelaskan, "Pada masa lalu, umat Islam membangun perpustakaan besar seperti **Baitul Hikmah** di Baghdad, yang menjadi pusat studi bagi ilmuwan dari berbagai belahan dunia. Pada masa modern ini, kita memiliki internet yang bisa menjadi **Baitul Hikmah digital**, yang memungkinkan kita mengakses ilmu dari seluruh dunia. Namun, kita harus memastikan bahwa ilmu yang kita pelajari tetap berdasarkan prinsip-prinsip moral yang diajarkan oleh Islam."

Ahmad merasa terinspirasi. Ia mulai mengembangkan proyek berbasis teknologi yang mengintegrasikan pendidikan Islam dengan teknologi digital. Ia membangun aplikasi mobile yang menyediakan konten-konten edukatif berbasis Islam, seperti kursus Al-Qur'an, hadis, dan fiqh, dengan pendekatan yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda. Aplikasi tersebut juga dilengkapi dengan forum diskusi yang memungkinkan pengguna berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka seputar aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa tahun kemudian, aplikasi yang dibuat Ahmad menjadi salah satu yang paling populer di kalangan pemuda Muslim di seluruh dunia. Ia berhasil membuktikan bahwa pendidikan Islam bisa berkembang dengan sangat pesat di era digital ini. Ahmad juga berhasil menginspirasi banyak orang untuk melihat bahwa peradaban Islam tidak hanya relevan di masa lalu, tetapi juga memiliki kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan dunia modern, khususnya dalam bidang pendidikan dan teknologi.

Melalui kisah ini, Ahmad menunjukkan kepada dunia bahwa **peradaban Islam pada masa modern** bukan hanya tentang menjaga tradisi, tetapi juga tentang bagaimana menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman sambil tetap memegang teguh nilai-nilai moral dan spiritual yang telah diajarkan oleh Islam. Dengan cara ini, umat Islam bisa terus memberikan kontribusi positif bagi





Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar

Berdasarkan kisah di atas, diskusikan bersama temanmu dan berikanlah kesimpulan dari kisah di atas!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Mengumpulkan Data

Tuliskan apa-apa saja di didalam kisah tersebut terdapat kemajuan Islam pada masa modern!

.....

.....

.....

.....

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Sampaikanlah hasil kegiatan kelompok dan diskusi kalian kepada guru dan teman-teman di depan kelas!

Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

1. Bagian manakah yang paling kamu kuasai dari materi ini?
2. Bagian kegiatan manakah yang belum kamu kuasai secara lengkap?





.....

.....

.....

Latihan Soal

I. Soal Pilihan Ganda

Berilah tanda (X) silang pada huruf a, b, c, dan d yang merupakan jawaban yang benar!!

1. Apa yang menjadi tantangan utama umat Islam pada masa modern setelah runtuhnya Kekhalifahan Utsmaniyah?
 - a. Terbentuknya negara-negara Islam yang bersatu
 - b. Penyebaran ajaran Islam ke seluruh dunia
 - c. Munculnya kolonialisme Barat dan kemunduran politik Islam
 - d. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia Islam

2. Siapakah tokoh pembaharu Islam dari Mesir yang dikenal dengan gagasan "Islam dan modernisasi dapat berjalan seiring"?
 - a. Jamaluddin al-Afghani
 - b. Muhammad Abduh
 - c. Ibnu Khaldun
 - d. Sayyid Qutb

3. Salah satu pengaruh positif peradaban Islam modern adalah...
 - a. Hilangnya identitas keIslaman masyarakat
 - b. Penyatuan antara agama dan ilmu pengetahuan
 - c. Penurunan semangat beribadah
 - d. Munculnya pemikiran sekular di dunia Islam

4. Negara manakah yang dikenal sebagai pusat peradaban dan pembaharuan Islam pada abad ke-19 dan awal abad ke-20?
 - a. Arab Saudi
 - b. Pakistan





- c. Mesir
 - d. Suriah
5. Apa pengaruh utama gerakan pembaharuan Islam terhadap umat Islam di Indonesia?
 - a. Munculnya kesultanan Islam baru
 - b. Menurunnya semangat nasionalisme
 - c. Tumbuhnya organisasi keagamaan modern seperti Muhammadiyah dan Persis
 - d. Penolakan terhadap pendidikan formal

II. Soal Isian

1. Tokoh pembaharu Islam yang dikenal dengan semangat pan-Islamisme dan menentang kolonialisme Barat adalah.....
2. Setelah runtuhnya Kekhalifahan Utsmaniyah pada tahun 1924, umat Islam menghadapi tantangan besar berupa dominasi.....di berbagai wilayah Muslim.
3. Pada masa modern, umat Islam mulai mengintegrasikan ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan melalui konsep.....(gabungan antara ilmu agama dan ilmu umum).
4. Universitas Al-Azhar yang terletak di Negara.....menjadi pusat pembelajaran Islam modern dan pembaharuan pemikiran keIslaman.
5. Organisasi Islam modernis yang berdiri di Yogyakarta pada tahun 1912 dan berfokus pada pendidikan serta dakwah adalah.....

III. Soal Uraian

1. Bagaimana kondisi umat Islam pada masa modern?
2. Siapa Muhammad Abdul dan apa kontribusinya terhadap pembaharuan Islam di Mesir?
3. Sebutkan dan jelaskan dua pengaruh positif peradaban Islam pada masa modern terhadap dunia Islam!
4. Mengapa Mesir dianggap sebagai pusat peradaban Islam modern pada abad ke-19 hingga awal abad ke-20?
5. Bagaimana pengaruh gerakan pembaharuan Islam di Timur Tengah terhadap perkembangan Islam di Indonesia?



GLOSARIUM

Agnostisisme	: Pandangan yang berpendapat bahwa kebenaran tentang Tuhan atau hal-hal metafisika tidak dapat diketahui atau dipahami oleh manusia.
Aqil Balig	: Seseorang yang sudah mencapai usia dewasa dan mampu berpikir dengan baik serta bertanggung jawab.
Asasi	: Dasar atau fundamental dari sesuatu, terutama yang berhubungan dengan hak-hak dasar manusia.
Berbohong	: Mengungkapkan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan atau kebenaran.
Biologis	: Berkaitan dengan aspek kehidupan fisik atau tubuh manusia.
Demokratis	: Sistem atau prinsip pemerintahan yang memberi hak suara kepada semua warga negara untuk memilih pemimpin atau membuat keputusan.
Dialog Interfaith	: Pembicaraan atau diskusi yang melibatkan berbagai kelompok agama untuk saling memahami dan menghargai.
Dinamis	: Bersifat aktif, berkembang, dan penuh energi dalam menghadapi perubahan.
Diskriminasi	: Perlakuan tidak adil terhadap individu atau kelompok berdasarkan perbedaan ras, agama, atau status sosial.
Eksistensi	: Keberadaan atau adanya sesuatu dalam kenyataan atau dalam kesadaran manusia.
Extrovert	: Tipe kepribadian yang lebih fokus pada interaksi sosial dan dunia luar daripada pada dirinya sendiri.
Feminis	: Gerakan atau pandangan yang mendukung kesetaraan hak antara pria dan wanita.
Filosofis	: Berkaitan dengan filosofi, yaitu pemikiran mendalam tentang kehidupan, nilai, dan pengetahuan.
Fitnah	: Penyebaran informasi yang dapat menyesatkan atau merusak reputasi seseorang.
Fundamental	: Sesuatu yang mendasar, sangat penting dan menjadi dasar

	bagi yang lain.
Fundamentalisme	: Gerakan yang menekankan kembalinya pada ajaran atau prinsip dasar agama, seringkali dengan penafsiran yang ketat.
Haram	: Sesuatu yang dilarang atau tidak diperbolehkan dalam agama Islam.
Harmonis	: Suasana yang seimbang, serasi, dan saling mendukung antara berbagai elemen dalam suatu sistem atau hubungan.
Hawa Nafsu	: Keinginan atau dorongan yang muncul dari dalam diri yang sering kali tidak rasional atau tidak terkendali.
Ikhlas	: Melakukan sesuatu dengan tulus dan tanpa mengharapkan imbalan selain ridha Allah.
Informasi	: Data atau berita yang diterima dan digunakan untuk menambah pengetahuan atau pemahaman.
Ingroup	: Kelompok sosial yang dianggap sebagai bagian dari individu atau orang tertentu.
Inklusif	: Sikap atau pendekatan yang melibatkan semua orang tanpa membedakan suku, agama, atau latar belakang.
Integritas	: Kualitas kejujuran dan konsistensi dalam bertindak sesuai dengan prinsip moral dan etika.
Intelektual	: Orang yang memiliki pemikiran atau pengetahuan yang mendalam dalam suatu bidang tertentu.
Interaksi	: Proses saling mempengaruhi antara individu atau kelompok dalam suatu hubungan.
Interpersonal	: Berhubungan dengan interaksi dan hubungan antara individu satu dengan yang lainnya.
Introvert	: Tipe kepribadian yang lebih fokus pada dunia dalam diri sendiri dan lebih nyaman dalam suasana yang lebih pribadi.
Islam	: Agama yang didasarkan pada wahyu Allah yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW.
Islamisme	: Pandangan atau gerakan yang berupaya mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan sosial, politik, dan hukum.
Istishab	: Prinsip hukum Islam yang berlandaskan pada keberlanjutan

	keadaan hukum yang sudah ada, selama tidak ada bukti yang mengubahnya.
Kebebasan	: Hak untuk bertindak atau berpikir sesuai dengan pilihan dan keyakinan pribadi tanpa adanya tekanan dari pihak lain.
Keragaman	: Perbedaan atau variasi dalam aspek sosial, budaya, agama, dan lainnya.
Kerjasama	: Kolaborasi antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.
Kerukunan	: Suasana hidup berdampingan dengan penuh kedamaian dan saling pengertian di antara individu atau kelompok. Menghargai: Memberikan penghormatan atau apresiasi terhadap hak, martabat, dan perbedaan orang lain.
Kesabaran	: Kemampuan untuk tetap tenang dan tidak tergesa-gesa dalam menghadapi tantangan atau cobaan.
Kesederhanaan	: Sikap hidup yang tidak berlebihan, menghindari kemewahan dan tetap bersikap moderat.
Kesetaraan	: Keadaan di mana setiap individu atau kelompok memiliki hak dan kesempatan yang sama.
Ketimpangan Sosial	: Perbedaan atau ketidakseimbangan yang terjadi dalam distribusi kekayaan, pendidikan, dan kesempatan dalam masyarakat.
Khitbah	: Lamaran atau tawaran pernikahan yang diajukan oleh seorang laki-laki kepada wanita yang diinginkannya.
Klarifikasi	: Penjelasan atau pembenaran atas sesuatu yang telah disalahpahami atau salah diartikan.
Kolaboratif	: Berusaha bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
Konsumtif	: Mengarah pada pola hidup yang berfokus pada pembelian dan penggunaan barang atau jasa secara berlebihan.
Kriminalitas	: Keadaan atau sifat yang berhubungan dengan tindak kejahatan.
Krisis Kemanusiaan	: Keadaan darurat yang terjadi akibat bencana atau konflik, yang menyebabkan penderitaan besar bagi banyak orang.

Malu	: Perasaan tidak nyaman yang muncul ketika seseorang merasa melakukan kesalahan atau berada dalam situasi yang memalukan.
Manifestasi	: Wujud atau perwujudan dari suatu ide atau perasaan dalam bentuk yang tampak nyata.
Mas Kawin	: Mahar atau harta yang diberikan oleh suami kepada istri sebagai bagian dari akad nikah.
Media Sosial	: Platform atau alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan berbagi informasi secara daring.
Memelihara Kehidupan Manusia	: Menjaga dan melindungi kehidupan manusia sebagai amanah yang diberikan oleh Tuhan.
Menjaga Kehormatan	: Melindungi dan menjaga harga diri serta martabat seseorang agar tetap terhormat.
Minoritas	: Kelompok kecil dalam suatu masyarakat yang memiliki perbedaan dalam hal agama, ras, atau budaya.
Modernitas	: Suatu perubahan atau perkembangan menuju cara hidup yang lebih maju dan berorientasi pada kemajuan teknologi dan pemikiran.
Monopoli	: Penguasaan pasar oleh satu pihak atau perusahaan atas produk atau jasa tertentu.
Moral	: Prinsip yang mengatur perilaku manusia mengenai benar dan salah.
Mubah	: Sesuatu yang diperbolehkan dalam agama, namun tidak ada kewajiban atau larangan untuk melakukannya.
Orientalis	: Pandangan atau kajian terhadap budaya dan peradaban Timur, sering kali dengan perspektif Barat.
Outgroup	: Kelompok sosial yang tidak dianggap sebagai bagian dari individu atau orang tertentu.
Pamrih	: Niat atau tujuan pribadi yang ingin diperoleh dari suatu tindakan, biasanya untuk kepentingan diri sendiri.
Pemberdayaan Ekonomi	: Proses untuk meningkatkan kesejahteraan individu atau kelompok dengan memberikan akses yang lebih baik ke sumber daya ekonomi.

Pengangguran	: Kondisi ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan atau sumber pendapatan yang tetap.
Perceraian	: Pembubaran atau pemutusan ikatan pernikahan yang sah menurut hukum.
Pernikahan	: Ikatan sah antara seorang laki-laki dan perempuan yang diatur oleh agama dan negara.
Pluralisme	: Penerimaan terhadap keberagaman dalam masyarakat, baik dalam hal agama, budaya, maupun pandangan hidup.
Pluralitas	: Keberagaman atau keragaman yang mencakup berbagai kelompok, suku, agama, dan budaya dalam suatu masyarakat.
Pluriformitas	: Keberagaman bentuk atau variasi, terutama dalam konteks sosial atau budaya.
Profesional	: Berkaitan dengan pekerjaan atau tugas yang dilakukan dengan kemampuan tinggi dan sikap yang serius.
Profesional	: Memiliki keahlian dan keterampilan dalam bidang tertentu dan berperilaku sesuai dengan standar yang tinggi.
Progresif	: Berorientasi pada perubahan, kemajuan, dan perbaikan dalam masyarakat.
Relasi	: Hubungan atau kaitan antara dua atau lebih pihak.
Riya'	: Melakukan perbuatan baik atau ibadah dengan tujuan agar dilihat dan dipuji orang lain, bukan karena Allah.
Sekularisasi	: Proses pemisahan antara urusan agama dan urusan negara atau kehidupan publik.
Sharing	: Proses berbagi informasi, ide, atau sumber daya dengan orang lain.
Sikap	: Cara berpikir atau perasaan yang mempengaruhi tindakan seseorang terhadap suatu hal.
Skeptisisme	: Pandangan atau sikap meragukan atau mempertanyakan kebenaran suatu hal, terutama dalam hal pengetahuan.
Sosial	: Berhubungan dengan masyarakat atau kehidupan bersama antara individu-individu dalam suatu kelompok.
Spiritual	: Berkaitan dengan aspek rohani atau kehidupan yang

	berhubungan dengan keyakinan agama.
Spiritualisme	: Pandangan hidup atau aliran yang menekankan aspek spiritual atau keagamaan lebih daripada aspek material.
Sunnah Muakkadah	: Amalan atau perbuatan yang sangat dianjurkan dalam agama Islam, tetapi tidak wajib.
Teokrasi	: Sistem pemerintahan di mana kekuasaan politik berada di tangan para pemimpin agama.
Toleransi	: Sikap saling menghargai dan menerima perbedaan, baik dalam agama, ras, budaya, maupun pandangan hidup.
Wajib	: Sesuatu yang harus dilakukan oleh umat Islam berdasarkan ajaran agama.
Wara'	: Sikap hati-hati dan menjaga diri agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang meragukan atau tidak halal.
Zahid	: Orang yang hidup sederhana dan menghindari kenikmatan duniawi demi mendekatkan diri kepada Tuhan.
Zina	: Perbuatan tercela yang dilakukan oleh pasangan yang belum sah menjadi suami istri, menurut ajaran Islam.
Zuhud	: Sikap hidup sederhana, mengurangi ketergantungan pada duniawi, dan lebih fokus pada kehidupan akhirat.

KUNCI JAWABAN

BAB 6: Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

No	Jawaban
1.	C
2.	D
3.	A
4.	C
5.	C

Kunci Jawaban Soal Isian

1. Yunus ayat 40–41
2. Toleransi
3. Tidak membully teman
4. *Ukhuwah insaniyah*
5. Adil

Kunci Jawaban Soal Uraian

1. Ayat tersebut menekankan pentingnya menjaga nyawa manusia. Membunuh satu orang tanpa alasan yang benar diibaratkan membunuh seluruh manusia. Sebaliknya, menyelamatkan satu jiwa seolah menyelamatkan seluruh umat manusia. Di sekolah, penerapan ayat ini bisa berupa mencegah perundungan, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan menolak kekerasan fisik maupun verbal.
2. Toleransi memungkinkan setiap orang merasa dihargai dan diterima, sehingga mengurangi potensi konflik. Contohnya, siswa dari berbagai agama bisa bekerja sama dalam proyek sekolah tanpa memaksakan keyakinan masing-masing. Dengan saling menghargai, suasana damai dan harmonis bisa tercipta.
3. Toleransi adalah menghormati perbedaan tanpa harus mengubah keyakinan. Kompromi terhadap prinsip agama berarti mengorbankan akidah untuk diterima. Contoh: seorang Muslim mengucapkan selamat kepada teman non-Muslim saat hari rayanya tanpa ikut dalam ritual ibadah mereka, ini bentuk toleransi yang tidak melanggar akidah.

4. Dengan menjadi teladan dalam berkata dan bersikap baik, tidak membedakan teman berdasarkan agama atau suku, menjadi penengah saat terjadi konflik kecil, serta aktif dalam kegiatan sosial bersama yang membangun kerja sama dan saling pengertian.
5. Tantangan terbesar bisa berupa prasangka, stereotip, dan sikap fanatik kelompok. Cara mengatasinya adalah dengan menanamkan nilai-nilai ukhrawah, menghargai perbedaan, berdialog dengan sopan, dan mengamalkan ajaran Islam tentang keadilan dan kasih sayang kepada semua manusia.

BAB 7: Cabang Iman: Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu dan Zuhud

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

No	Jawaban
1.	B
2.	C
3.	B
4.	C
5.	C

Kunci Jawaban Isian

1. Menjaga kehormatan
2. Ridho Allah
3. Perbuatan dosa
4. Tujuan utama
5. Malu

Kunci Jawaban Soal Uraian

1. Menjaga kehormatan menunjukkan kesungguhan dalam menjaga diri dari perbuatan tercela.
2. Ikhlas adalah melakukan amal semata-mata karena Allah, tanpa mengharap pujian atau imbalan dari manusia.
-Amal yang dilakukan dengan ikhlas akan diterima Allah dan mendapat pahala.
-Tanpa ikhlas, amal bisa tertolak dan tidak bernilai di sisi Allah.
3. Terpuji: malu berbuat dosa, malu jika tidak menjalankan perintah Allah.

- Tidak terpuji: malu bertanya saat tidak mengerti, malu menyampaikan kebenaran.
- Perbedaan: malu yang terpuji berdasarkan nilai iman; yang tidak terpuji berasal dari rasa takut atau tidak percaya diri yang berlebihan.
- 4. Zuhud adalah sikap tidak tergantung pada dunia, meskipun memilikinya
 - Bukan berarti meninggalkan dunia, tetapi tidak menjadikannya tujuan utama.
 - Contoh: memiliki harta, tetapi tetap dermawan dan tidak sombong.
- 5. Ikhlas membentuk niat dan tujuan hidup yang lurus.
 - Malu menjaga seseorang dari dosa meskipun tidak terlihat.
 - Zuhud membebaskan hati dari keterikatan dunia.
 - Ketiganya saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang kuat imannya dan terarah kepada akhirat.

BAB 8: Adab Menggunakan Media Sosial dalam Islam

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

No	Jawaban
1.	C
2.	C
3.	C
4.	B
5.	B

Kunci Jawaban Soal Isian

1. Sumber yang terpercaya
2. Dosa/tercela
3. Sopan
4. Cipta
5. Tabayyun

Kunci Jawaban Soal Uraian

1. Tabayyun adalah proses memverifikasi informasi sebelum membagikannya.
 - Dalam media sosial, banyak informasi hoaks beredar yang dapat merugikan orang lain.
2. Menyampaikan informasi dengan sopan – tidak menggunakan kata kasar.

- Tidak menyebarkan aib orang lain – menjaga kehormatan sesama muslim.
- 3. Dapat menyebabkan fitnah dan perpecahan.
- 4. Berbicara dengan sopan dan santun.
- 5. Menjaga lisan berarti menghindari ucapan yang menyakitkan dan tidak benar

BAB 9: Pernikahan Dalam Islam

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

No	Jawaban
1.	C
2.	C
3.	C
4.	C
5.	C

Kunci Jawaban Soal Isian

1. Sakinah, mawaddah, dan rahmah
2. Dua orang saksi
3. Mas kawin
4. Ayah kandungnya (atau wali nasab)
5. Kabul

Kunci Jawaban Soal Uraian

1. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan dengan akad yang sah menurut syariat Islam. Tujuan utamanya: membentuk keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah.
2. Calon suami
 - Calon istri
 - Wali nikah
 - Dua orang saksi
 - Ijab dan Kabul
3. Rukun: unsur yang harus ada agar pernikahan sah, misalnya ijab kabul.
 - Syarat: ketentuan yang harus dipenuhi agar pelaksanaan rukun sah, misalnya wali harus Muslim dan baligh.

4. Untuk menjaga kehormatan dan menghindari zina
5. Mahar adalah pemberian wajib dari suami kepada istri sebagai tanda keseriusan dalam pernikahan.
-Jenis-jenis: berupa uang, emas, barang, atau hal-hal bermanfaat seperti mengajarkan Al-Qur'an.

BAB 10: Peradaban Islam pada Masa Modern

Kunci Jawaban Pilihan Ganda

No	Jawaban
1.	C
2.	B
3.	B
4.	C
5.	C

Kunci Jawaban Soal Isian

1. Kolonialisme Barat
2. Jamaluddin al-Afghani
3. Integrasi ilmu
4. Mesir
5. Muhammadiyah

Kunci Jawaban Soal Uraian

1. Umat Islam menghadapi berbagai tantangan seperti kolonialisme Barat dan kemunduran politik.
2. Muhammad Abduh adalah seorang ulama dan pembaru Islam dari Mesir. Mendorong pendidikan modern dan ijtihad.
3. Pengembangan pendidikan modern berbasis nilai-nilai Islam. Meningkatnya kesadaran umat Islam untuk bangkit dari ketertinggalan.
4. Adanya tokoh-tokoh pembaru seperti Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha.
5. Munculnya organisasi keIslaman modern seperti Muhammadiyah, Persis, dan Nahdlatul Ulama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, H. N. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA/SMK*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.
- Amin, S. M. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH.
- Bukhori, B. (2022). *Toleransi Beragama: Peran Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Cahyono, A. S. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 144.
- Darmawan, A. K. (2022). *Social Media Analytics: Konsep dan*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Eliza. (2013). Makna Dan Sejarah Ajaran Zuhud. *AL-Munir*, 75-77.
- Gema Rahmadani, M. F. (2024). Konsep Pernikahan Sakinah Mawaddah Dan Warahmah Menurut Ulama Tafsir. *Jurnal Darma Agung*, 224.
- Hermanto, A. (2017). Larangan Perkawinan Perspektif Fikih Dan Relevansinya Dengan Hukum Perkawinan. *Muslim Heritage*, 132.
- Hidayah, N. d. (2023). Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 96-97.
- Hidayat, N. &. (2017). Ikhlas dalam Perspektif Islam dan Implikasinya terhadap Kualitas Ibadah. *Jurnal Ilmiah Al-Tamwir*, 102-105.
- Hidayat, N. (2018). *Emosi Sosial: Malu, Guilt, dan Shame dalam Perspektif Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Inayah, N. N. (2022). Penguatan Etika Digital Melalui Materi "Adab Menggunakan Media Sosial" Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 81-83.

- Iskandar, I. H. (2022). Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Alqur'an Dan Hadits Dan Akhtualisasinya Dalam Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 159.
- Kalsum, N. U. (2014). Perkembangan Penikiran Dan Peradaban Islam Pada Abad Modern. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 34-35.
- M. Thorokul Huda, E. R. (2019). Ayat-Ayat Toleransi Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar. *Jurnal Pemikiran KeIslaman*, 269.
- Mudhiyah, A. A. (2014). Pernikahan Dan Hikmahnya. *Yudisia*, 287.
- Muqit, A. (2020). Makna Zuhud Dalam Kehidupan Prespektif Tafsir Al-Qur'an. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 44-45.
- Mustafa, M. A. (2012). *Dahsyatnya Ikhlas*. Medan: MedPress Digital.
- Purba, N. d. (2017). *Kearifan Lokal Budaya Mahu Masyarakat Melayu Dalam Mencegah Korupsi*. Tangerang: Mahara Publishing.
- Rahman, S. (2011). *Islam dan Demokrasi: Di Antara Teori dan Realitas*. Jakarta: Kencana.
- Rosdiana, F. A. (2024). Telusur Prinsip Perkawinan: Perspektif Fiqih Madzhab Dan Kompilasi Hukum Islam. *Usroh: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2.
- Sa'adah, I. d. (2023). Nilai Agama Dan Moral Dalam Kisah Qabil Dan Habil Qs. Al-Maidah Ayat 27-31. *WARNA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 57.
- Sadi. (2022). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Safuan, M. d. (2022). Adab Komunikasi Dalam Islam: Bijak Dalam Bermedia Sosial. *Hikmah*, 290-293.
- Salsabilah, T. A. (2021). Implementasi Sikap Toleransi di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7860.
- Santosa, H. (2019). Etika dan Nilai dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Sosial Humaniora*, 45-46.

- Siahaan, E. (2019). *Media Sosial: Teori dan Praktik dalam Dunia Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Taufiqurrohman. (2019). Ikhlas Dalam Perspektif Alquran. *EduProf*, 96.
- Wahyuni, S. (2020). Pendidikan Multikultural dan Toleransi Beragama di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 101-103.
- Yazid, A. (2013). *Islam dan Tantangan Globalisasi*. Jakarta: Kencana.
- Yuhafliza, Z. d. (2021). Refleksi Sifat Malu Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, 42-43.
- Zamroni, W. F. (2018). Awal Kebangkitan Islam dan Peradabannya pada Masa Modern. *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam*, 203.

BIODATA PENULIS

NAMA	:	Sonia
Tempat/Tgl Lahir	:	Airapa 30 September 2003
Alamat	:	Airapa Kecamatan Simunukan
Jenis Kelamin	:	Wanita
Agama	:	Islam
Status	:	Mahasiswa
Email	:	soniajubis801@gmail.com
No. HP	:	082161998515

PAI-BP adalah mata pelajaran yang sangat penting bagi pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui pembelajaran PAI-BP, peserta didik diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi muda yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman. PAI-BP bertujuan membentuk karakter peserta didik, menjadi lebih baik, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan memiliki rasa empati terhadap sesama. Nilai-nilai moral yang diajarkan dalam PAI-BP diharapkan dapat menjadi pedoman hidup peserta didik. PAI-BP tidak hanya mengajarkan tentang teori atau pengetahuan agama, tetapi juga menekankan pentingnya mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, iman yang kuat harus diwujudkan dalam bentuk perbuatan baik.



BIODATA DIRI

Identitas

Nama : Sonia
Tempat/Tgl Lahir : Airapa, 30 September 2003
Alamat : Airapa Kecamatan Sinunukan
Jenis Kelamin : Wanita
Agama : Islam
Email : sonialubis801@gmail.com
No. HP : 082161998515



Orang Tua

Ayah

Nama : Zukran
Pekerjaan : Petani

Ibu

Nama : Nurlisna
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan

1. SD Negeri 330 Airapa
2. Mts Nadwa Airapa
3. MA Nadwa Airapa
4. STAIN Mandailing Natal